

**STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ARUNG
JERAM DI FAJI BANYUMAS 2017 - 2022**

Tesis



Oleh

Kuat Leksono

21611251036

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM MAGISTER ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

Kuat Leksono : studi evaluasi program pembinaan prestasi arung jeram di Faji Banyumas tahun 2017 – 2022. **Tesis. Yogyakarta : Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk pembinaan prestasi di Faji Banyumas.

Model evaluasi yang digunakan menggunakan model CIPP. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet Faji Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deksriptif kualitatif.

Hasil penelitian Evaluasi program pembinaan prestasi arung jeram di Faji Banyumas tahun 2017 – 2022 pada komponen *context* meliputi visi dan misi, tujuan program, dan AD/ART dikategori cukup. komponen *input* meliputi *financial*, dukungan pemerintah, dukungan orang tua dan masyarakat, atlet, pelatih, pengurus. 4 sub aspek financial mendapat 3 cukup dan 1 kurang, dukungan pemerintah dikategori baik, 3 sub aspek dukungan orang tua dan masyarakat mendapat 3 nilai cukup, 2 sub aspek atlet mendapat 2 nilai cukup, 8 sub aspek pelatih mendapat nilai 3 baik, 3 kurang, dan 2 cukup, 2 sub aspek pengurus mendapat nilai 2 baik. Pada komponen *proses* meliputi manajemen organisasi, sarana prasarana, program latihan, reward kepada atlet, kompetisi, penerapan IPTEK, dukungan media. 6 aspek sub manajemen organisasi mendapat nilai 5 baik, 1 cukup, 3 sub aspek sarana prasarana mendapat nilai 3 cukup, 5 sub aspek program latihan mendapat nilai 3 cukup, 2 kurang, reward kepada atlet mendapat 2 nilai cukup, 5 sub aspek kompetisi mendapat nilai 2 baik dan 2 cukup, 4 sub aspek penerapan IPTEK mendapat nilai 4 cukup, 2 sub aspek dukungan media mendapat nilai 2 cukup. Pada komponem product meliputi prestasi daerah, prestasi wilayah Regional Jateng dan DIY, prestasi nasional dikategori baik.

Kata kunci : Evaluasi, pembinaan prestasi, Arung Jeram di Faji Banyumas.

ABSTRACT

Kuat Leksono: evaluation study of the rafting achievement coaching program at Faji Banyumas in 2017 – 2022. Thesis. Yogyakarta : Postgraduate Program, Yogyakarta State University, 2023.

This study aims to evaluate the context, input, process, and achievement development products at Faji Banyumas.

The evaluation model used is the CIPP model. The subjects of this study were administrators, coaches and athletes Faji Banyumas. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study is descriptive qualitative analysis.

The results of the evaluation of the rafting achievement coaching program at Faji Banyumas in 2017 – 2022 on the context component include vision and mission, program objectives, and AD/ART in the sufficient category. input components include financial, government support, parental and community support, athletes, coaches, administrators. 4 financial sub-aspects received 3 sufficient and 1 insufficient, government support was in the good category, 3 parent and community support sub-aspects received 3 sufficient scores, 2 athlete sub-aspects received 2 sufficient scores, 8 coach sub-aspects received 3 good, 3 poor scores, and 2 is sufficient, 2 sub-aspects of the management get a good score of 2. The process components include organizational management, infrastructure, training programs, rewards for athletes, competitions, application of science and technology, media support. 6 aspects of organizational sub-management scored 5 good, 1 enough, 3 infrastructure sub-aspects scored 3 sufficient, 5 training program sub-aspects received 3 sufficient, 2 insufficient, rewards for athletes received 2 sufficient scores, 5 competition sub-aspects scored 2 good and 2 sufficient, 4 science and technology implementation sub-aspects received scores 4 is enough, 2 soup aspects of media support get a score of 2 is enough. The product components include regional achievements, regional achievements of Central Java and DIY, national achievements are in the good category.

Keywords: Evaluation, achievement development, Rafting in Faji Banyumas.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kuat Leksono
NIM : 21611251036
Program Studi : Pascasarjana (S2) Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Penelitian : Studi Evaluasi Program pembinaan prestasi arung jeram di Faji Banyumas tahun 2017 - 2022

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya tesis saya dan di dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,



(Kuat Leksono)

LEMBAR PERSETUJUAN

STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ARUNG JERAM
DI FAJI BANYUMAS TAHUN 2017 - 2022

KUAT LEKSONO
NIM. 21611251036

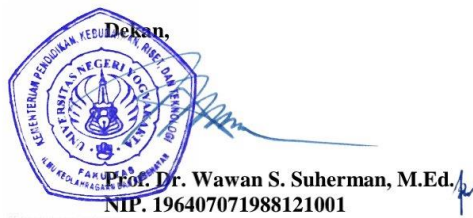
Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Keolahragaan
Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

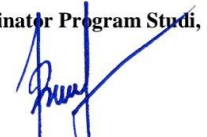
Pembimbing,

Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
NIP. 196108161988031003

Mengetahui:
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dean,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Koordinator Program Studi,


Dr. Ahmad Naskulloh, M.Or.
NIP. 198306262008121002


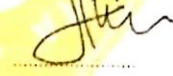


LEMBAR PENGESAHAN

STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
ARUNG JERAM DI FAJH BANYUMAS TAHUN 2017 – 2022

KUAT LEKSONO
NIM. 21611251036

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Magister Ilmu Keolahragaan
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 20 Januari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|--|------------|
| 1. Dr. Abdul Alim, M.Or
(Ketua/Penguji) |  | 24/01 2023 |
| 2. Dr. Sulistiyono, M.Pd
(Sekretaris/Penguji) |  | 24/01 2023 |
| 3. Prof. Dr. Suharjana, M.Kes
(Pembimbing/Penguji) |  | 24/01 2023 |
| 4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
(Penguji Utama) |  | 24/01/2023 |

Yogyakarta, Januari 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera.

Segala puji syukur bagi Allah Yang Maha Esa, atas segala berkat kasih karunia-Nya. Atas kehendak-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ARUNG JERAM DI FAJI BANYUMAS TAHUN 2017 - 2022”**.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Ilmu Keolahragaan pada Program Studi S2 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. Tesis ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Sigit Nugroho, M.Or, selaku Pimpinan Jurusan Ilmu Keolahragaan, Prodi Ilmu Keolahragaan dan selaku Dosen Pembimbing, yang selalu memberikan motivasi, pengarahan, dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. Sulistiyono , M.Pd, selaku Sekretaris/Penguji, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed, selaku Penguji Utama, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
6. Eka Noviana Arharini yang selalu menyemangati dalam penyusunan tesis
7. Teman-teman Program Pascasarjana IKOR tahun 2021 Universitas Negeri Yogyakarta, atas sumbang saran dan pikirannya dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan berbagai pihak dapat dibalaskan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa kemungkinan tesis ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna, karena keterbatasan penulis. Walaupun demikian semoga tesis ini bermanfaat bagi perkembangan bulu tangkis di Indonesia dan para pembaca.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Kuat Leksono

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENILAIAN	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program	4
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Evaluasi	5
E. Manfaat Evaluasi	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Evaluasi Program	7
2. Sistem Pembinaan Prestasi	13
3. Manajemen Olahraga	34
4. Arung Jeram	45
5. Arung Jeram FAJI Banyumas	47
B. Kajian Penelitian/Evaluasi yang Relevan	48
C. Alur Pikir	53

D. Pertanyaan Penelitian	54
BAB III METODE EVALUASI	55
A. Jenis Evaluasi	55
B. Model Evaluasi yang digunakan.....	56
C. Tempat dan Waktu Evaluasi	57
D. Populasi dan Sampel Evaluasi	57
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument yang di gunakan	59
1) Observasi.....	61
2) Wawancara	62
3) Dokumentasi	62
F. Keabsahan Data	62
a. Uji credibility (validitas internal)	63
b. Uji Dependability (Reliabilitas).....	64
c. Uji Confirmability (Obyektivitas).....	64
G. Analisis Data.....	65
H. Kriteria Keberhasilan.....	66
1. Kriteria kategori keberhasilan Indikator Context.....	66
2. Kriteria Kategori Keberhasilan Indikator Input	67
3. Kriteria kategori keberhasilan Indikator proses	73
4. Kriteria kategori keberhasilan <i>Indikator Product</i>	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	82
A. Deskripsi Hasil Penelitian	82
1. FAJI BANYUMAS	82
B. Hasil Analisis	84
1. Hasil Evaluasi <i>Context</i>	84
2. Hasil Evaluasi <i>Input</i>	86

3. Hasil Evaluasi <i>process</i>	90
4. Hasil Evaluasi <i>Product</i>	95
C. Pembahasan	95
1. Hasil evaluasi pembahasan <i>context</i>	95
2. Hasil Evaluasi Input.....	98
3. Hasil evaluasi <i>process</i>	108
4. Hasil Evaluasi <i>Product</i>	117
D. Keterbatasan Penelitian	119
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	120
A. Simpulan	120
B. Implikasi	121
C. Saran dan Rekomendasi	121
1. Bagi pengurus Faji Banyumas	121
2. Bagi peneliti selanjutnya.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenjang Pembinaan Olahraga Nasional	16
Gambar 2.3 Elemen dasar manajemen prestasi	29
Gambar 2.4 pembinaan berjenjang dan berkelanjutan.....	30
Gambar 2.5 Konsep Olahraga Bangunan Inggris	32
Gambar 2.6 performance enchancement team	33
Gambar 2.7 langkah langkah perencanaan.....	33
Gambar 3.1 Interactive Model (Sumber: Miles, Huberman dan Saldan, 2014)	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar sampel pengurus.....	58
Tabel 3.2 Daftar nama pelatih	58
Tabel 3.3 Daftar nama Sampel atlet.....	58
Tabel 3.4 Instrumen dan teknik pengumpulan data	59
Tabel 3.5 Kriteria kategori keberhasilan Indikator Context.....	66
Tabel 3.6 kriteria ketegori keberhasilan indikator process	73
Tabel 3.7 Kategori Keberhasilan Pembinaan Indikator Product	80
Tabel 4.1 visi dan misi Faji Banyumas.....	82
Tabel 4.2 Profil Informan.....	84
Tabel 4.3 Hasil analisis <i>context</i> Faji Banyumas	85
Tabel 4.4 Hasil analisis Input.....	86
Tabel 4.5 Hasil analisis <i>proces</i>	90
Tabel 4.5 hasil analisis <i>Product</i>	95
Tabel 4.7 Hasil analisis evaluasi pada tahap input	98
Tabel 4.8 Hasil analisis evaluasi proses pembinaan prestasi Faji Banyumas ..	109
Tabel 4.9 evaluasi <i>product</i> pembinaan prestasi Faji Banyumas	117

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin Penelitian	129
Lampiran 2 : Surat keterangan telah melakukan penelitian	130
Lmpiran 3 : Surat permohonan izin validasi 1	131
Lampiran 4 : Surat permohonan izin validasi 2	132
Lampiran 5 : Surat permohonan izin validasi 3	133
Lampiran 6 : Surat Keterangan Validasi 1.....	134
Lampiran 7 : Surat Keterangan Validasi 2.....	135
Lampiran 8 : Surat Keterangan Validasi 3.....	136
Lampiran 9 Daftar nama pengurus FAJI Banyumas	137
Lampiran 10 Daftar nama Atlet FAJI Banyumas	138
Lampiran 11 : Kisi kisi Instrumen	139
Lampiran 12 Pedoman Wawancara Untuk Pelatih	141
Lampiran 13 Pedoman wawancara untuk pengurus	145
Lampiran 14 Pedoman wawancara untuk Atlet	149
Lampiran 15 PRESTASI FAJI BANYUMAS	153
LAMPIRAN 16. Dokumentasi Penelitian	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga Prestasi adalah Olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan (UU No 86 Tahun 2021). Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi atlet sering berfikir instan. Padahal, prestasi yang tinggi akan dicapai melalui proses yang panjang dengan waktu minimal 8 tahun dimulai dari penelusuran bakat pada usia dini 12-13 tahun lalu dibina hingga mencapai prestasi usia emas (usia 23 tahun). Disamping masalah fondasi yang lemah baik karakter dan gerak dasar, yang harus dibentuk pada usia dini adalah proses “pencetakan”. Atlet harus didukung oleh sumber daya dan system pembinaan yang terstruktur dengan baik. Berbagai kendala dapat dielaborasi secara garis besar sebagai berikut : jumlah sumber daya manusia keolahragaan yang bermutu masih terbatas, *sport science* masih sebatas retorika (belum terimplementasi secara optimal), manajemen dan tata kelola organisasi olahraga belum profesional, kompetensi rendah, fasilitas (sarana dan prasarana) masih terbatas, *sport industry* belum dioptimalkan, lingkungan latihan kurang kondusif, dan gizi / nutrisi atlet belum layak (Kemenpora.2020).

Arung jeram merupakan salah satu kegiatan olahraga air yang bernilai rekreasi (*sport tourism*), mengarungi sungai, atau perairan yang berarus dengan atau tidak menggunakan perahu karet serta mengandalkan kekuatan dayungan awak perahu dalam menjalankan dan mengendalikannya. Dalam prestasi olahraga arung jeram memiliki kegiatan kejuaraan atau perlombaan *multi event* yang diselenggarakan di tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten/kota yang diselenggarakan oleh KONI (Komite Olahraga Nasional

Indonesia) sebagai salah satu cabang lomba. Dalam perlombaan arung jeram, terdapat 3 kelas lomba yaitu R2, R4, dan R6, yaitu perlombaan yang masing-masing berawak dua orang, empat orang, dan enam orang. Kategori lomba arung jeram yaitu kategori lomba putra, putri, dan campuran. Divisi lomba dalam arung jeram berdasarkan perbedaan kelompok umur yaitu divisi “youth” yang diperuntukkan bagi atlet yang berumur 15 tahun sampai 18 tahun. Sedangkan pada divisi “junior/ remaja” diperuntukkan untuk atlet yang berusia 19 tahun sampai 23 tahun. Pada divisi “open” diperuntukkan untuk atlet yang berusia diatas 15 tahun, dan divisi “master” diperuntukkan bagi atlet yang berusia di atas 40 tahun. Disiplin lomba arung jeram terdiri dari *sprint, head to head, slalom, dan down river race* (FAJI, 2019).

Menurut UU No.11 tahun 2022 pasal 28 ayat 3 tentang pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan lain dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembinaan prestasi arung jeram Kabupaten Banyumas memiliki satu pelatih yang mempunyai sertifikat kompetensi dalam melatih dan belum dibantu oleh tenaga keolahragaan lain dalam setiap kejuaraannya.

Tenaga keolahragaan menurut UU Pasal 69 tahun 2022 tentang keolahragaan mengutarakan bahwa tenaga keolahragaan terdiri atas pelatih, asisten pelatih, guru/ dosen, wasit, juri, manajer, promotor, administrator, pemandu, penyuluh/ penggerak, instruktur, tenaga kesehatan, ahli biomekanika, psikolog, tenaga pengawas doping, relawan, dan tenaga teknis atau sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga. Pada Faji Banyumas terkait tenaga olahraga terdapat pelatih, asisten pelatih, memiliki wasit dan juri namun tidak aktif, memiliki manajer ketika ada perlombaan, memiliki administrator seperti ketua harian, sekretaris bendahara dan penanggung

jawab peralatan, serta memiliki satu pemandu arung jeram yang berlisensi. Faji Banyumas belum memiliki promotor yang efektif, tenaga kesehatan, ahli biomekanik, psikolog, serta tenaga pengawas doping.

UU No.11 ayat 28 no 8 tahun 2022 tentang Pembinaan dan pengembangan mengutarakan pembinaan serta pengembangan suatu prestasi harus mendapatkan *support* dari beberapa lingkungan. Support tersebut antara lain dari kedua orang tua, pihak sekolah, perguruan tinggi, serta pimpinan club dan organisasi olahraga. Pada Faji Banyumas pada proses pembinaan prestasi terdapat beberapa kendala. Beberapa kendala tersebut diantaranya yaitu orang tua yang khawatir kepada anaknya ketika latihan di sungai, sehingga anak tersebut terkendala dalam latihan. Selain kendala orang tua terdapat juga kendala dari sekolah terkait perizinan yang tidak diizinkan oleh beberapa guru.

UU No.11 pasal 73 ayat 1 dan 2 tentang keolahragaan tahun 2022 mengutarakan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga, kemudian ayat 2 berbunyi pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan, mengelola, dan memelihara prasarana olahraga dan sarana olahraga serta ruang terbuka sesuai dengan kewenangannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Faji Banyumas dalam melaksanakan latihan masih terkendala sarana prasarana seperti pompa perahu, sungai yang berjeram belum sesuai kebutuhan lomba, perlengkapan latihan slalom seperti gawang, helm, pelampung dan dayung sehingga dalam observasi peneliti melihat atlet bergantian perahu, helm dan dayung saat melaksanakan latihan.

Pendanaan menjadi tanggung jawab bersama pihak pemerintah. Pihak pemerintah yang dimaksud adalah mulai dari pemerintah pusat dan daerah serta badan usaha dan masyarakat. Sumber pendanaan olahraga dapat diperoleh dari anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan

dan belanja daerah provinsi, anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota, Masyarakat, kerja sama, sumbangan badan usaha, hasil usaha Industri Olahraga, dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.

Dari pembahasan rumusan masalah di atas peneliti merasa sangat perlu dilakukan penelitian evaluasi pembinaan prestasi di Faji Kabupaten Banyumas, karena belum pernah dilakukan penelitian evaluasi sebelumnya, sehingga penelitian ini dirasa sangat perlu. Peneliti mengambil dengan judul evaluasi pembinaan prestasi Arung Jeram Faji Banyumas.

Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model CIPP. CIPP dipilih untuk menjadi model penelitian karena memiliki kesesuaian dengan penelitian sehingga harapannya akan mendapatkan hasil yang komprehensif. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stufflebeam dalam Sugiyono (2013: 749) evaluasi suatu program yang lengkap memiliki empat aspek yaitu *context, input, process, dan product*. Dengan adanya empat aspek tersebut maka penelitian tersebut akan menjawab beberapa pertanyaan dasar yang untuk kemudian dijadikan keputusan. Pertanyaan tersebut antarlain: 1) apa yang sebaiknya dilakukan 2) bagaimana pelaksanaannya 3) apakah program terlaksana sesuai dengan perencanaan 4) membandingkan antara rencana dengan hasil yang didapatkan. Sehingga, penelitian ini menggunakan model CIPP karena dinilai mendapatkan hasil yang komprehensif.

B. Deskripsi Program

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, bahwa evaluasi dinilai perlu dilakukan pada Arung Jeram FAJI Banyumas untuk mengetahui segala kondisi yang terjadi pada pembinaan Prestasi Arung Jeram. Program Pembinaan Prestasi Arung Jeram Sangat penting untuk Kemajuan Olahraga Arung Jeram di Banyumas. Permasalahan yang akan digali berkaitan dengan

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Arung Jeram dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum Adanya Evaluasi Pembinaan Arung Jeram
2. Belum diketahuinya Permasalahan Permasalahan yang mendalam dalam pembinaan Arung Jeram
3. Belum diketahuinya dukungan pemerintah, Orang Tua Atlet dan Masyarakat Terhadap Pembinaan Prestasi Arung Jeram

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Pembatasan dalam penelitian adalah evaluasi program Pembinaan Prestasi menggunakan model *CIIP (context, input, process dan product)*. Evaluasi dilakukan di . Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah di ajukan dan dengan fokus masalah seperti di atas, maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini menitikberatkan pada evaluasi program pembinaan prestasi arung jeram. Rumusan Masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana contex dari program pembinaan Prestasi Arung Jeram ?
2. Bagaimana input dari Program Pembinaan Prestasi Arung Jeram ?
3. Bagaimana process dari Program pembinaan Prestasi Arung Jeram ?
4. Bagaimana product dari Pembinaan Prestasi Arung Jeram ?

D. Tujuan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mengetahui hasil dari proses pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga arung jeram pada Pengkab FAJI Kabupaten Banyumas berdasarkan evaluasi model CIPP:

1. Menganalisis hasil program pembinaan cabang olahraga Arung jeram di Pengkab FAJI Kabupaten Banyumas berdasarkan evaluasi model CIPP.
2. Menganalisis hasil konteks program pembinaan cabang olahraga Arung jeram di Pengkab FAJI Kabupaten Banyumas

3. Menganalisis hasil input program pembinaan cabang olahraga Arung jeram di Pengkab FAJI Kabupaten Banyumas
4. Menganalisis hasil process program pembinaan cabang olahraga Arung jeram di Pengkab FAJI Kabupaten Banyumas
5. Menganalisis hasil product program pembinaan cabang olahraga Arung jeram di Pengkab FAJI Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Evaluasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya lebih bermakna dan dapat membantu untuk kemajuan perkembangan Arung Jeram .
2. Secara Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam proses program pembinaan prestasi pada arung jeram .
 - b. Dapat menjadi masukan sekaligus pengetahuan bagi para pemangku kepentingan untuk lebih memperhatikan cabang-cabang yang berpotensi untuk berprestasi dan menyumbang medali bagi Kabupaten Banjarnegara
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi untuk mengetahui hal-hal yang harus dievaluasi sehingga bisa menjadi dasar untuk memperbaiki program pembinaan prestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

Evaluasi program memiliki beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli. Pengertian evaluasi program dari para ahli tersebut tergantung dari bagaimana pemahaman dan cara pandang ahli untuk menilai evaluasi program. Namun kendati demikian, evaluasi program sebaiknya dilakukan secara menyeluruh serta dilakukan dengan sangat teliti agar menghasilkan evaluasi yang nantinya akan menjadi dasar untuk mengambil keputusan atau referensi sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi program adalah suatu proses untuk mengetahui bagaimana wilayah keputusan, memilah informasi yang sesuai yang kemudian informasi tersebut dianalisis serta disajikan dalam bentuk data guna pengambilan keputusan (Mahmudi, 2011).

Evaluasi dapat diartikan sebagai alat atau prosedur guna mengukur sesuatu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Berbeda dengan evaluasi, evaluasi program merupakan investigasi yang simetris tentang sesuatu yang bernilai pada suatu objek. Secara implisit evaluasi membandingkan antara yang dicapai dari program yang dibuat dengan apa yang seharusnya dicapai oleh suatu *standart*. Sedangkan eksplisit hanya mengacu pada pencapaian suatu tujuan saja (Sari, 2017).

Evaluasi program adalah upaya mengumpulkan informasi mengenai suatu program, kegiatan atau proyek. Informasi tersebut berguna untuk mengambil keputusan, antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau menyebarluaskan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan (Hia et al., 2022). Evaluasi dapat digunakan untuk menentukan tujuan sebuah program evaluasi. Namun selain

untuk tujuan tersebut, evaluasi juga dapat dijadikan alat membuat perencanaan, perbaikan, pengembangan, dan penyempurnaan kegiatan (Aryanti et al., 2015).

Evaluasi memiliki pengertian atau pemahaman yang berbeda dari masing-masing para ahli atau pakar evaluasi. Evaluasi merupakan proses sedari gambaran, perolehan, serta penyajian informasi yang kemudian akan digunakan untuk pengambilan keputusan ataupun menjadi sumber atau gagasan untuk merevisi apabila terdapat temuan kesalahan. Evaluasi merupakan penetapan pengukuran antara suatu keputusan yang dibandingkan dengan kriteria tertentu (Sutrisno, 2022).

Evaluasi juga dapat diartikan sebagai penilaian yang harus diterapkan oleh seorang guru atau pelatih kepada peserta didik atau atletnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik pencapaian yang telah dilakukan selama kurun waktu sebelum datangnya evaluasi tersebut dilakukan, juga untuk mengetahui apakah tujuan yang telah di cita-citakan tercapai ataupun tidak. Saat tujuan yang di cita-citakan tercapai seorang pelatih akan mempertahankan hal tersebut dan terus meningkatkannya agar lebih baik dan sangat baik. Tetapi, jika tujuan belum sepenuhnya tercapai maka seorang pelatih harus memperbaiki penerapan perlakuan melatih ataupun mengubah cara melatih yang dirasa kurang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Anwar, 2021).

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian dari evaluasi, maka evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengamatan untuk mendapatkan keputusan yang kemudian didapatkan kesimpulan dengan mempertimbangkan informasi yang didapatkan secara objektif sehingga mendapat suatu produk yang bernilai. Seperti pada kasus evaluasi dengan objek yang dipilih merupakan arung jeram maka evaluasi yang akan dilihat adalah bagaimana hasil latihan yang didapatkan terhadap produknya seperti prestasi seorang atlet yang diinginkan. Pada penelitian kali ini dibutuhkan suatu evaluasi program pembinaan Prestasi di Pengkab FAJI Kabupaten Banyumas dimana produk dalam program tersebut adalah prestasi atlet arung jeram di Pengkab FAJI Kabupaten Banyumas.

a. Ciri ciri dan Persyaratan Evaluasi Program

Dalam Arikunto & Cepi (2010) ada beberapa pedoman yang menjadi syarat ketika akan melakukan evaluasi program. Syarat-syarat tersebut antara lain :

1. Proses penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari nilai atau kaidah yang berlaku bagi peneliti.
2. Dalam pelaksanaannya, peneliti evaluasi program diharuskan berfikir secara sistematis dengan memandang bahwa program yang diteliti memiliki ketrkaitan satu dengan yang lainnya sehingga dapat meunjang keberhasilan objek yang diteliti.
3. Perlu dilakukan identifikasi sehingga mengetahui kondisi objek yang dievaluasi dengan begitu akan menjadi faktor penting yang akan menentukan keberhasilan suatu program.
4. Mempersiapkan nilai standar atau kriteria dan suatu tolok ukur yang nantinya digunakan sebagai pembanding dari data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan
5. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang didapatkan dapat dijadikan suatu masukan dari sebuah kebijakan program sehingga peneliti memfokuskan tujuan program kegiatan sebagai tolok ukurnya.
6. Informasi yang didapatkan nantinya harus bisa mencakup gambaran program yang belum dilaksanakan sehingga perlu adanya identifikasi komponen dan selanjutnya akan diidentifikasi subkomponen sampai pada indikator dari program yang telah dievaluasi
7. Tolok ukur, *standart*, atau kriteria diterapkan untuk mengetahui program yang paling kecil untuk mengetahui letak kelemahan program tersebut.
8. Hasil yang akan didapatkan harus memiliki sebuah rekomendasi yang dijabarkan secara rinci serta akurat sehingga tindak lanjut secara tepat dapat dilaksanakan.

Dengan adanya ciri-ciri dan persyaratan evaluasi progra, tersebut, maka peneliti juga membuat ciri-ciri dalam penelitian yang antara lain :

1. Kegiatan penelitian yang akan dilakukan tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam melakukan suatu penelitian
2. Komponen-komponen penelitian yang dilakukan akan memiliki keterkaitan atau saling berhubungan
3. Pedoman yang digunakan seperti wawancara, dokumentasi, serta observasi yang sesuai dengan kriteria

b. Evaluator Program

Ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh evaluator program dari beberapa ahli. Evaluator program hendaknya memiliki kenanpuan untuk melakukan evaluasi sebuah program Arikunto & Cepi (2010). Menjadi evaluator program harus memiliki beberapa persyaratan yang antara lain :

1. Dapat melakukan evaluasi yang didukung oleh teori praktek dan didukung oleh kemampuan karena hal tersebut merupakan syarat utama.
2. Melihat secara cermat detail program yang akan dijadikan objek evaluasi.
3. Objek yang diteliti tidak terpengaruh oleh keinginan pribadi sehingga data yang diperoleh objektif yang kemudian akan ditarik kesimpulan sesuai ketentuan
4. Tekun dan tidak tergesa-gesa dalam penyusunan proposal, instrumen, pengumpulan data dan laporan
5. Penuh kehati-hatian dan bertanggungjawab penuh dalam melakukan evaluasi sehingga berani mengambil resiko apabila ada kekeliruan dan kesalahan.

Ada beberapa kebijakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil evaluasi suatu program menurut Arikunto & Cepi (2010), keputusan yang diambil antara lain :

1. Apabila program tidak memiliki manfaat dan tidak terlaksana sebagai semestinya maka program dihentikan

2. Program direvisi apabila ada bagian yang kurang/tidak sesuai dengan yang diharapkan
3. Program dilanjutkan karena program terlaksana sesuai dengan harapan
4. Program disebarluaskan apabila sudah berhasil dengan baik dan sangat baik di tempat dan waktu yang berbeda

c. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan dengan beberapa macam tujuan sesuai dengan objek yang dievaluasi. Sudjana (2008) menuturkan bahwa terdapat 6 tujuan khusus evaluasi yang antara lain :

1. Memberikan masukan bagi perencana program.
2. Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program.
3. Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program.
4. Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program.
5. Memberikan masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan supervise dan monitoring) bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program.
6. Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan diluar sekolah.

Selanjutnya (Wirawan, 2011) berpendapat bahwa Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

1. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat.
2. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.
3. Mengukur apakah pelaksanaan apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar tertentu.
4. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, dan mana yang tidak jalan.

5. Pengembangan staf program.
6. Memenuhi ketentuan undang-undang.
7. Akreditasi program
8. Mengukur cost effectiveness dan cost-efficiency
9. Mengambil keputusan mengenai program.
10. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program. Oleh karena itu, apapun program yang dilakukan, perlu dinilai dan dievaluasi, sehingga tersedia informasi yang valid dan reliable bagi pengambil keputusan.

d. Model riset evaluasi

Model riset evaluasi merupakan ciri khas dari evaluasi yang akan dilaksanakan. Model tersebut menunjukkan tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, keluasan kecakupan, tahapan evaluasi, tahapan program yang akan dievaluasi, dan cara pendekatan. Adapun delapan model riset evaluasi yaitu:

1. Goal Oriented Evaluation Model yang dikembangkan oleh Tyler
2. Goal Free Evaluation Model yang dikembangkan oleh Scriven
3. Formatif Summatif Evaluation Model yang dikembangkan oleh Michael Scriven
4. Countenance Evaluation Model yang dikembangkan oleh Stake
5. Responsive Evaluation Model yang dikembangkan oleh Stake
6. CSE-UCLA Evaluation Model, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan
7. CIPP Evaluation Model yang dikembangkan oleh Stufflebeam
8. Discrepancy Model yang dikembangkan oleh Provus (Arikunto dan Cepi 2010).

Model evaluasi yang dipilih pada penelitian ini adalah evaluasi model CIPP. CIPP dipilih karena dinilai kompleks dengan adanya context, input, process, dan product yang akan memberikan hasil yang komprehensif.

e. Model evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP adalah suatu model evaluasi untuk mengetahui bagaimana penelitian itu berjalan apakah sudah sesuai dengan perencanaan sehingga akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan perencanaan pula. Pelaku evaluasi yang menggunakan model CIPP biasanya tidak berhubungan dengan program objek yang akan dievaluasi namun dapat bekerja dengan subjek yang berada dalam objek evaluasi tersebut. Pelaku evaluasi dapat menrntukan informasi untuk interpretasi data dan selanjutnya untuk pengambilan keputusan. Evaluasi CIPP dapat dilakukan secara maksimal apabila dalam pelaksanaannya terdapat kerjasama yang baik antara pelaku evaluasi dengan pelaksanaan program yang dibuat.

2. Sistem Pembinaan Prestasi

Pembinaan adalah suatu keterlibatan banyak pihak dan komponen yang berjalan bersama melakukan proses untuk meningkatkan kualitas suatu hal. Dalam Cristine S. & Sproule J (2009) menuturkan bahwasannya pengembangan olahraga ditentukan oleh kualitas pembinaan dan bimbingan. Sehingga perlu dilakukan identifikasi dasar yang berkontribusi pada perkembangan. Kualitas atau prestasi dalam olahraga dapat meningkat melalui suatu proses pembinaan oleh organisasi yang sebelumnya telah direncanakan secara struktural. Pola pembinaan tentunya akan mempengaruhi naik atau turunnya olahraga. Sehingga perlu adanya keterkaitan maupun kesinambungan antar pihak yang terlibat dalam proses pembinaan tersebut.

Dalam kutipan buku International Sport Coaching Framework (2012: 9) menuturkan bahwa pembinaan merupakan aktivitas relasional. Pelatih memiliki peran di lingkungan organisasi. Pelatih juga dinilai sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan program pembinaan. Tak hanya melakukan latihan kemampuan atket, pelatih juga memiliki fungsi

penghubung antara tujuan organisasi dan peserta program pembinaan. Dalam program pembinaan, pelatih memiliki interaksi langsung dengan atlet sehingga dengan begitu karakter-karakter yang ada pada atlet merupakan bentukan dan arahan dari seorang pelatih. Cote Jean 43 & Gilbert Wade (2009) mengatakan bahwa area yang dikiblatkan dalam pembinaan yaitu penilaian perilaku atlet hasil pembinaan.

Pekembangan olahraga di belahan dunia memiliki 2 penentu aspek. Daintara aspek tersebut yaitu genetik dan lingkungan sekitar. Dua penentu aspek tersebutlah yang mempengaruhi cabor unggulan. Hal tersebut sesuai dengan yang terkutip dalam Gilbert W dkk (2006: 70) bahwa serangkaian faktor genetik dan lingkungan memiliki hubungan dengan fasilitas olahraga unggulan. Sedangkan dalam kutipan yang dituturkan oleh Ngadiman (2017: 2) bergagasan bahwa status sosial ekonomi, demografi, dan tekanan sosial menjadi pengaruh signifikan terhadap remaja dalam keterlibatannya di bidang olahraga.

Kendati demikian, faktor lain seperti pelatih juga dapat mempengaruhi terbentuknya atlet yang berkualitas. Selaras dengan pendapat Gilbert W dkk (2006: 70) bahwa pelatih memiliki peran penting untuk mengembangkan talenta olahragawan. Meskipun dalam prosesnya pelatih memiliki ragam budaya, pelatih yang kompeten akan menentukan keahlian pemain.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai apa saja yang berkaitan dengan pembinaan secara umum, pembinaan prestasi olahraga, kriteria pembinaan dan semua hal atau informasi yang berkaitan yang digunakan sebagai informasi dalam penelitian ini.

a. Sistem Pembinaan Olahraga Secara Umum

Olahraga memiliki hakikat sebagai refleksi bagi masyarakat pada sutau bangsa. Olahraga mengandung nilai leluhur yang dituangkan melalui prestasi olahraga. Moto besar dalam kemajuan bangsa dapat

dilihat dari cerminan prestasi olahraganya. Di Indonesia, olahraga merupakan alat pendorong untuk melahirkan insan yang berprestasi baik secara fisik, mental, intelektual, serta sosial.

Faktor yang memberikan dukungan agar tercapai prestasi olahraga adalah dari pembinaan dan pembangunan olahraga itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan adanya persaingan yang ketat untuk mendapatkan prestasi olahraga yang maksimal. Bersaingan ketat tersebut terjalin dalam kanca nasional maupun internasional. Ketertinggalan prestasi olahraga nasional merupakan masalah besar bagi sebuah bangsa.

Inti dari tujuan olahraga itu sendiri merupakan pengembangan keharmonisan umat manusia secara paripurna. Dengan begitu, pengembangan olahraga berkonsep harus berbasis pada pengembangan manusia di Indonesia seutuhnya dengan mengintergrasikan pembangunan olahraga dengan pembangunan masyarakat. Sesuai dengan yang dituturkan oleh Mutohir dan Ali Maksum (2007: 28) bahwa negara-negara maju menganut dua sistem pembinaan olahraga. Pertama, olahraga ditonjolkan pada *elite sport* dan kedua memfokuskan pada budaya gerak (*sport and movement culture*). Untuk mewujudkan pembinaan olahraga nasional berjalan dengan baik maka diperlukan komponen-komponen yang penting. Komponen-komponen penting yang dimaksud antara lain: 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, 10) Dana (Harasuki, 2012: 26).

UU nomor 3 tahun 2005 menjelaskan bahwa pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai sebuah prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilakukan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, penumbuh

kembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Bentuk sistem pembinaan olahraga jangka panjang yang menggambarkan sinergi pembinaan antara Diknas dan organisasi olahraga dapat digambarkan secara sistematis, dengan tahap pembinaan yang berkesinambungan dan meningkat secara teratur, saling mengait, seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Jenjang Pembinaan Olahraga Nasional

(Sumber: Peraturan Presiden No 86 tahun 2021 tentang dsgn besar olahraga Nasional)

Gambar tersebut, tentang pola pembinaan olahraga, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Permasalahan

Dalam pelaksanaan pembinaan olahraga biasanya mengikuti beberapa tahapan pembinaan sesuai dengan teori piramida. Pembinaan olahraga dalam konsep piramida yaitu bertahap, berjenjang, serta

berkesinambungan. Sehingga jangkauan pembinaan olahraga yang memiliki populasi terbesar memiliki sasaran yang antara lain: kegiatan olahraga masyarakat yang bersifat 5-M yaitu murah, meriah, massal, menarik, dan manfaat. Piramida dengan lapisan paling bawah disebut dengan permassalan. Maksud dari permassalan tersebut adalah dasar dari pokok olahraga. Sasarannya sendiri melibatkan massa yang sebanyak-banyaknya dalam berkecimpung di kegiatan olahraga. Peserta yang tergabung terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, pelajar, mahasiswa, buruh tani, TNI dan lain-lain. Adapun tujuan orang melakukan olahraga disini berbeda-beda yaitu untuk kesegaran jasmani, rekreasi, rehabilitasi, kesehatan dan lain-lain.

2) Tahap Pembibitan

Pada tahapan ini, semakin banyak masyarakat yang terlibat dan menyenangi olahraga maka akan semakin mudah mendapatkan bibit-bibit terbaik untuk dijadikan sebagai olahragawan profesional/atlet. Dari bibit-bibit yang ada diharapkan akan lahir atlet-atlet potensial yang akan meraih prestasi tinggi. Pembibitan merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam upaya mendapatkan atlet berbakat yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui sesuatu yang ilmiah. Pembibitan yang dilakukan juga mempertimbangkan faktor bakat alami atau pembawaan lahir ditunjang dengan penelitian yang bersifat ilmiah, dan juga mempertimbangkan faktor teori keilmuan untuk menghasilkan atlet potensial dimasa yang akan datang. Pencarian bibit terbaik dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompetensi dibidangnya melalui organisasi atau lembaga yang menaungi olahraga tersebut. Selain itu pembibitan akan berhasil melalui beberapa proses yang salah satunya melalui tes dan pengukuran.

3) Tahap Pembinaan

Tahap terakhir dalam suatu pembinaan adalah tahap pematangan. Kondisi dalam tahapan ini adalah keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak, dalam tahapan ini kegiatan pembinaan yang utama dilakukan mulai dari pelaksanaan program latihan hingga bagaimana manajemen organisasi yang dilakukan dalam mengembangka prestasi olahraga secara keseluruhan. Ada empat program pemerintah yang akan dilaksanakan dalam upaya pembangunan olahraga nasional yaitu: (1) program pengembangan dan keserasian kebijakan olahraga, (2) program pemasyarakatan olahraga dan kesegaran jasmani, (3) program pemanduan bakat dan pembibitan olahraga, (4) program peningkatan prestasi olahraga.

Pelaksanaan program dilakukan secara menyeluruh, sistematis, serta terpadu bagi seluruh kalangan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud dalam subjek ini adalah masyarakat dengan menyesuaikan kondisi masing-masing sesuai dengan letak geografi, budaya, potensi, dan kekuatan untuk memperoleh suatu bangsa dengan kekuatan ketangguhan olahraga untuk prestasi olahraga ditingkat nasional, regional mauapun internasional (Undang-undang No 25 tahun 2005).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tujuan dari pemerintah adalah bagaimana cara yang efektif dalam meningkatkan program pembinaan olahraga di indonesia dalam mencapai hasil yang maksimal untuk kemajuan olahraga itu sendiri dan komponen-komponen dalam membangun sistem pembinaan olahraga itu sendiri adalah tujuan, manajemen, faktor ketenagaan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan isi program, sumber belajar, metodologi, evaluasi dan penelitian dan dana.

b. Pembinaan Prestasi Olahraga

Olahraga prestasi merupakan kegiatan olahraga yang dikelola secara maksimal untuk memperoleh prestasi olahraga yang maksimal. Atlet yang berkecimpung pada olahraga tersebut memiliki prestasi olahraga baik dalam tingkat daerah, nasional, serta internasional. Dengan demikian atlet sebaiknya mempunyai tingkat kebugaran yang baik serta keterampilan yang maksimal.

Olahraga prestasi menurut (Undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional Bab I V pasal 20) adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Dengan begitu maka pihak pemerintah wajib bertanggungjawab agar memajukan prestasi olahraga nasional agar menuju ke kanca prestasi internasional. Olahraga prestasi bertujuan untuk meningkatkan harkat serta martabat bangsa yang dilakukan oleh orang yang berprestasi.

Prestasi olahraga bisa didapatkan dengan dilakukan pembinaan dan pengembangan olahragawan. Pembinaan tersebut harus dilakukan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu pemerintah diharuskan bertanggungjawab untuk menjadi fasilitator agar olahraga dapat berkecimpung di kanca internasional. Olahraga prestasi dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi. Pencapaian prestasi olahraga memiliki beberapa faktor pendukung. Menurut (Sugeng, Danardono & Soni, 2009: 177) faktor pendukung tersebut antara lain:

1) Aspek biologis, Terdiri dari :

- a) Potensi atau kemampuan dasar tubuh (fundamental motor skill) seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan koordinasi, tenaga, daya tahan otot, daya kerja jantung dan paru-paru, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, kesehatan untuk olahraga.
- b) Fungsi organ-organ tubuh,
- c) Struktur dan postur tubuh
- d) Gizi seperti jumlah makanan yang cukup, nilai makanan yang memenuhi kebutuhan dan variasi makanan

2) Aspek Psikologis, terdiri dari :

- a) Intelektual
- b) Motivasi
- c) Kepribadian
- d) koordinasi kerja otot dan syaraf

3) Aspek lingkungan, terdiri dari :

- a) Sosial
- b) Sarana dan prasarana olahraga
- c) Cuaca iklim sekitar
- d) Orang tua, keluarga dan masyarakat

4) Aspek penunjang terdiri dari :

- a) Pelatih yang berkualitas tinggi
- b) Program yang tersusun secara sistematis
- c) Penghargaan dari pemerintah dan masyarakat.
- d) Dana yang memadai
- e) Organisasi yang tertib

Berdasarkan poin-poin di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi olahraga tidak dapat diraih dengan instan. Prestasi olahraga harus dilaksanakan dengan prosedur yang profesional dari segala aspek untuk

mencapai prestasi yang diharapkan. Sehingga untuk mendapatkan prestasi olahraga di Indonesia maka perlu dilakukan kerjasama yang baik.

c. Kriteria pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi

Undang-undang RI Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa prestasi olahraga bisa tercapai apabila memenuhi beberapa kriteria seperti: atlet potensial yang diarahkan oleh pelatih. Pembina dan pengurus induk cabang harus memenuhi sarana dan prasarana latihan serta kebutuhan atlet dan pelatih. Hasil pembinaan dapat dievaluasi melalui try out baik dalam maupun luar negeri. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bertanding dan kematangan bertanding. Namun ada pula hal yang perlu diperhatikan bahwa aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan pendanaan yang professional dan penuh pertanggungjawaban. Adapun beberapa kriteria dalam pembinaan prestasi olahraga antara lain :

1) Pengolahragawan

Pengolahragawan adalah orang yang berolahraga dalam usaha mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (UU RI No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I pasal 1 ayat 6). Sedangkan olahragawan atau atlet adalah seorang pengolahragawan yang ikut serta dalam pelatihan secara teratur dan memiliki kejuaraan dengan penuh dedikasi untuk meraih prestasi. Atlet inilah yang nantinya akan menjadi objek/sasaran dalam kegiatan pelatihan cabor yang ditekuni.

2) Tenaga keolahragaan

Tenaga keolahragaan merupakan setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetisi dalam bidang olahraga yang di dalamnya terdapat pelatih, wasit, guru, manager, instruktur dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya

(UU RI No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I pasal 1 ayat 9).

Pelatih merupakan tokoh penting yang dibutuhkan dalam proses pelatihan olahraga. Dimana pelatih tersebut akan memberikan tuntunan kepada atlet agar dapat mencapai prestasi dengan optimal. Pelatih merupakan seseorang yang dianggap profesional untuk membantu, membimbing, membina, dan memberikan pengarahan kepada atlet terpilih berbakat untuk kemudian merealisasikan prestasi yang maksimal dalam waktu yang sesingkat-singkatnya (KONI tentang Proyek Garuda Emas, 1998). Sedangkan wasit merupakan tokoh pengadil di lapangan setiap adanya pertandingan olahraga. Pada sebuah pertandingan, wasit memiliki wewenang yang penuh untuk memimpin jalannya pertandingan olahraga. Wasit juga memiliki hak teguh peraturan permainan pertandingan olahraga. Hak teguh tersebut terhitung dari saat masuk hingga meninggalkan lapangan. Ada beberapa macam istilah wasit dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama referee, umpire, judge, atau linesman.

3) Pengorganisasian

Pengorganisasian memiliki peran untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan olahraga. Peran tersebut khususnya terjadi pada olahraga prestasi. Hal tersebut dikarenakan olahraga prestasi tidak lepas dari peran serta pengurus dan organisasi. Organisasi merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan organisasi. Unsur-unsur atau unit yang ada dalam suatu organisasi harus dapat menampung berbagai program dan kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan organisasi (Menpora tentang Proyek Garuda Emas, 1997: 43). Sedangkan dalam (UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab

I pasal 1 ayat 24) menjelaskan bahwasannya organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerjasama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi tidak dapat dilaksanakan oleh individu. Hal tersebut dapat terlaksana apabila dilakukan oleh kerjasama yang akan melibatkan banyak orang. Orang-orang yang tergabung dalam pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi tersebut dikenal dengan istilah organisasi. Organisasi ini dinilai sebagai sarana atau sebuah alat untuk menggapai tujuan tertentu dengan membuat langkah-langkah yang terorganisir secara baik.

Przulj Zipka dkk (2014: 33) dalam tulisannya menyatakan bahwa peningkatan prestasi melalui proses pembinaan olahraga sangat bergantung pada para pemangku kebijakan dan para pengurus organisasi dalam mengelola dan menjalankan fungsi-fungsi keorganisasiannya. Pengurus organisasi hendaknya bisa menyusun program kerja agar mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan. Program kerja yang telah dibuat dalam organisasi didalamnya hendaknya juga harus terdapat program pembinaan agar atlet dapat dibina dan mendapatkan prestasi yang maksimal. Pengurus organisasi harus memilih pelatih yang hebat, mampu memfasilitasi sarana dan prasarana, adanya rencana regenerasi baik atlet maupun pengurus itu sendiri. Selain hal tersebut yang dijelaskan di atas, yang tak kalah penting juga adalah pengurus harus mendapatkan dana pendukung utama untuk berjalannya organisasi serta program pembinaan.

Dalam Simon Jenkins (2017: 414) menyatakan bahwa pembinaan merupakan usaha bersama. Dalam praktiknya, individu

perlu melakukan adanya interaksi, hubungan, dan akan ada ketergantungan satu sama lain sehingga pembinaan tidak mungkin dilakukan sendiri.

4) Pendanaan

Faktor penting untuk mendukung suksesnya program pembinaan prestasi olahraga adalah adanya pendanaan yang memadai. Sumber dana alternatif perlu digali lebih dalam guna memenuhi kebutuhan pembinaan cabang-cabang olahraga prestasi. Pendanaan memiliki nilai penting dalam menyukseskan pembinaan dan pengembangan olahraga. Ketersediaan pendanaan akan dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh pembinaan dan pengembangan olahraga dengan baik. Kebutuhan-kebutuhan yang dapat terpenuhi antara lain adalah pengadaan sarpras, pemeliharaan dan perbaikan sarpras. Pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet harus mulai dari perekrutan sampai dengan pemusatan latihan dan ikut serta dalam *event* kejuaraan dan kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

5) Metode

Metode adalah cara yang dapat dilakukan untuk mendukung terlaksananya pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi. Metode yang digunakan tersebut antara lain melalui pemutusan latihan yang didalamnya terdapat sistem-sistem pembinaan kepada atlet dan juga program-program latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan atlet baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental.

6) Sarana dan prasarana

Dalam Undang-Undang RI No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal I ayat 20 dan 21 dijelaskan apa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana olahraga.

Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan olahraga. Sedangkan sarana olahraga adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga

Sarana dan prasarana olahraga memiliki peran yang penting sebagai penunjang pembinaan dan pengembangan olahraga terkhususnya pada olahraga prestasi. Sarana dan prasarana olahraga yang diperlukan untuk pembinaan dan pengembangan olahraga sebaiknya memenuhi standar nasional atau bahkan internasional. Dalam kutipan Harasuki (2012: 265) menyatakan bahwa prasarana olahraga prestasi hendaknya memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing cabang olahraga. Standar yang digunakan yaitu memenuhi standar ukuran nasional, kualitas bahan dan material yang dipakai harus memenuhi syarat Internasional.

7) Penghargaan olahraga

Penghargaan olahraga adalah pengakuan atas prestasi dibidang olahraga yang diwujudkan dalam bentuk material atau non material (UU RI No.3 Tahun 2005 tentang SKN pasal 1 ayat 19). Dalam UU RI No.3 tahun 2005 tentang SKN pasal 86 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah atau swasta, dan perseorangan yang berprestasi atau berjasa dalam memajukan olahraga diberi penghargaan. Penghargaan dapat berbentuk pemberian kemudahan, beasiswa, asuransi, pekerjaan, kenaikan pangkat luar biasa, tanda kehormatan, kewarganegaraan, warga kehormatan, jaminan hari tua, kesejahteraan, atau bentuk penghargaan lain yang bermanfaat bagi penerima penghargaan (UU RI tentang SKN No. 3 Tahun 2005).

Berdasarkan uraian tersebut, kriteria pembinaan prestasi olahraga memiliki aspek-aspek yang mendukung untuk memajukan pembinaan prestasi olahraga melalui proses pembinaan. Lembaga-lembaga yang memiliki kompetensi dalam pembinaan olahraga prestasi sebaiknya sering melakukan evaluasi agar dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam proses pembinaan olahraga sehingga prestasi olahraga dapat terus diraih dan ditingkatkan.

Organisasi yang menaungi dan mengelola SDM yang ada akan meraup keuntungan yang melimpah bagi organisasi itu sendiri. Membangun dengan berinvestasi pada keterampilan manusia, dan melakukan pembinaan merupakan kebutuhan untuk mempertahankan organisasi yang sukses dalam jangka waktu yang panjang. Vikaraman S.S dkk (2017: 156).

d. Pembinaan prestasi arung jeram

Arung jeram merupakan aktivitas manusia dalam mengarungi sungai. Pengarungan ini tentu saja mengandalkan keterampilan serta kekuatan fisik untuk mendayung perahu yang berbahan lunak. Arung jeram secara umum diterima sebagai suatu kegiatan sosial, komersil dan olahraga, selain itu arung jeram adalah sebagai olahraga mengarungi sungai berjeram dengan menggunakan wahana tertentu yang terdiri dari perahu karet, kayak, kano dan dayung dengan tujuan rekreasi maupun ekspedisi (Afrizal, 2022). Arung Jeram sering juga disebut dengan Olahraga Arus Deras (ORAD) yang memiliki nilai olahraga, petualangan, dan rekreasi. Olahraga Arung Jeram (white water rafting) sebagai olahraga mengarungi sungai berjeram dengan menggunakan wahana tertentu seperti perahu karet, kayak, kano dan dayung dengan tujuan rekreasi maupun ekspedisi (Aristiyanto et al.,

2020). Dari pengertian di atas dapat di simpulkan arung jeram adalah kegiatan mengarungi sungai yang berjeram dengan mengandalkan keterampilan fisik dan teknik untuk mendayung mengendalikan wahana tertentu seperti perahu, kayak, kano yang secara umum diterima sebagai kegiatan komersil, sosial dan olahraga. Tujuan mengarungi sungai yang berjeram antara lain untuk olahraga, rekreasi dan ekspedisi.

Esensi dari olahraga prestasi adalah kepengelolaan pelatihan untuk meraih prestasi di berbagai pertandingan baik nasional ataupun internasional. Maka dari itu perlu perencanaan yang matang, efektif, holistik sehingga mampu mengantarkan atlet untuk berprestasi. Perencanaan di perlukan karena margin antara menang dan kalah semakin kecil, anggaran tidak sepenuhnya tercukupi sehingga *cost benefit ratio* perlu menjadi pertimbangan, keterlibatan *sport science* sehingga harus benar benar direncanakan, kompetisi banyak sehingga harus dipilih dengan skala prioritas dan dipersiapkan.

Untuk membentuk tim arung jeram yang baik perlu melalui proses dan memiliki komponen tertentu seperti pada gambar di bawah.

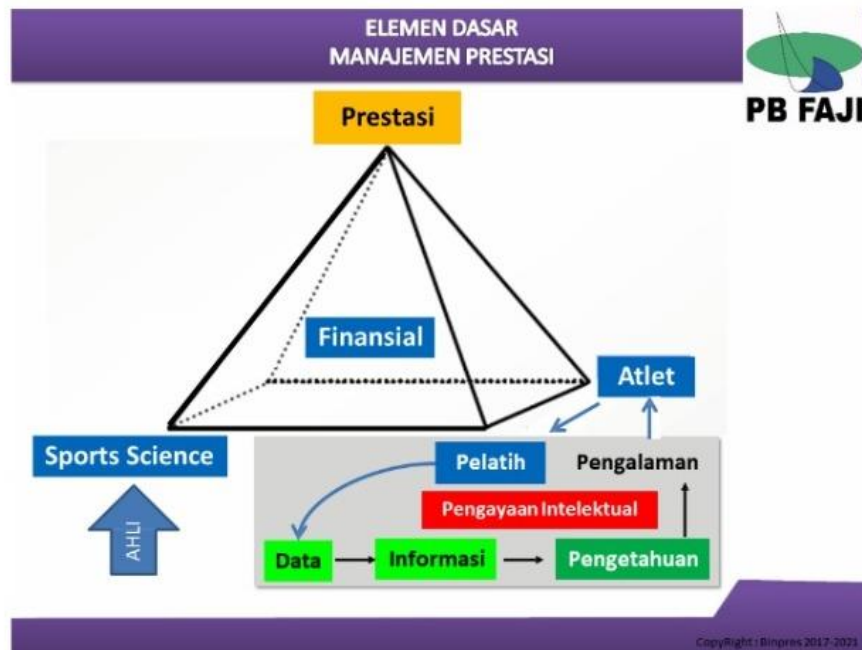


Gambar 2.2 komponen prestasi

Sumber : Perencanaan prestasi olahraga PB FAJI 2021

Menurut perencanaan prestasi olahraga pengurus besar federasi arung jeram Indonesia tahun 2021 untuk menjadi tim arung jeram Indonesia perlu didukung komponen yang baik meliputi penyeleksian berupa teknik, taktik, mental serta penyeleksian kondisi fisik seperti *strength and conditioning* yang di dasari *sport science*.

Untuk mencapai prestasi diperlukan beberapa elemen dasar seperti pada gambar dibawah.

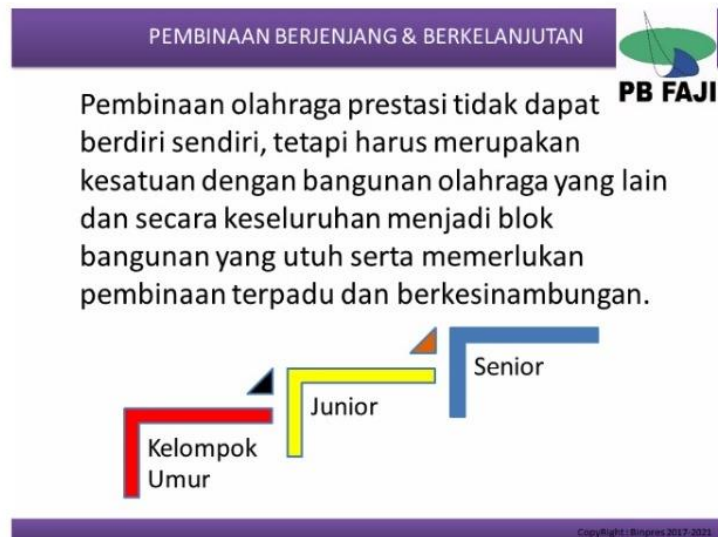


Gambar 2.3 Elemen dasar manajemen prestasi

Sumber : Perencanaan prestasi olahraga PB FAJI 2021

Untuk mencapai prestasi perlu di dukung oleh beberapa faktor yang pertama pelatih yang berpengalaman yang memiliki wawasan dan kecerdasan intelektual, yang dapat memanfaatkan teknologi, dapat menerapkan ilmu pengetahuan olahraga dalam melatih, berdasarkan data, informasi dan keilmuan olahraga yang selalu berkembang untuk mencetak atlet yang berkualitas. Yang kedua dalam menjalankan program latihan perlu didukung ahli *sport science* contohnya ahli psikologi, biomekanik, kesehatan olahraga. Yang ketiga didukung oleh financial dana yang cukup untuk menjalankan program latihan.

Untuk mencapai prestasi juga harus melakukan pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan seperti pada gambar dibawah.



Gambar 2.4 pembinaan berjenjang dan berkelanjutan

Sumber : Perencanaan prestasi olahraga PB FAJI 2021

Kelompok umur pada olahraga arung jeram di usia 15-18 tahun disebut youth, junior pada usia 19-23 tahun, senior atau open pada usia di atas 23 tahun.

Syarat minimal kepelatihan

1. Bakat + latihan tersruktur adalah salah satu kunci sukses prestasi
2. Untuk itu diperlukan sistem kepelatihan modern sehingga harus :
 - a. Mengintegrasikan berbagai komponen kepelatihan dalam suatu perenvanaan (fisik, teknik,strategi,mental,taktik)
 - b. Memonitor dan mengevaluasi latihan untuk mengukur perkembangan atlet.
 - c. Mengutamakan pronsip kepelatihan modern yaitu berfokus pada atlet, digerakan oleh pelatih, dan didukung oleh tenaga keolahraagaan khusus untuk peningkatan prestasi.

Tahapan perencanaan Prestasi Arung jeram

1. Memprofil atlet

identifikasi awal yang dilakukan secara sistematis menyangkut kondisi kemampuan atlet meliputi berbagai *critical success factors* antara lain : kecakapan teknik/taktik, kondisi fisik, kapasitas *energy system*, status medis, mental, skills dan atribut lain yang mempengaruhi prestasi.

2. Memprofil event

Menentukan event apa yang akan diikuti, disesuaikan dengan tujuan mengikuti, kejuaraan, kemampuan finansial dan kemampuan atlet.

3. Menentukan kebutuhan latihan

Penetapan goal atau sasaran spesifik pada setiap siklus meso, misalnya sasaran kapasitas aerobik (aerobic capacity), peningkatan ambang batas anaerobik (anaerobic threshold), daya ledak, mental, skill, technical skill, dan lain lain

4. Mendisain dan menerapkan program latihan

Desain rencana latihan dilakukan dengan berbasis pada hasil no 1 , no 2 , no 3 kedalam suatu rencana makro (periodisasi tahunan). Fase – fase periodisasi rencana meso dan mikro, time trial, uji tanding, intensifikasi, latihan, tapering dan check list kegiatan menjelang kompetisi utama ditetapkan.

5. Monitoring dan evaluasi

Latihan dimonitor dan dievaluasi, sehingga menjadi acuan tentang pelaksanaan program latihan apakah sudah pada relnya (on track)

Fokus monitoring dan evaluasi

1. Berkala : harian, mingguan, bulanan, tengah tahunan, tahunan
2. Goal setting : goal micro, goal meso, goal macro

- a. khusus : skrining, medis, pencegahan cedera (injury prevention), pemulihan (recovery) dll
- b. Pelaksana atlet pelatih, tim khusus



Gambar 2.5 Konsep Olahraga Bangunan Inggris

Sumber : Perencanaan prestasi olahraga PB FAJI 2021

Dari gambar diatas pembinaan olahraga berdasarkan konsep dan model bangunan olahraga inggris dimulai dari Fundation yang berarti dasar. Untuk pembinaan arung jeram ditingkat dasar bersifat menyenangkan dengan mengenalkan materi dan teknik arung jeram. Inroduction and Re Introduction yang berarti pengantar dan perkenalan kembali, atlet arung jeram dasar kembali memperdalam pembelajaran arung jeram untuk mengasah keterampilan teknik untuk participation perfomance yang artinya berpartisipasi di arung jeram adventure seperti pecinta alam ataupun di keatletan arung jeram yang terakhir tahap excelent artinya bagus sekali.



Gambar 2.6 performance enhancement team

Sumber : Perencanaan prestasi olahraga PB FAJI 2021

Peningkatan kerja team perlu didukung beberapa aspek yaitu kekuatan dan kondisi yang baik, analisis permainan, akuisisi permainan, biomekanik, fisiologi, psikologi, fisioterapi, nutrisi, kesehatan olahraga.



Gambar 2.7 langkah langkah perencanaan

Sumber : Perencanaan prestasi olahraga PB FAJI 2021

Langkah langkah perencanaan pembinaan prestasi olahraga menurut pengurus besar federasi arung jeram indonesia tahun 2021 tahap pertama memprofil atlet, memprofil kejuaraan, menyiapkan kebutuhan latihan serta memonitoring evaluasi dari perencanaan yang telah dibuat.

3. Manajemen Olahraga

a) Pengertian Manajemen Olahraga

Management olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga Harzuki (2012: 117). Istilah manajemen memiliki arti sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh hasil dalam mencapai tujuan melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh oranglain. Manajemen olahraga menunjukkan peran penting dalam pengelolaan kegiatan pembinaan olahraga. Pembinaan olahraga tentunya membutuhkan manajemen olahraga untuk mencapai pembinaan olahraga tersebut. Pembinaan dalam pengertian pendek hendaknya harus terlaksana berdasarkan perencanaan yang terbagi-bagi menjadi perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Sedangkan dalam pengertian secara luas manajemen dibutuhkan untuk mengintegritas berbagai aspek. Hal tersebut tidak hanya kepentingan teknik dan taktik saja namun harus melihat terkait dengan aspek ekonomi dan komunikasi Rusli Lutan (2012 : 13).

Sukintaka (2000: 2) menuliskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal memiliki enam fungsi manajemen yang antara lain:

- 1) Pengorganisasian (Organizing)
- 2) Perencanaan (Planning)
- 3) Penentuan Keputusan (Discussing Making)
- 4) Pembimbingan atau Kepemimpinan (Directing)
- 5) Pengendalian (Controlling)
- 6) Penyempurnaan (Improvement)

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya organisasi dan manajemen merupakan sekumpulan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dalam mencakupi kebutuhan bersama. Dengan

demikian terdapat beberapa unsur yang penting dalam sebuah organisasi seperti dilakukan kerjasama, kegiatan bersama, dan memiliki tujuan yang dicapai untuk kepentingan bersama pula. Manajemen olahraga yang dikelola sesuai dengan prosedur maka akan menjadikan pembinaan olahraga menjadi baik. Hal tersebut selaras dengan yang dijelaskan dalam pembinaan olahraga bahwa komponen-komponen dalam membangun sistem pembinaan olahraga itu sendiri antara lain tujuan, manajemen, faktor ketenagaan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan isi program, sumber belajar, metodologi, evaluasi penelitian dan dana.

Olahraga di Indonesia telah menjadi disiplin ilmu baik pada olahraga pendidikan, rekreasi, prestasi, sport, dan lainnya. Seperti halnya pada manajemen yang sudah menjadi disiplin ilmu dan banyak sekali dipelajari pada perguruan tinggi. Sehingga antara disiplin ilmu olahraga dengan disiplin ilmu manajemen menjadi bertautan yang kemudian disebut manajemen olahraga. Manajemen olahraga telah menjadi salah satu bidang ilmu yang banyak digeluti oleh para pakar atau praktisi olahraga.

Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dengan ilmu olahraga. Sehingga jika seseorang ingin menerapkan manajemen olahraga dengan baik maka harus menguasai kedua bidang tersebut (Harasuki, 2012)

Dalam kutipan Janet B. Park (2011: 7) menyatakan bahwa manajemen olahraga adalah studi dan praktik dari orang atau organisasi dalam memproduksi, memberikan fasilitas, serta mempromosikan bisnis olahraga. Manajer merupakan salah satu orang yang utama dalam organisasi olahraga karena mampu merencanakan dan mengambil keputusan serta melakukan koordinasi dan memahami fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen olahraga adalah suatu proses atau usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi

dan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, sehingga upaya tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir daripada kegiatan pengelolaan adalah tujuan dari organisasi itu sendiri berjalan dengan lancar, dan dilakukan secara efektif maupun efisien.

b) Tujuan Manajemen

Manajemen merupakan suatu alat yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai target tujuan agar mendapatkan hasil terbaik dengan cara efektif dan efisien. Dalam kutipan Siswanto (2007: 11) menjelaskan bahwa manajemen memiliki tujuan agar mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan. Selain itu adapun pendapat lain yang dikutip dari Malayu S. P Hasibun (2013 : 34) yang menuturkan bahwasannya pengertian manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu yang digunakan untuk mengatur proses pemanfaatan SDM dan manusia dan sumber lain secara efektif dan efisien untuk meraih tujuan tertentu. Dengan adanya organisasi maka dapat menghindari pemborosan waktu, tenaga, material, dan uang untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

c) Fungsi Manajemen

Pada hakikatnya manajemen memiliki fungsi sebagai tugas pokok yang seharusnya dijalankan oleh pemimpin organisasi. Fungsi manajemen memiliki perbedaan dalam setiap pendapat ahli. Namun kendati demikian fungsi manajemen yang dikemukakan oleh ahli dapat saling melengkapi. Fungsi manajemen sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang sebelumnya sudah ditetapkan yang saling memiliki hubungan dan ketergantungan satu sama lain dan dilaksanakan masing-masing orang. Fungsi manajemen dapat dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama, fungsi organik dimana fungsi ini harus ada dan dijalankan. Apabila tidak dijalankan maka manajemen akan ambruk. Yang kedua adalah fungsi anorganik yaitu apabila manajemen digunakan maka akan lebih nyaman dan efektif. Misalnya fasilitas penunjang untuk berolahraga, hal ini menjadikan nyaman untuk berolahraga (Harasuki 2012:77).

Dari definisi manajemen yang sudah dijelaskan, ada beberapa fungsi manajemen yang perlu diketahui antara lain :

1) Perencanaan (Planing)

Menurut Amin Wijaya T yang dikutip dari Hendi Sukanto (2011: 13) menjelaskan bahwasannya perencanaan memiliki peran dalam menentukan suatu tujuan serta prosedur untuk mencapai tujuan. Selain itu juga untuk memperjelas anggota organisasi melakukan kegiatannya sesuai dengan tujuan dan prosedur, memantau dan mengukur keberhasilan, serta mengatasi apabila ada kekeliruan. Rencana dikatakan baik apabila memiliki atau memenuhi beberapa syarat sebagai berikut: a) rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya b) rencana harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh memahami tujuan organisasi. c) rencana harus dapat dibuat oleh orang-orang yang memahami teknik perencanaan d) rencana harus disertai oleh suatu rincian yang diteliti e) rencana tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran pelaksana f) rencana harus bersifat fleksibel g) didalam suatu rencana harus terdapat kemungkinan pengendalian resiko h) rencana harus bersifat praktis i) rencana harus bersifat ramalan. Perencanaan merupakan hal yang penting sehingga perlu diketahui langkah-langkah untuk merencanakan suatu hal. Dalam kutipan yang ditulis oleh Aswarani yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 18) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan sebagai berikut : a) merumuskan tujuan dan identifikasi masalah serta criteria menentukan alternative pencapaian tujuan yang tersedia b) evaluasi alternative tersebut berdasarkan criteria yang telah ditetapkan. c) pilih rangkaian tindakan yang terbaik untuk memecahkan masalah dan meraih tujuan. Dari definisi tersebut langkah yang dilakukan untuk perencanaan meliputi penentuan tujuan, mengidentifikasi kesulitan yang akan timbul, serta menentukan berbagai alternative tindakan yang akan ditempuh.

Perencanaan memerlukan sebuah strategi guna mendapatkan tujuan yang sudah direncanakan. Strategi perencanaan menurut Balducci (2011: 537) merupakan suatu perencanaan yang menekankan penyelesaian tugas dengan memperkerjakan perangkat untuk menyederhanakan tuntutan intelektual yang memerlukan banyak interaksi dan menyesuaikan analisis interaksi sebagai pengganti untuk analisis logika dan ilmiah. Hal ini terjadi karena ketika perencanaan tidak bisa menghadapi fenomena sosial yang sebenarnya, ada aturan untuk mencapai tingkat penguasaan intelektual yang diinginkan.

Anggaran menjadi salah satu hal yang krusial untuk mendukung suatu kegiatan organisasi. Rencana penerimaan dan penggunaan sumber-sumber keuangan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan. Perencanaan anggaran termasuk keluar masuknya anggaran merupakan aktivitas untuk terhindar dari kata pemborosan dalam sebuah perencanaan. Anggaran dapat juga sebagai sasaran pengawasan dengan cara membandingkan pengeluaran yang direncanakan dan pengeluaran sebenarnya.

Kriteria perencanaan yang baik mampu menjelaskan kapan rencana itu dilakukan sehingga target waktu tidak terlepas dari pelaksanaan. Perhitungan waktu harus tepat terjadwal dengan baik agar mencapai tujuan yang diinginkan. Jadwal yang dibuat hendaknya sesuai dengan anggaran yang sudah direncanakan. Perencanaan juga harus sesuai dengan pelaksanaan sehingga jadwal dibuat sesuai kebutuhan agar kegiatan dapat terlaksana dan tidak terjadi bentrokan.

2) Pengorganisasian

Program latihan harus direncanakan dengan matang dan baik untuk mencapai tujuan dari latihan. Dengan begitu maka perencanaan program latihan merupakan suatu instrumen yang penting untuk dipakai oleh pelatih dalam usaha mengarahkan program latihan yang terorganisir dengan baik. Pelatih tentunya akan merasa efisien selama ia mampu

mengorganisir latihannya secara baik. Program latihan tidak dapat disusun begitu saja tanpa dasar pengetahuan. Penyusunan program hendaknya harus berdasar atas ilmu pengetahuan dan teknologi yang artinya harus mempertimbangkan kemampuan atlet dalam menerima program latihannya. Sehingga dengan demikian atlet secara bertahap kemampuannya akan berkembang.

Dalam tulisan Sukadiyanto (2011: 63) menjelaskan bahwasannya penyusunan program latihan merupakan merencanakan dan menyusun materi, beban, sasaran, dan metode latihan pada setiap tahapan yang akan dilaksanakan oleh setiap olahragawan. Program latihan baik secara fisik maupun keterampilan diperlukan dalam setiap proses olahraga. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam menyusun program latihan antara lain mengetahui biodata olahragawan, langkah-langkah penyusunan program, dan karakteristik cabang olahraga.

Program latihan harus diatur dan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan latihan. Jadi proses perencanaan program latihan menunjukkan sesuatu yang diatur dengan baik, metadis, dan ilmiah, serta dapat membantu para atlet untuk mencapai hasil yang tinggi dalam penampilannya berdasarkan proses latihan (Imanudin, 2008: 149).

1) Manfaat Program latihan

Depdiknas (2002: 36) manfaat program latihan adalah:

- a) Penyusunan program latihan merupakan pedoman pimpinan kegiatan yang terorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga
- b) Untuk menghindari faktor kebetulan dalam mencapai prestasi prima dalam olahraga.
- c) Efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga untuk mencapai tujuan

- d) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat, dan menghindari pemborosan waktu, dana serta tenaga.
- e) Dengan menyusun program latihan memperjelas arah dan tujuan yang ingin dicapai.
- f) Dapat sebagai alat kontrol apakah target yang sudah ditentukan sudah tercapai atau belum.

2) Langkah langkah penyusunan program latihan

Sukadiyanto (2011: 63) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan dan dipertimbangkan dalam menyusun program latihan, agar sasaran latihan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Adapun langkah-langkah tersebut di antaranya sebagai berikut :

- a) Waktu pelaksanaan pertandingan
- b) Diagnosis kemampuan awal (pre tes)
- c) Penyusunan program latihan
- d) Penentuan sasaran dan beban latihan
- e) Tujuan mengacu pada periodisasi latihan
- f) Pelaksanaan dan pemantauan proses latihan
- g) Umpan balik (feedback)
- h) Penyusunan kembali materi program dan sasaran

3) Tujuan latihan

Tujuan latihan secara umum adalah membantu para pembinaan, pelatih serta guru olahraga agar dapat menerapkan dan memiliki kemampuan konseptual serta keterampilan dalam membantu mengungkap potensi olahragawan mencapai puncak prestasi. Sedangkan sasaran latihan secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan olahragawan dalam mencapai puncak prestasi (Sukadiyanto, 2011:12). Dalam kutipan Kemenpora (2007: 2) sasaran latihan diperlukan sebagai pedoman dan arahan yang diacu

oleh pelatih maupun atlet dalam menjalankan program latihan, adapun sasaran latihan meliputi: 1) perkembangan fisik multilateral, 2) perkembangan fisik khusus cabang olahraga, 3) faktor teknik, 4) faktor taktik, 5) aspek psikologis, 6) faktor kesalahan, 7) pencegahan cedera.

Bompa (2015 : 2) mengemukakan bahwa tujuan latihan adalah proses dimana seorang atlet dipersiapkan untuk performa tinggi, tujuan latihan dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Tujuan khusus atau utama yaitu untuk memperbaiki prestasi tingkat keterampilan maupun unjuk kerja atlet.
- 2) Tujuan umum yaitu:
 - a) Untuk mengembangkan perkembangan kemampuan fisik secara multilateral atau menyeluruh : Konsep pengembangan fisik secara multilateral sangat dibutuhkan sebagai basic atau dasar untuk latihan bagi atlet. konsep ini mirio dengan keharusan memiliki kebugaran jasmani secara keseluruhan. Tujuan dari mengembangkan kemampuan fisik secara multilateral adalah (1) untuk meningkatkan level daya tahan umum, (2) meningkatkan kekuatan umum, (3) mengembangkan kecepatan lebih lanjut, (4) meningkatkan pleksibilitas (kelentukan) umum yang dibutuhkan dalam setiap aktivitas gerak, dan (5) Mendapatkan tingkat koordinasi yang tinggi sehingga memperoleh harmonisasi gerak tubuh.
 - b) Mengembangkan komponen spesifik cabang olahraga : tujuan dari proses mengembangkan komponen spesifik cabang olahraga adalah “(1) untuk mengembangkan dan meningkatkan komponen fisik kekuatan sesuai cabang olahraga, (2) untuk mengembangkan dan meningkatkan masa otot dan elastisitasnya, (3) untuk Mengembangkan komponen spesifik cabang olahraga : tujuan dari proses mengembangkan

komponen spesifik cabang olahraga adalah “(1) untuk mengembangkan dan meningkatkan komponen fisik kekuatan sesuai cabang olahraga, (2) untuk mengembangkan dan meningkatkan masa otot dan elastisitasnya, (3) untuk 78 mengembangkan dan meningkatkan kekuatan yang spesifik sampai ke power dan daya tahan otot sesuai dengan karakteristik cabang olahraga, (4) untuk mengembangkan dan meningkatkan kecepatan reaksi gerakan, dan (5) untuk mengembangkan dan meningkatkan koordinasi dan keluesan gerak”. Hasil dari latihan dengan tujuan latihan ini adalah kemampuan atlet untuk melakukan berbagai macam gerakan khususnya dalam cabang olahraga yang ditekuninya tanpa terlihat kaku sehingga gerakan mudah dilakukan dan terlihat halus.

- c) Meningkatkan faktor teknik olahraga yang dipilih : spesifik teknik cabang olahraga telah dikembangkan dan disempurnakan pada saat ini tujuan latihan pada aspek teknik yang dapat berkembang diantaranya adalah (1) mengembangkan kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan teknik dengan benar, (2) menyempurnakan teknik dasar yang lebih efektif dan efisien tapi dengan kecepatan tinggi, amplitudo yang tinggi, dan mengarahkan kekuatan dalam melakukan gerakan teknik tersebut, (3) menampilkan teknik tertentu dalam keadaan normal dan kondisi yang tidak biasa seperti halnya dipengaruhi cuaca yang berubah-ubah, (4) meningkatkan penampilan teknik yang berkaitan dengan cabang olahraga yang ditekuni, (5) meningkatkan kemampuan untuk menampilkan seluruh gerakan baik itu latihan umum dan khusus dengan benar.

- d) meningkatkan faktor taktik : dengan proses latihan maka akan meningkatkan dalam penerapan strategi dalam permainan sehingga tujuan latihan pada faktor taktik adalah (1) mempelajari taktik lawan, (2) memperluas taktik yang optimal dan berbagai macam variasi taktik sesuai dengan kemampuan atlet untuk dipakai pada saat latihan dan pertandingan, (3) menyempurnakan dan memvariasikan taktik yang dipilih, (4) mengembangkan strategi sesuai dengan lawan dimasa yang akan datang.
- e) Meningkatkan aspek psikologis : persiapan psikis (mental) sangat dibutuhkan dalam meningkatkan penampilan fisik. Latihan psikis latihan mental dapat meningkatkan disiplin, ketekunan, tekad, percaya diri dan keberanian.
- f) Meningkatkan kemampuan team : pada beberapa cabang olahraga seperti olahraga sepakbola dan olahraga beregu lainnya persiapan team yang cukup matang adalah salahsatu tujuan utama dari seorang pelatih tujuan utama tersebut dapat tercapai jika terjadi harmonisasi dari anggota tim dari segi level fisik, teknik, dan perisapan strategi.
- g) Meningkatkan faktor kesehatan setiap atlet : Meningkatkan status kesehatan setiap atlet adalah hal yang sangat penting tingkat kesehatan yang baik bisa dikontrol dengan (1) memeriksakan kesehatan secara berkala, (2) menyesuaikan intensitas latihan dengan kapasitas kerja individu masing-masing atlet, (3) penyesuaian program latihan yang berat dengan fase regenerasi atau recovery (pemulihan), (4) ketika atlet sakit atau cedera, latihan harus dilakukan ketika atlet tersebut sudah benar - benar pulih, (5) peningkatan beban yang bertahap harus benar - benar disesuaikan dengan kemampuan atle

- h) Mencegah terjadinya cedera : pencegahan cedera dapat dilakukan dengan memperhatikan segala tindakan yang dapat membantu aman atlet dalam melakukan olahraga diantaranya bisa dengan meningkatkan kualitas individunya seperti berikut, (1) meningkatkan kapasitas fleksibilitas di atas level yang dibutuhkan untuk melakukan beberapa gerakan yang dibutuhkan pada saat melakukan olahraga, (2) menguatkan otot, tendon, dan ligamen, khususnya selama fase memulai gerakan bagi pemula, (3) mengembangkan kekuatan otot dan elastisitasnya untuk mengantisipasi ketika melakukan gerakan yang tiba-tiba dan di luar dari teknik dasar.
- i) Meningkatkan pengetahuan teori setiap atlet dengan sejumlah pengetahuan teoritis yang berkaitan dengan dasar-dasar fisiologis dan psikologis berbasis pada latihan, perencanaan, nutrisi dan regenerasi. Atlet, pelatih dan anggota tim lainnya harus banyak berdiskusi mengenai keilmuan olahraga yang berkaitan dengan cabang olahraga yang ditekuninya dengan harapan kesamaan persepsi dalam upaya untuk meraih tujuan yang sudah ditentukan bersama.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Bompa tersebut mengenai tujuan latihan maka dapat disederhanakan bahwa, tujuan latihan adalah untuk membantu mempercepat proses pertumbuhan, meningkatkan kualitas fisik secara anatomis dan fisiologis, menyempurnakan kemauan komponen kondisi fisik serta untuk membantu menumbuhkembangkan kualitas unsur-unsur psikis, dalam hal ini membahas tentang prinsip-prinsip pelatihan.

4. Arung Jeram

a. Pengertian Arung Jeram

Arung jeram merupakan salah satu kegiatan olah raga air yang bernilai rekreasi (sport tourism) mengarungi sungai atau perairan yang berarus ataupun tidak dengan menggunakan perahu karet serta mengandalkan kekuatan dayungan awak perahu dalam menjalankan dan mengendalikannya (FAJI, 2019).

Arung jeram adalah aktivitas pengarungan bagian alur sungai yang berjeram atau riam dengan menggunakan wahana tertentu. Pengertian wahana dalam hal ini adalah sarana atau alat yang terdiri atas perahu karet, kayak, kano, dan dayung. Tujuan berarung jeram bisa dilihat dari sisi olahraga, rekreasi, dan ekspedisi. Dengan demikian, kita dapat mendefinisikan olahraga arung jeram sebagai olahraga mengarungi sungai berjeram dengan menggunakan perahu karet, kayak, kano, dan dayung dengan tujuan rekreasi atau ekspedisi (Komaini et al., 2018).

Arung jeram atau Rafting adalah sebuah aktifitas yang memadukan unsur petualangan adventure, edukasi, olahraga, dan rekreasi dengan mengarungi alur sungai yang berjeram menggunakan boat karet, dayung, kayak, dan kano. Selain menguji nyali, aktifitas rafting juga berisiko namun asal setia mengikuti aba-aba yang diberikan pemandu, maka semua akan aman-aman saja (Komaini et al., 2018).

Arung jeram adalah kegiatan yang memacu adrenalin sekaligus aman, sangat cocok bagi pemula maupun yang sudah mahir, Kondisi yang menyatakan sulit-tidaknya sungai berjeram ditunjukkan melalui skala tingkat kesulitan sungai. Ada dua skala yang dikenal dalam olahraga arung jeram yaitu: 1) International scale, angka ukuran adalah I-VI. I berarti mudah, sedangkan VI berarti amat sulit dan tidak mungkin dilalui. Angka skala kesulitan ini berlaku dan digunakan di sungai-sungai Amerika Utara dan bagian Eropa, 2) Western

scale, angka skala ini diperkenalkan oleh penguasa Grand Canyon di Amerika, Doc Marston. Ukurannya berkisar antara 1-10 (Komaini et al., 2018).

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan pengertian arung jeram adalah aktivitas atau kegiatan mengarungi sungai dengan skala kesulitan tertentu menggunakan perahu karet, kayak, kano serta perlengkapan pengarungan lainnya dengan tujuan rekreasi, ekspedisi dan olahraga.

b. Perlengkapan Arung Jeram

Pada kegiatan berarung jeram, perlengkapan adalah hal mutlak sebagai pendukung keselamatan pada saat melakukan pengarungan. Perlengkapan adalah salah satu pendukung keselamatan. Resiko dapat diantisipasi dengan tersedianya perlengkapan yang memadai dan didukung dengan kemampuan arung jeram yang baik. Dalam berarung jeram terdapat dua kategori alat yang dibutuhkan yaitu perlengkapan utama dan perlengkapan pendukung yang termasuk perlengkapan utama adalah :Perahu, Pelampung ,Dayung, Helm. Adapun Perlengkapan Pendukung : Carabiner, Webbing (tali pengikat), Dry bag ,Pompa ,Tali lempar, Tali untuk membalikkan perahu (flip line) dan Peluit (Ratni & Etika, 2017).

Menurut Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI, 2019) Perlengkapan dalam kompetisi arung jeram yaitu Perahu, dayung , helm, nomor tim, tali lempar alas kaki, pisau, peluit dan pakaian atau baju pelindung untuk menangkal temperatur air yang dingin jika di perlukan.

c. Kelas Lomba Arung Jeram

Kelas lomba adalah perbedaan jumlah awak yang bertanding dalam suatu perlombaan arung jeram. Kejuaraan arung jeram di Indonesia dibagi dalam 3 (tiga) kelas lomba yaitu, R2, R4 dan R6, yaitu perlombaan perahu karet berawak 2 orang, berawak 4 orang dan berawak 6 orang (FAJI, 2019)

d. Kategori Lomba Arung Jeram

Kategori lomba dalam arung jeram adalah perbedaan peserta lomba berdasarkan kategori putra, putri dan campuran. Kategori putra contohnya R2

putra yaitu satu perahu 2 orang putra, R4 Putra yaitu satu perahu 4 orang putra dan R6 yaitu satu perahu 6 orang putra. sedangkan kategori putri contohnya R2 putri yaitu satu perahu terdiri dari dua orang putri, R4 Putri yaitu satu perahu terdiri dari empat orang putri dan R6 putri yaitu satu perahu terdiri dari 6 orang putri. Kategori campuran yaitu contohnya R2 Campuran satu perahu terdiri dari satu orang putri dan putra, kemudian jika R4 campuran yaitu satu perahu terdiri dari dua orang putra dan 2 orang putri dan R6 campuran yaitu satu perahu terdiri dari 3 orang putra dan 3 orang putri (FAJI, 2019).

e. Divisi Lomba Arung Jeram

Divisi Lomba dalam arung jeram adalah pembedaan peserta lomba berdasarkan atas perbedaan kelompok umur yaitu: Divisi Master diperuntukan bagi atlet yang berumur diatas 40 (empat puluh) tahun, Divisi Open diperuntukan bagi atlet berumur diatas 15 (lima belas) tahun, Divisi Junior / Remaja (U23) diperuntukan bagi atlet berumur 15 (lima belas) sampai dengan 22 (dua puluh dua) tahun dan Divisi Youth / Kadet (U19) diperuntukan bagi atlet yang berumur 15 (lima belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun (FAJI, 2019).

f. Disiplin Lomba Arung Jeram

Disiplin lomba adalah pembagian perlombaan berdasarkan jenis, jarak dan sistem penilaian perlombaan dalam kompetisi arung jeram FAJI dengan peraturan dan ketentuan penilaian sebagaimana yang persyaratkan. Disiplin lomba dalam kompetisi arung jeram Indonesia terdiri dari Sprint, Head to Head, Slalom dan Downriver Race. (FAJI, 2019)

5. Arung Jeram FAJI Banyumas

Sebelum terbentuknya Faji Banyumas kegiatan arung jeram sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa pecinta alam yang memiliki sarana prasarana arung jeram contohnya UPL MPA Universitas Jendral Soedirman dan Mapala Satria Universitas Muhadiyah Purwokerto, selain mahasiswa juga ada wadah komunitas pecinta alam

ajibarang. Kegiatan yang dilakukan antara lain pendidikan arung jeram, ekspedisi arung jeram dan kejuaraan mewakili mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada ketua serta pengurus yaitu bapak sugeng amin dan rukmiarto prabowo beliau merupakan perintis terbentuknya FAJI Banyumas, waktu itu ada beberapa penggiat pecinta alam ingin adanya FAJI Banyumas terbentuk selain itu juga didukung oleh ketua Faji Jawa Tengah tahun 2017 bapak Drs. Bambang Siswoko Utomo akhirnya terbentuk Faji Banyumas dengan ketua Bapak sugeng amin sebagai ketua umum hingga sekarang.

Kejuaraan pertama Faji Banyumas yaitu Kejuaraan Provinsi kemudian pra PORPROV tahun 2017 dengan perwakilan atlet dari beberapa mahasiswa pecinta alam yang ada di purwokerto dari situ pembinaan prestasi Faji banyumas mulai berkembang hingga saat ini.

B. Kajian Penelitian/Evaluasi yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian dan telah selesai dilaksanakan, dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian budi (2018) dengan judul Evaluasi program pembinaan Atletik di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan . Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan atletik di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan dengan menggunakan model CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Subjek penelitian adalah pengurus, pelatih dan atlet yang jumlah seluruhnya 36 orang. Penelitian ini dilakukan di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan. Data dikumpulkan melalui, observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Data dianalisa secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan evaluasi program pembinaan atletik di Kabupaten Kuningan berjalan baik, terlihat dari prestasi yang diperoleh para atletnya dengan nilai 3,06 atau kategori baik. Pada evaluasi program pembinaan di Pengkab PASI Kabupaten Kuningan, dari segi contexts belum

terlaksana maksimal dengan nilai 2,95. Dari segi input, masih belum sesuai harapan, dikarenakan program pembinaan masih terkendala masalah pendanaan, sarana dan prasarana yang belum sesuai standar. Dari segi process, pelaksanaan program pembinaan berjalan baik, monitoring yang rutin dilaksanakan oleh KONI dan pengkab PASI cukup membantu meningkatkan motivasi para atlet, dengan rerata 3,09. Dari segi product, berjalan baik meskipun kurang sejalan dengan harapan, rerata yang didapat 2,95.

2. Penelitian Dani Sulistianoro (2019) dengan judul Evaluasi Pembinaan Futsal SMP Negeri di kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan tim futsal SMP negeri di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembinaan tim futsal SMP Negeri di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan model analisis interaktif dari Miles & Huberman. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 9 orang yang terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet dari SMP N 4 PAKEM, SMP N 1 KALASAN dan SMPN 3 Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan tim futsal SMP Negeri di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta pada evaluasi context masuk kategori cukup, meskipun demikian perlu dilakukan penambahan dengan dibuatkannya AD/ART untuk tim futsal sekolah. Evaluasi input pada pelaksanaan program pembinaan tim futsal SMP Negeri di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta masuk kategori baik, yang perlu diperbaiki yaitu perlunya seorang pelatih yang memiliki lisensi pelatih futsal karena dari ketiga sekolah tersebut tidak ada yang memiliki lisensi pelatih futsal. Evaluasi process pada pelaksanaan tim futsal SMP Negeri di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta masuk kategori cukup, hal ini dikarenakan diantaranya penghargaan kepada atlet masih kurang, dukungan dari media sosial belum maksimal, belum

memiliki lapangan untuk latihan yang berukuran standar. Evaluasi product pada pembinaan tim futsal SMP Negeri di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta masuk kategori cukup, hal ini dikarenakan prestasi yang didapatkan masih berada di tingkat provinsi belum sampai tingkat nasional maupun internasional.

3. Penelitian Elang fauzan (2015) dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Klub Sepakbola di Kabupaten Kuningan, penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan klub sepakbola di Kabupaten Kuningan, yang dilakukan untuk mengetahui context, input, process, dan product program pembinaan klub sepakbola di Kab. Kuningan. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan model evaluasi CIPP. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, atlet dan orangtua dari klub sepakbola Gemilang Raya dan AS Perdana yang jumlah seluruhnya 59 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan bahwa hasil evaluasi program pembinaan klub sepakbola di Gemilang Raya 73 % sudah berjalan dengan baik dan di klub AS Perdana 59.4% masih kurang baik. Pada evaluasi program pembinaan di klub Gemilang Raya, evaluasi program pembinaan dari segi (1) Contexts 80% sudah berjalan dengan sangat baik; (2) Input 73.37% sudah berjalan dengan baik, dilihat dari kerjasama pengurus, pelatih, atlet dan orang tua untuk memajukan sepakbola di Gemilang Raya; (3) Process 66% sudah berjalan dengan baik, dalam pelaksanaan program pembinaan dan program latihan, meskipun monitoring evaluasi (monev) belum terlaksana sesuai dengan ketentuan; (4) Product 71.33% secara garis besar prestasi yang diraih sudah cukup baik. Sedangkan di klub sepakbola AS Perdana dari segi (1) Contexts 62.13% sudah berjalan dengan baik; (2) Input 59.32% masih kurang baik karena sarana dan prasarana di klub sepakbola AS Perdana masih sangat kurang juga dari segi pendanaan, walaupun dari segi input terdapat pelatih, atlet dan dukungan orang tua sudah sesuai dengan yang diharapkan; (3) Process

51.16% masih sangat kurang karena pelaksanaan program pembinaan dan monitoring evaluasi (monev) belum terlaksana sesuai dengan ketentuan, meskipun pelaksanaan program latihan sudah berjalan dengan baik; (4) Product 65% secara garis besar prestasi yang diraih sudah cukup baik prestasi telah dicapai pada tingkat daerah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ronny brayntin rahail (2019) dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Atlet Taekwondo di Pengurus Provinsi Taekwondo Papua. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui evaluasi context dari program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua; 2) mengetahui evaluasi input dari program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua; 3) mengetahui evaluasi process dari program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua; 4) mengetahui evaluasi product dari program pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua. Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluatif dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu sekretaris Pengprov Taekwondo Papua, pelatih dan atlet. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu: 1) Evaluasi pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dilihat dari context didapatkan hasil analisis dalam kategori cukup (75%). Kepengurusan Pengprov Taekwondo Papua sudah ada tujuan, sudah disusun program pembinaan, sudah ada program latihan. Hal yang belum ada adalah visi dan misi yang belum dibuat oleh pengurus; 2) Evaluasi pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dilihat dari input didapatkan hasil analisis dalam kategori baik (50%). Pengprov Taekwondo Papua telah memenuhi aspek input diantaranya yaitu atlet yang potensial serta pelatih yang berpengalaman yaitu berasal dari mantan atlet. Input yang belum terpenuhi yaitu sarana dan prasarana, yaitu dari hasil wawancara diketahui bahwa sarana dan prasana masih kurang mendukung sehingga dapat menghambat proses latihan; 3) Evaluasi pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dilihat dari process didapatkan hasil analisis dalam kategori sangat baik

(75%). Hasil penelitian dari hasil wawancara maupun observasi diketahui program pembinaan telah dilakukan dengan baik. Program latihan juga telah dilaksanakan dengan baik oleh pelatih. Monitoring dan evaluasi juga telah dilakukan baik oleh KONI maupun Pengprov Papua; 4) Evaluasi pembinaan atlet taekwondo di Pengprov Papua dilihat dari product didapatkan hasil analisis dalam kategori sangat baik (50%). Hasil penelitian diketahui atlet taekwondo Papua telah berhasil mengikuti Pra-PON dan PON. Atlet Taekwondo Papua telah meraih emas pada ajang Pra-PON tetapi belum berhasil mendapatkan medali di ajang PON.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rani fitria (2019). Judul penelitian ini yaitu Evaluasi Program Pembelajaran Penjas SMP di Kabupaten Gayo Lues Daerah Khusus Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi: (1) Evaluasi konteks program pembelajaran Penjas SMP di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh; (2) penataan input program pembelajaran Penjas SMP di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh; (3) implementasi program pembelajaran Penjas SMP di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh; dan (4) hasil program pembelajaran Penjas SMP di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Model evaluasi penelitian ini yaitu CIPP (Context, Input, Process, Product). Tempat dilakukan penelitian evaluasi ini di SMP Se-Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh dan dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Maret 2018. Sampel penelitian menggunakan teknik non probability sampling melalui pendekatan purposive sampling yaitu 18 kepala sekolah dan 18 guru Penjas SMP se-Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan mengolah data perolehan kemudian dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) komponen perencanaan program dengan indikator relevansi kurikulum 2013 dengan pembelajaran di sekolah pada standar kategori sangat baik; (2) komponen penataan program dengan indikator latar belakang guru Penjas dan keterlibatan siswa, Sarana dan prasarana Penjas, dan Standar Kompetensi Guru pada standar kategori baik; (3)

komponen implementasi program dengan indikator persiapan dan pelaksanaan pembelajaran Penjas pada standar kategori baik; dan (4) komponen hasil program indikator hasil prestasi belajar siswa pada standar kategori baik.

C. Alur Pikir

Evaluasi dalam penelitian ini, membahas tentang semua aspek yang mendukung program pembinaan prestasi arung jeram faji banyumas, semua indikasi permasalahan yang terdapat dalam program pembinaan prestasi akan dikaji dengan lebih spesifik lagi untuk mendapatkan data yang nyata dan valid dalam program pembinaan prestasi yang dijalankan di faji Banyumas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang merupakan salah satu model riset evaluasi yang paling komprehensif untuk mendapatkan semua data yang ada, data-data yang dimaksud telah disusun oleh peneliti dalam suatu kerangka berpikir. Diharapkan dengan adanya kerangka berpikir, pada saat proses pengambilan data yang berlangsung tidak keluar dari konteks penelitian yang ingin dicapai.

Dalam evaluasi program pembinaan pembinaan prestasi arung jeram , peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang di dalamnya menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penentuan indikator yang akan dievaluasi, seperti: 1. Contexts membahas tentang Latar belakang program pembinaan, Tujuan Program pembinaan dan Program pembinaan, 2. Input membahas tentang Pelatih, Atlet, Sarana & Prasarana, Dana 3. Procces membahas tentang Pelaksanaan program pembinaan, Pelaksanaan program latihan dan Monev (monitoring & evaluasi), 4. Product membahas tentang Prestasi. Selanjutnya dalam penentuan suatu metode evaluasi, memerlukan tolok ukur untuk mengetahui apakah evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan, tolok ukur dalam evaluasi ini berupa program pembinaan yang telah di programkan di faji banyumas dan kriteria program pembinaan prestasi yang baik sesuai dengan UU No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dan pemaparan di atas, maka pertanyaan evaluasi dalam penelitian ini berdasarkan evaluasi model CIPP adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Pembinaan Prestasi Arung Jeram berdasarkan evaluasi model CIPP ?
2. Bagaimana *Contexts* Pelaksanaan Program Pembinaan Prestasi arung jeram di ?
3. Bagaimana *input* program pembinaan prestasi arung jeram ?
4. Bagaimana process pelaksanaan program pembinaan prestasi di arung jeram ?
5. Bagaimana *product* pelaksanaan program pembinaan prestasi di arung jeram ?

BAB III

METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam evaluasi program ini adalah menggunakan model *CIPP* (*Contex, Input, Proses, and Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan pendekatan metode kualitatif. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, dan institusi. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan (Arifin, 2012).

Penelitian menggunakan *CIPP* model ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program pembinaan prestasi arung jeram dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Menurut Mulyatiningsih (2012) model evaluasi *CIPP* dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan. Penelitian evaluasi menggunakan model *CIPP* berfokus pada empat unsur yang dikemukakan oleh Stufflebeam dalam Sugiyono (2013) yaitu : 1) evaluasi *context* dilakukan untuk melihat kembali pertimbangan-pertimbangan yang mendasari sebuah program diusulkan, 2) evaluasi input dilakukan untuk mempelajari apakah perencanaan program telah mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, 3) evaluasi proses dilakukan untuk mempelajari apakah program sudah dilakukan sesuai dengan rencana, 4) evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui apakah program telah tercapai dengan baik.

B. Model Evaluasi yang digunakan

Dalam penelitian ini model evaluasi yang digunakan menggunakan CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam karena dinilai lebih sesuai dengan judul peneliti. Model CIPP merupakan model yang komprehensif dan memuat cakupan yang lengkap dalam melakukan evaluasi untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi di lapangan, terutama mengenai suatu pelaksanaan program dan menarik kesimpulan berdasarkan pada kriteria yang ditetapkan. Model CIPP digunakan karena lebih cocok untuk mengevaluasi pelaksanaan program yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait dengan penyelenggaraan pembinaan arung jeram . Empat komponen utama model CIPP yang disampaikan oleh Stufflebeam dalam Sugiyono (2013) merupakan satu rangkaian utuh terdiri dari:

- a. Evaluasi *context* merupakan upaya untuk memberikan gambaran tentang lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi serta tujuan program. Dalam penelitian ini evaluasi context akan menyoroti tentang tujuan program itu dibuat, apakah AD/ART di arung jeram itu ada, visi dan misi dalam pembinaan prestasi di arung jeram .
- b. Evaluasi *input* meliputi dukungan pemerintah, dukungan orang tua dan dukungan masyarakat berupa sumber dana, sponsorship, jumlah kebutuhan 64 anggaran bulanan dan ketercukupan anggaran. Aspek Atlit berupa proses seleksi atlet. Aspek pelatih berupa jumlah pelatih di klub, karir pelatih, proses penentuan pelatih, pelatih adalah mantan atlet, pendidikan terakhir, kursus pelatih, Sertifikat pelatih, Background pendidikan pelatih.
- c. Evaluasi *process* meliputi manajemen organisasi yang berupa struktur organisasi pengurus, adanya sekretariat FAJI, ada program kerja, ada rapat koordinasi perencanaan, pengorganisasian dan pembagian tugas, ada

fungsi kontrol, ada evaluasi. Aspek sarana dan prasarana berupa standar tempat latihan (sungai), perlengkapan latihan dan usaha manajemen dalam pengadaan sarana dan prasarana. Program latihan berupa pelatih membuat program latihan, kesesuaian program dengan realisasi di lapangan, kualitas latihan, jumlah latihan dalam seminggu dan tingkat kesulitan latihan yang dirasakan atlet. Aspek reward kepada atlet berupa uang transport untuk atlet dan perlengkapan latihan uang jerman untuk atlet. Aspek kompetisi berupa persaingan menjadi atlet inti, target mengikuti turnamen/ kompetisi, tingkat kompetisi yang pernah diikuti, persaingan dengan FAJI lain saat kompetisi. Aspek penerapan Iptek berupa, penerapan ilmu pengetahuan olahraga, tes kebugaran, kelincahan, kecepatan, dan kesehatan, pemanfaatan teknologi, dan alat yang digunakan. Dukungan media berupa, pemberitaan tim di media dan profil tim di media.

- d. Evaluasi product meliputi pencapaian prestasi di tingkat daerah, prestasi wilayah dan prestasi nasional.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini akan dilakukan di sekretariat Faji Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan oktober 2022 sampai januari 2023 melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengecekan data.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

Responden penelitian adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat (Arikunto, 2006). Responden dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet Faji Kabupaten Banyumas. Populasi penelitian tercantum di lampiran dan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar sampel pengurus

No.	Nama	Keterangan
1.	H. Sugeng Amin, S.H.,MH	Ketua Faji Banyumas
2.	Rukmiarto prabowo	Bidang antar lembaga
3.	Muhamad iqbal	Sekretaris
4.	Abdul muiz prisambodo	Bidang bina prestasi dan kompetisi

Kriteria pengurus yang akan di jadikan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kapasitas manajemen dibidang arung jeram
- b. Sebagai pengurus utama/pelaksana di lapangan

Tabel 3.2 Daftar nama pelatih

No.	Nama	Keterangan
1.	Abdul Muiz Prisambodo	

Sebuah tim arung jeram memiliki beberapa pelatih seperti pelatih kepala (head coach), pelatih pembantu, kriteria pelatih yang akan dijadikan sampel adalah:

- a. Memiliki lisensi pelatih arung jeram
- b. Pernah mengikuti pelatihan/penataran tentang arung jeram
- c. Berposisi sebagai pelatih kepala

Berdasarkan kriteria di atas informan atlet yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu :

Tabel 3.3 Daftar nama Sampel atlet

No.	Nama	Keterangan
1.	Berger Flamboyan	Atlet
2.	Panji Agung Nugroho	Atlet
3.	Neswara alda arifa	Atlet

4.	Estri	Atlet
5.	Ulinida Atunnisa	Atlet

Kriteria yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Terdaftar sebagai atlet Faji Banyumas
- b. Pernah Mengikuti Kejuaraan minimal tingkat Daerah/Provinsi
- c. Pernah menjuarai Kejuaraan minimal tingkat Daerah/Provinsi

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument yang di gunakan

Instrumen pengukuran untuk pengambilan data kualitatif didasarkan pada aspek context, input, process dan product atau dikenal dengan CIPP model. Definisi variabel dan indikator yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Komponen Context: Merupakan evaluasi terhadap latar belakang program, tujuan program dilihat dari ketercapaian tujuan program dengan AD/ART, visi dan misi FAJI.
2. Komponen Input: Merupakan evaluasi terhadap dukungan pemerintah, orangtua dan masyarakat, SDM altet, SDM pelatih, pengurus.
3. Komponen Process: Merupakan evaluasi terhadap proses berjalannya pembinaan yaitu manajemen organisasi, sarana dan prasarana, program latihan, reward kepada atlet, kompetisi, penerapan iptek, dan dukungan media.
4. Komponen Product: Merupakan evaluasi dari program yang telah dilaksanakan melihat prestasi yang diraih oleh .

Tabel 3.4 Instrumen dan teknik pengumpulan data

No.	Indikator	Aspek yang diungkap	Teknik pengumpulan data			Sumber data
			Obs	Waw	Dok	
1.	Contect	visi dan misi Faji Banyumas		✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet

		Tujuan Program		✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		AD / ART		✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
2.	Input	Financial	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Dukungan Pemerintah	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Dukungan Orang tua dan masyarakat	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Atlet	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Pelatih	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Pengurus	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
3.	Proses	Manajemen Organisasi	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Sarana dan prasarana	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Program latihan	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet

		Reward kepada atlet	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Kompetisi	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Penerapan IPTEK	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Dukungan media	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
4.	Produk	Prestasi	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet

Keterangan : Obs : Observasi Waw: Wawancara

Dok:Dokumentasi

Arikunto dan Jabar (2010) berpendapat bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, cara menunjuk kepada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer digunakan alat pengumpul data berupa observasi (pengamatan) dan wawancara yang mendalam (in-depth interview), sedangkan untuk memperoleh data skunder sebagai pendukungnya menggunakan data dokumentasi.

1) Observasi

Observasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dari objek yang akan diteliti. Peneliti turun sendiri melihat, mendengar, dan menggunakan seluruh panca indera untuk mengetahui kondisi yang menjadi objek penelitian. Moleong (2010) mengungkapkan bahwa pengamatan merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran,

jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

2) Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi secara pasti tentang objek penelitian dari informan yang sesuai dan dapat dipercaya. Esterberg dalam Sugiyono (2010) mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Sugiyono (2010) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara merupakan alat yang paling ditekankan dalam metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk mengetahui objek kajian yang ingin diteliti hasil wawancara digunakan untuk keperluan triangulasi data.

3) Dokumentasi

Dokumen terdiri atas beberapa hal yang dapat membantu data penelitian. Dokumen sebagai data skunder diperoleh melalui arsip data yang dimiliki oleh sekolah, foto serta hal-hal yang bertujuan untuk mendukung keakuratan data.

F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka data-data yang dikumpulkan dapat diperiksa keabsahaan datanya. Sugiyono (2010) mengatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

a. Uji credibility (validitas internal)

Sugiyono (2012: 121) mengemukakan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check”. Sementara Moleong (2010) mengemukakan bahwa “uji kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, serta mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian ganda yang sedang diteliti”.

Uji kredibilitas pada penelitian ini adalah dengan triangulasi yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan. Sugiyono (2009) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data dilakukan dengan cross check, yaitu dengan cara data wawancara yang diperoleh dipadukan dengan data observasi atau data dokumentasi. Dengan membandingkan dan memadukan hasil dari kedua teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti yakin dengan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti juga melakukan validitas (kesahihan) untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam penelitian ini dilakukan uji validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan analisis rasional melalui profesional judgment (pakar) dalam hal ini oleh pakar I, Pakar II dan pakar III, pakar I merupakan seorang ahli dalam manajemen olahraga, pakar II merupakan seorang ahli dalam bidang evaluasi olahraga, pakar III merupakan seorang arung jeram. Ini dilakukan untuk pengujian terhadap isi panduan wawancara atau uji validitas isi (content validity).

b. Uji Dependability (Reliabilitas)

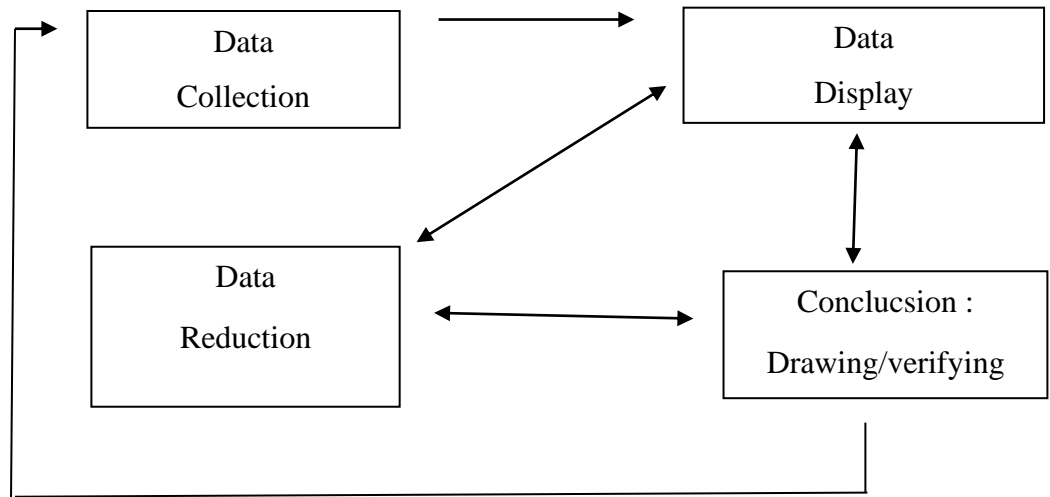
Sugiyono (2012) menjelaskan “suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitiannya”. Peneliti dalam penelitiannya selalu berkomunikasi dengan pembimbing dari awal pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan untuk memperoleh masukan demi terwujudnya penelitian yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

c. Uji Confirmability (Obyektivitas)

Uji confirmability dalam penelitian ini merujuk pada derajat sejauh mana peneliti mampu menunjukkan netralitas pada makna/interpretasi hasil penelitian melalui audit confirmability dengan menyediakan data mentah, catatan analisis, catatan proses. Sugiyono (2009) mengatakan bahwa menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Pada penelitian ini uji confirmability dilakukan dengan menyediakan audit trail berupa transkrip hasil wawancara, hasil observasi, catatan lapangan, hasil reduksi data, foto-foto penelitian dan dokumen-dokumen yang dilampirkan di akhir laporan.

G. Analisis Data

Analisis kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif selama di lapangan menggunakan analisis data deskriptif (Miles dan Huberman, 2014) Analisis data terdiri beberapa komponen yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (drawing/ verifying). Tahapan analisis data sebagai berikut:



Gambar 3.1 Interactive Model (Sumber: Miles, Huberman dan Saldan, 2014)

- a) Reduksi data (data reduction): Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan, merupakan wujud analisis yang Data collection Data reduction Conclusions: drawing/ verifying collection Data display menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan yang diinginkan. Selanjutnya, data-data tersebut,

dibuat ringkasan atas penelusuran tema, menyangkut aspek yang dievaluasi.

- b) Penyajian data (data display): Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian pelaksanaan pembinaan di faji banyumas. Jika data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih valid.
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusions: drawing/verifying): Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan cara mencari makna dari data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap data dan catatan lapangan melalui arahan pembimbing. Hasil verifikasi dirangkum ke dalam matriks kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

H. Kriteria Keberhasilan

Penilaian (asesment) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang bisa di gunakan untuk menilai kerja individu atau kelompok (Febriana. 2019). Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti yang menunjukkan pencapaian pembinaan prestasi Faji Banyumas. Instrument penilaian berupa lembar observasi, pedoman wawancara. Penilaian juga diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran dan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian pembinaan prestasi Faji Banyumas berdasarkan Context, Input, Process dan product.

Tabel kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

1. Kriteria kategori keberhasilan Indikator Context

Tabel 3.5 Kriteria kategori keberhasilan Indikator Context

No.	Aspek / Sub Aspek	Kriteria		
		B	C	K
1.	Visi dan misi			
	a. visi dan misi	Ada visi misi	Ada visi misi namun tidak sesuai program	Tidak ada visi misi
2.	Tujuan Program			
	a. tujuan program	Memiliki tujuan program dan hasil sesuai tujuan yang ingin di capai	Memiliki tujuan program namun hasilnya tidak sesuai program yang ingin dicapai	Tidak memiliki tujuan program
	AD/ART			
3.	a. memiliki AD/ART	Memiliki AD/ART Perkumpulan Organisasi, CV atau PT.	Memiliki aturan dan kesepakatan yang tertulis dan di sepakati semua anggota	Tidak memiliki aturan secara tertulis

Keterangan : B : Baik

C:Cukup

K:Kurang

2. Kriteria Kategori Keberhasilan Indikator Input

Tabel Kriteria Kategori Keberhasilan Indikator Input

No	Aspek/ sub Aspek	Kriteria		
		B	C	K
1.	Financial			

	a. Sumber dana FAJI	Sponsor & KONI	KONI	Iuran
	b. Sponsorship	70%-100% pengeluaran FAJI dibiayai Sponsor + KONI	30%-70% pendanaan FAJI dari KONI	Sponsor berperan kurang lebih 30%
	c. Jumlah kebutuhan anggaran bulanan	Sesuai dengan kebutuhan	Sesuaikan dengan kebutuhan	Sesuaikan dengan kebutuhan
	d. Ketercukupan anggaran	Seluruh biaya operasional mampu tercover dari pemasukan dan seluruh perangkat Mendapatkan Fasilitas	Biaya operasional dan pemasukan berimbang namun hanya sebatas memenuhi kebutuhan belum menyentuh personal	Minim dana sehingga FAJI Banyumas sulit dalam pengembangan pembinaan
2.	Dukungan Pemerintah			
	a. Bantuan Pemerintah	Ada bantuan pendanaan kepada induk organisasi atau pemberian barang dari pemerintah	Ada pemberian bantuan namun belum berpengaruh secara	Tidak ada sama sekali bantuan dari pemerintah baik kepada tim maupun

		melalui KONI atau langsung kepada FAJI.	signifikan terhadap pembinaan di induk organisasi.	induk organisasi
3.	Dukungan Orang tua dan masyarakat			
	a. Dukungan orang tua	Orang tua memberikan dukungan sepenuhnya diberikan kebebasan untuk latihan, dibelikan perlengkapan, ditonton saat pertandingan.	Orang tua memberikan dukungan namun hanya sebatas tidak melarang anaknya dalam menekuni olahraga arung jeram	Orang tua melarang anaknya bermain arung jeram.
	b. Hubungan orang tua dengan pelatih dan pengurus	Ada pertemuan rutin/ khusus antara pihak FAJI dengan orang tua	Ada komunikasi non formal antara pihak klub dengan orang tua. Ada komunikasi dengan orang tua melalui surat	Tidak ada komunikasi sama sekali antara FAJI dengan pihak orang tua.
	c. Dukungan	Masyarakat dating saat tim	Terjalin komunikasi	Keberadaan tim tidak

	masyarakat	arung jeram sedang bertanding	yang baik antara tim arung jeram dengan masyarakat sekitar	diketahui bahkan tidak didukung oleh masyarakat sekitar
4.	Atlet			
	a. Proses seleksi atlet	Benar-benar menyaring pemain berkualitas tidak hanya melihat kemampuan permainan namun juga sikap.	Seleksi sambil berjalan saat latihan dan penentuan pemain yang diturunkan dalam kejuaraan saat mendekati event.	Tanpa ada seleksi semua boleh bergabung mengikuti latihan
	b. Data base atlet	Memiliki data yang rapi dan mampu menunjukkan database semua pemain yang terdaftar sebagai atlet .	Memiliki sebagian database pemain namun tidak tersusun secara rapi.	Tidak memiliki database pemain.
5.	Pelatih			
	a. Jumlah Pelatih	3 pelatih yang terdiri dari pelatih tim youth, tim	2 pelatih yang terdiri pelatih	1 pelatih kepala

		junior dan tim open	kepala dan asisten pelatih	
	b. Karier pelatih	Berpengalaman \geq 5 tahun sebagai pelatih dan pernah berprestasi di tingkat wilayah dan nasional.	Berpengalaman antara 3 - 5 tahun sebagai pelatih dan pernah berprestasi di tingkat wilayah.	Pengalaman kurang dari 3 tahun dan belum berprestasi sebagai seorang pelatih
	c. Proses penentuan pelatih	Memperhatikan prestasi, latar belakang dan pengalaman dari calon pelatih.	Memilih pelatih karena faktor kedekatan personal di tim .	Tidak selektif, yang penting ada pelatih.
	d. Pelatih adalah mantan atlet	Pernah mengikuti kejuaraan internasional. Pernah menjadi atlet world rafting champions	Pernah mengikuti kejuaraan nasional yang bukan profesional.	Hanya mengikuti turnamen lokal, belum pernah berprestasi saat menjadi pemain
	e. Pendidikan terakhir	S1 olahraga atau S2 non olahraga	S1 non olahraga,	SMA/ SMK
	f. Kursus pelatih	Pernah mengikuti kursus lisensi	Mengikuti coaching	Belum pernah

		resmi dari FAJI/ KONI/ IRF	clinic Arung jeram yang diadakan oleh suatu lembaga	mengikuti pelatihan apapun terkait dengan pelatih arung jeram.
	g. Sertifikat pelatih	Memiliki sertifikat resmi sebagai seorang pelatih dari FAJI/ KONI/ IRF	Memiliki sertifikat coaching clinic yang diadakan lembaga tertentu	Tidak memiliki sertifikat apapun terkait dengan dengan pelatih Arung jeram.
	h. Background pendidikan pelatih	S1 mahasiswa olahraga	Mahasiswa FIK Mahasiswa	Bukan mahasiswa
6.	Pengurus			
	a. Jumlah pengurus	8 orang terdiri dari ketua, sekretaris, bendah ara, seksi pendidikan, seksi pembinaan prestasi, seksi sport medicine, seksi	3 orang terdiri ketua, sekretaris, bendahara. Dan melaksana kan fungsi- fungsi lainnya	Kurang dari 3 orang dan melaksana kan semua fungsi pengurus.

		perlengkapan, seksi humas.		
	b. Latar belakang pendidikan	Minimal S1	Sedang menempuh S1	SMA/ SMK atau tidak menempuh perguruan tinggi.

Keterangan : B: Baik C: Cukup K: Kurang

3. Kriteria kategori keberhasilan Indikator proses

Tabel 3.6 kriteria ketegori keberhasilan indikator process

No	Aspek/sub aspek	Kriteria		
		B	C	K
1.	Manajemen Organisasi			
	a. Struktur Organisasi Pengurus	Ada struktur organisasi yang tertulis dan berjalan sesuai fungsi masing masing.	Struktur organisasi tidak tertulis, roda organisasi bisa jalan namun tidak ada pembagian dan pendistribusian tugas yang jelas.	Tidak tertulis, fungsi organisasi kacau, dan roda organisasi tidak bisa berjalan.
	b. Adanya sekretariat	Memiliki sekretariat khusus untuk tim .	Menyatu dengan lapangan/ tempat latihan bersangkutan	Tidak memiliki sekretariat.

			namun tidak ada ruang khusus.	
	c. Ada program kerja	Memiliki program kerja yang tertulis.	Ada program namun tidak tertulis.	Tidak ada program yang tertulis, yang penting asal jalan
	d. Ada rapat koordinasi Perencanaan	Ada rapat resmi pengurus untuk perencanaan program.	Ada koordinasi non formal antar pengurus dalam merencanakan suatu program.	Tidak ada koordinasi, keputusan diambil salah satu orang.
	e. Pengorganisasian dan pembagian tugas	Ada pembagian dan pendistribusian tugas.	Tidak ada pengorganisasian dan pendistribusian tugas namun organisasi bisa berjalan	Tidak ada pengorganisasian dan pendistribusian tugas serta organisasi tidak bisa berjalan.
	f. Ada fungsi kontrol	Ada yang berperan menjalankan sebagai fungsi control program latihan dan	Ada fungsi kontrol namun belum bisa berjalan dengan baik.	Tidak ada yang menjalankan fungsi kontrol.

		bisa berjalan dengan baik		
	g. Ada evaluasi	Ada evaluasi rutin yang terprogram dari pengurus.	Ada evaluasi namun sebatas berjalan apa adanya.	Tidak ada evaluasi sama sekali.
2.	Sarana prasarana			
	a. Standar lapangan/sungai	Memiliki lapangan/sungai standar internasional.	Tempat latihan menyewa di lapangan berstandar internasional Latihan ditempat sendiri, standar nasional.	Tempat latihan sewa di lapangan standar nasional.
	b. Perlengkapan latihan	Jumlah perahu minimal 3/4 dari jumlah tim, memiliki dayung minimal 1 atlet 1 dayung, memiliki pelampung 1 atlet 1 pelampung	Jumlah perahu minimal 1/2 dari jumlah tim, memiliki dayung dan helm minimal 50 % dari jumlah atlet	Jumlah perahu < 1/2 dari jumlah atlet, tidak memiliki helm dan dayung.

	c. Usaha manajemen dalam pengadaan sarana prasarana	Segera merespon dan mengadakan fasilitas peralatan yang diminta oleh pelatih.	Merespon permintaan pelatih namun lama dalam merealisasikannya	Tidak merespon permintaan perlengkapan latihan dari pelatih.
3.	Program Latihan			
	a. Pelatih membuat program latihan	Pelatih membuat program latihan secara tertulis dan terstruktur	Pelatih hanya sebatas membuat sesi latihan sesuai kebutuhan klub saat itu dan dalam bentuk yang tertulis	Pelatih sama sekali tidak membuat program latihan sehingga terkesan hanya asal jalan.
	b. Kesesuaian program dengan realisasi di lapangan	Realisasi di lapangan sesuai dengan program perencanaan.	Sebagian program bisa berjalan namun tidak secara keseluruhan.	Realisasi tidak sesuai dengan yang direncanakan .
	c. Kualitas latihan	Jumlah kehadiran pemain saat latihan tinggi Latihan mudah, serius, dan terprogram	Jumlah kehadiran pemain saat latihan 50-80%. Terprogram dengan baik.	Jumlah kehadiran pemain rendah, materi latihan asal-asalan,

		dengan baik.		
	d. Jumlah latihan dalam seminggu.	$\geq 3x$ latihan dalam seminggu	$\leq 2x$ latihan dalam seminggu	≤ 1 latihan dalam seminggu
	e. Tingkat kesulitan latihan yang dirasakan atlet	Mudah, pemain bisa menjalankan intruksi pelatih	Pemain mampu menjalankan namun belum sesuai harapan pelatih.	Sulit, pemain sulit melaksanakan intruksi pelatih.
4.	<i>Reward</i> kepada atlet			
	a. Uang transport untuk atlet	Atlet mendapatkan uang transport.	Atlet tidak mendapatkan uang transport namun fasilitas latihan gratis.	Atlet iuran untuk tim arung jeram.
	b. Perlengkapan latihan untuk atlet arung jeram	Atlet mendapatkan perlengkapan latihan diantaranya tas, sepatu, jaket, jersey latihan dan bertanding.	Atlet memakai inventaris klub untuk jersey pertandingan.	Atlet membayar untuk mendapatkan perlengkapan latihan termasuk jersey bertanding.
5.	Kompetisi			
	a. Persaingan menjadi atlet inti	Kualitas atlet pemain inti dan cadangan sama	Ada perbedaan kualitas atlet namun tidak	Kualitas antar Atlet terdapat kesenjangan

		sehingga pelatih menurunkan pemain berdasar kebutuhan dan strategi tim arung jeram	jauh berbeda.	yang sangat mencolok.
	b. Target mengikuti turnamen/ kompetisi	Se Jawa – Nasional	Regional (Jawa-Jateng)	Daerah/ Lokal Kabupaten
	c. Tingkat kompetisi yang pernah diikuti	Se Jawa – Nasional	Regional (Jawa-Jateng)	Daerah/ Lokal Kabupaten
	d. Persaingan dengan FAJI lain saat kompetisi	Sangat ketat, hampir semua FAJI memiliki kualitas yang hampir sama.	Ada beberapa FAJI dominan terbagi dalam beberapa kategori baik, cukup, kurang	Kualitas sangat tidak berimbang.
6.	Penerapan Iptek			
	a. Penerapan ilmu pengetahuan olahraga	Selalu update dan menerapkan ilmu pengetahuan olahraga	Terkadang menerapkan ilmu pengetahuan olahraga	Tidak menerapkan pengembangan ilmu keolahrgaan.

	b. Tes kebugaran, kelincahan, kecepatan, dan kesehatan	Melakukan tes kebugaran, kelincahan, kecepatan, dan kesehatan secara rutin dan berkala.	Terkadang kebugaran, kelincahan, kecepatan, dan kesehatan	Tidak pernah ada tes kebugaran, kelincahan, kecepatan, dan kesehatan.
	c. Pemanfaatan teknologi	Selalu melakukan inovasi dalam memanfaatkan perkembangan teknologi.	Terkadang memanfaatkan perkembangan teknologi.	Tidak memanfaatkan teknologi olahraga.
	d. Alat yang digunakan	Sesuai dengan kebutuhan.	Sesuai dengan kebutuhan	Sesuai dengan kebutuhan
7.	Dukungan Media			
	a. Pemberitaan tim arung jeram di media	Pernah diberitakan di media dan tersip secara rapi.	Pernah diberitakan di media namun tidak punya arsip pemberitaan.	Tidak pernah diberitakan di media
	b. Profil tim arung jeram di media	Profil tim Arung Jeram pernah masuk di media dan tersip secara rapi.	Profil tim arung jeram pernah dimuat di media namun tidak memiliki arsip.	Profil tim arung jeram belum pernah masuk ke media.

	c. Persaingan dengan FAJI lain saat kompetisi	Sangat ketat, hampir semua tim arung jeram memiliki kualitas yang hampir sama.	Ada beberapa tim arung jeram FAJI dominan terbagi dalam beberapa kategori baik, cukup, kurang	Kualitas tim arung jeram sangat tidak berimbang.
--	---	--	---	--

Keterangan : B : Baik

C: Cukup

K: Kurang

4. Kriteria kategori keberhasilan *Indikator Product*

Tabel kriteria keberhasilan product dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Kategori Keberhasilan Pembinaan Indikator Product

No.	Aspek/sub aspek	Kriteria		
		B	C	K
1.	Prestasi			
	a. Prestasi Daerah	≥ 8 kali mendapatkan prestasi daerah minimal tingkat kabupaten	3-8 kali prestasi daerah minimal tingkat kabupaten.	≤ 3 kali prestasi minimal tingkat kabupaten.
	b. Prestasi Wilayah Regional DIY Jateng	≥ 5 kali mendapatkan prestasi regional DIY Jateng .	3-5 kali prestasi wilayah regional DIY- Jateng.	≤ 3 kali prestasi wilayah regional DIY Jateng
	c. Prestasi Nasional/ Minimal se	≥ 2 kali mendapatkan prestasi	≤ 2 kali juara Se Jawa	Belum pernah mengikuti

	Jawa	nasional		kejurnas
--	------	----------	--	----------

Keterangan : B : Baik

C: Cukup

K: Kurang

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. FAJI BANYUMAS

a. Profil Faji Banyumas

Faji Banyumas berdiri pada tahun 2017 memiliki sekretariat di jalan gunung muria no 29 RT 1 RW 1 Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum Faji Banyumas dan bapak rukmiarto prabowo selaku pengurus sekaligus perintis Faji Banyumas, adanya Faji Banyumas didukung oleh adanya beberapa penggiat pencinta alam di Purwokerto serta dukungan dari ketua Faji Jawa tengah bapak Drs. Bambang Siswoko Utomo untuk membentuk FAJI Banyumas. Sekretariat pertama Faji Banyumas ada di Banjarkembar di Midi Foto, pada waktu pertama kali terbentuk sumber dana yang digunakan untuk kegiatan dari pengurus, dan para penggiat arung jeram, Sarana prasana yang digunakan untuk latihan Faji Banyumas pada saat pertama kali terbentuk di dukung oleh beberapa pecinta alam yang sudah memiliki alat pada waktu itu seperti UPL MPA Unsoed, Mapala Satria Universitas Muhamadiyah Purwokerto dan Organisasi Pecinta Alam Ajibarang. Untuk saat ini Faji banyumas sudah memiliki beberapa prestasi dan sudah mendapat dukungan dari pemerintah.

Faji Banyumas memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Tabel 4.1 visi dan misi Faji Banyumas

Visi Faji Banyumas	Misi Faji Banyumas
Terwujudnya kegiatan arung jeram di Indonesia	1. Mengkoordinasi dan membina seluruh kegiatan yang berkaitan dengan arung jeram 2. Membina kegiatan arung jeram sebagai sarana

<p>sebagai wahana pengembangan olah raga prestasi, petualangan, pariwisata dan konservasi dengan semangat persaudaraan.</p>	<p>kegiatan olah raga dan ilmiah di Indonesia dengan memperhatikan nilai-nilai budaya, kemanusiaan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengumpulkan serta menyebarkan informasi kegiatan arung jeram yang aman dalam rangka mengembangkan, memanfaatkan dan meningkatkan prestasi olahraga serta menguasai pengetahuan dan teknologi yang menunjang kegiatan arung jeram. 4. Memanfaatkan daerah aliran sungai dan sekitarnya sebagai tempat melakukan kegiatan arung jeram yang berwawasan lingkungan. 5. Membina prestasi dalam kegiatan arung jeram di Indonesia. 6. Mendorong usaha bidang pariwisata arung jeram, termasuk mempersiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. 7. Memupuk dan membina persahabatan dan persaudaraan antar bangsa melalui olahraga arung jeram.
---	---

(sumber Federasi Arung Jeram Indonesia pusat, <https://faji.org/about.php>)

b. Profil Informan Penelitian

Penelitian studi evaluasi program pembinaan prestasi arung jeram di faji banyumas tahun 2017 - 2022 terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet. Kriteria untuk pengurus yaitu memiliki kapasitas manajemen dibidang arung jeram dan sebagai pengurus utama / pelaksana di lapangan. Kriteria

pelatih yaitu memiliki lisensi pelatih arung jeram, pernah mengikuti pelatihan/penataran tentang arung jeram, dan berposisi sebagai pelatih kepala. Sedangkan kriteria atlet yaitu terdaftar sebagai atlet Faji Banyumas, pernah mengikuti kejuaraan minimal tingkat Daerah/Provinsi, pernah menjuarai kejuaraan minimal tingkat Daerah/Provinsi. Profil informan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.2 Profil Informan

No.	Nama informan	Jenis kelamin (L/P)	Keterangan
1.	Berger Flamboyan	Laki laki	Atlet
2.	Panji Agung Nugroho	Laki Laki	Atlet
3.	Ulinida Atuninnisa	Perempuan	Atlet
4.	H. Sugeng Amin, S.H., M.H.	Laki Laki	Ketua Umum (Pengurus)
5.	Rukmiarto Prabowo	Laki laki	Bidang Antar Lembaga (Pengurus)
6.	Muhamad Iqbal	Laki laki	Sekretaris (Pengurus)
7.	Abdul Muiz Prisambodo	Laki laki	Pelatih

B. Hasil Analisis

Hasil penelitian yang dilakukan di Faji Banyumas dengan sampel terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet terbagi atas empat aspek yaitu *context*, *input*, *process* dan *product*. Hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Hasil Evaluasi *Context*

Hasil evaluasi *context* dalam studi evaluasi pembinaan prestasi arung jeram di Faji Banyumas tahun 2017 - 2022 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil analisis *context* Faji Banyumas

No	Aspek / Sub Aspek	Kriteria			Keterangan
		B	C	K	
1.	Visi dan misi Faji Banyumas		*		Ada visi misi namun visi dan misi tersebut beberapa ada yang belum berjalan
2.	Tujuan Program		*		Tujuan program cukup baik. Faji Banyumas dapat berprestasi di tingkat Provinsi, Nasional dan Internasional namun tidak sesuai program yang ingin dicapai
3.	AD/ART		*		Memiliki aturan yang disepakati semua anggota namun banyak anggota yang belum paham

Keterangan : B : Baik

C:Cukup

K:Kurang

Hasil analisis evaluatif di atas menunjukkan bahwa dari 3 aspek yang diungkap mengenai visi dan misi Faji Banyumas, tujuan program, dan AD/ART menunjukkan belum baik yakni semua aspek mendapatkan penilaian cukup. Semua aspek indikator input di Faji Banyumas meliputi visi dan misi, tujuan program, dan AD/ART perlu mendapatkan perhatian lagi. Pertama, visi dan misi Faji Banyumas masih belum maksimal yang salah satunya dibidang pariwisata dan konservasi. Kedua, tujuan program di Faji Banyumas seperti program latihan hanya dibuat ketika ada *event* atau kejuaraan saja sedangkan ketika tidak ada kejuaraan pembinaan prestasi dihentikan. Ketiga, Faji Banyumas memiliki AD/ART namun belum semua pengurus, pelatih, dan atlet mengerti dan memahami AD/ART tersebut.

2. Hasil Evaluasi *Input*

Tahap *input* dalam pembinaan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil analisis *Input*

No.	Aspek/ sub Aspek	Kriteria			Keterangan
		B	C	K	
1.	Financial				
	Sumber dana FAJI		*		Sumber dana FAJI dari KONI dan donatur
	KONI dan Donatur	*			70 – 100 % dibiayai KONI dan donatur
	Sponsorship			*	Belum ada <i>sponsorship</i>
	Jumlah kebutuhan anggaran bulanan		*		Disesuaikan dengan kebutuhan
	Ketercukupan anggaran		*		Biaya operasional dan pemasukan berimbang namun hanya sebatas memenuhi kebutuhan dan belum menyentuh personal
2.	Dukungan Pemerintah				
	Bantuan Pemerintah	*			Ada bantuan pendanaan kepada induk organisasi atau pemberian barang dari pemerintah melalui KONI atau langsung kepada FAJI.
3.	Dukungan Orang tua dan				

	masyarakat				
	Dukungan orang tua		*		Orang tua memberikan dukungan namun hanya sebatas tidak melarang anaknya dalam menekuni olahraga arung jeram
	Hubungan orang tua dengan pelatih dan pengurus		*		Ada komunikasi non formal antara pihak pengurus dengan orang tua
	Dukungan masyarakat		*		Terjalin komunikasi yang baik antara tim arung jeram dengan masyarakat sekitar
4.	Atlet				
	Proses seleksi atlet		*		Seleksi sambil berjalan saat latihan dan penentuan pemain yang diturunkan dalam kejuaraan saat mendekati <i>event</i>
	Data base atlet	*			Memiliki data yang rapi dalam bentuk file dan mampu menunjukkan <i>data base</i> pemain yang terdaftar sebagai atlet
5.	Pelatih				
	Jumlah Pelatih		*		Memiliki 2 pelatih yang terdiri 1 pelatih kepala dan 1 asisten pelatih
	Karier pelatih	*			Berpengalaman 5 tahun sebagai pelatih dan pernah berprestasi di tingkat wilayah dan nasional
	Proses penentuan pelatih			*	Penunjukan dari pengurus tidak selektif yang penting ada pelatih
	Pelatih adalah mantan atlet			*	Pelatih merupakan mantan atlet bela diri namun belum pernah berprestasi saat

					menjadi atlet
	Pendidikan terakhir		*		S1 non olahraga
	Kursus pelatih	*			Pelatih pernah mengikuti kursus lisensi resmi dari FAJI dan KONI
	Sertifikat pelatih	*			Memiliki sertifikat resmi dari KONI dan FAJI
	Background pendidikan pelatih			*	Bukan mahasiswa olahraga
6.	Pengurus				
	Jumlah pengurus	*			8 orang pengurus terdiri dari ketua umum, ketua harian, sekretaris, bendahara dan bidang-bidang pendukung
	Latar belakang pendidikan	*			Kebanyakan dari pengurus lulusan S1 dan terdapat beberapa orang yang sedang menempuh pendidikan S1

Keterangan : B: Baik C: Cukup K: Kurang

Hasil analisis evaluatif di atas menunjukkan bahwa dari 6 aspek yaitu *financial*, dukungan pemerintah, dukungan orang tua dan masyarakat, atlet, pelatih dan pengurus menunjukkan bahwa masih banyak yang perlu dioptimalkan. Dari aspek *financial*, sumber dana faji memiliki nilai cukup yang bersumber dari KONI dan donatur. Aspek *sponsorship* memiliki nilai kurang karena Faji Banyumas belum memiliki *sponsorship* maka *financial* dari *sponsorship* perlu diadakan untuk menambah *financial* Faji Banyumas. Aspek kebutuhan anggaran bulanan memiliki nilai cukup menyesuaikan dengan kebutuhan. Ketercukupan anggaran biaya memiliki nilai cukup. Biaya operasional dan pemasukan berimbang namun hanya sebatas memenuhi kebutuhan karena belum menyentuh personal. Aspek dukungan

pemerintah sudah baik dengan diberi bantuan pendanaan kepada induk organisasi atau pemberian barang dari pemerintah melalui KONI atau langsung kepada FAJI. Aspek dukungan orang tua memiliki nilai cukup yaitu orang tua memberikan dukungan namun hanya sebatas tidak melarang anaknya dalam menekuni olahraga arung jeram. Hal ini perlu di tingkatkan dengan adanya pertemuan rutin khusus pihak faji dengan orang tua supaya terjalin komunikasi yang baik untuk memaksimalkan dukungan orang tua kepada atlet Faji banyumas. Aspek dukungan masyarakat memiliki nilai cukup yaitu terjalin komunikasi yang baik antara tim arung jeram dengan masyarakat sekitar. Aspek ini juga perlu dioptimalkan terkait dukungan masyarakat selain terjalin komunikasi yang baik masyarakat harapannya datang saat tim arung jeram banyumas sedang bertanding memberikan semangat. Proses seleksi atlet mendapatkan nilai cukup. Dalam proses seleksi atlet terdapat tes fisik dan tes teknik yang bertujuan hanya untuk mengetahui fisik dan teknik calon atlet dan sebatas formalitas. Proses seleksi atlet dilaksanakan saat latihan. Kemudian penentuan pemain yang akan diturunkan dalam kejuaraan akan dipilih saat mendekati *event*. Aspek proses seleksi atlet sebaiknya harus dioptimalkan karena harapannya dapat menyaring atlet yang berkualitas dan tidak hanya melihat dari kemampuan atlet namun juga sikap. Aspek *data base* atlet mendapatkan nilai baik. Faji Banyumas memiliki *data base* yang rapi dan mampu menunjukkan *data base* pemain yang terdaftar sebagai atlet. Berikutnya aspek pelatih, jumlah pelatih Faji Banyumas mendapatkan nilai cukup dengan memiliki 2 pelatih yang terdiri dari 1 pelatih kepala dan 1 asisten pelatih. Aspek jumlah pelatih juga perlu dioptimalkan melihat minimnya sumber daya atlet dibuktikan dengan data Faji Banyumas yang belum memiliki beberapa kategori tim lomba meliputi *Youth*, *Junior*, dan *Open*. Karier pelatih mendapatkan nilai baik karena berpengalaman 5 tahun sebagai pelatih dan pernah membawa atlet berprestasi ditingkat wilayah dan nasional. Proses penentuan pelatih mendapatkan nilai kurang. Penentuan pelatih dari pengurus tidak selektif karena atas dasar yang penting ada pelatih. Aspek pelatih adalah mantan atlet mendapatkan nilai kurang karena pelatih Faji banyumas memiliki dua orang pelatih

terdiri dari pelatih kepala yang bukan mantan atlet cabang olahraga arung jeram melainkan mantan atlet bela diri dan belum memiliki prestasi. Sedangkan asisten pelatih merupakan mantan atlet arung jeram yang belum memiliki prestasi baik di tingkat daerah ataupun nasional. Pendidikan terakhir pelatih mendapatkan nilai cukup. Pendidikan terakhir pelatih adalah S1 non olahraga. Aspek pengurus mendapatkan nilai baik. Pengurus Faji Banyumas memiliki 8 orang pengurus yang terdiri dari ketua umum Faji Banyumas, ketua harian, sekretaris, bendahara, bidang organisasi, bidang bina prestasi dan kompetisi, bidang antar lembaga, bidang *rescue* dan bidang logistik. Aspek latar belakang pendidikan pengurus mendapatkan nilai baik. Pengurus Faji Banyumas memiliki latar belakang pendidikan S1, S2, dan terdapat pengurus yang sedang menempuh pendidikan S1.

3. Hasil Evaluasi *process*

Tahap proses dalam pembinaan prestasi arung jeram di Faji Banyumas sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil analisis *proces*

No.	Aspek/sub aspek	Kriteria			Keterangan
		B	C	K	
1.	Manajemen Organisasi				
	Struktur Organisasi Pengurus	*			Ada struktur organisasi yang tertulis dan berjalan sesuai fungsi masing-masing.
	Adanya skretariat	*.			Memiliki sekretariat khusus untuk tim Faji Banyumas
	Ada program kerja	*			Memiliki program kerja yang tertulis
	Ada rapat koordinasi	*			Ada rapat resmi pengurus

	Perencanaan				untuk perencanaan program.
	Pengorganisasian dan pembagian tugas	*			Ada pembagian dan pendistribusian tugas
	Ada fungsi kontrol		*		Ada fungsi kontrol namun belum bisa berjalan dengan baik
	Ada evaluasi	*			Ada evaluasi rutin yang terprogram dari pengurus
2.	Sarana prasarana				
	Standar lapangan/sungai		*		Tempat latihan belum standart kejuaraan namun dapat digunakan untuk latihan
	Perlengkapan latihan		*		Memiliki pelampung, helm, dayung, perahu namun digunakan secara bergantian
	Usaha manajemen dalam pengadaan sarana prasarana		*		Merespon permintaan pelatih namun lama dalam merealisainya
3.	Program Latihan				
	Pelatih membuat program latihan		*		Pelatih hanya sebatas membuat sesi latihan sesuai kebutuhan klub saat itu dan dalam bentuk yang tertulis
	Kesesuaian program dengan realisasi di lapangan		*		Sebagian program bisa berjalan namun tidak secara keseluruhan.
	Kualitas latihan			*	Jumlah kehadiran pemain saat latihan 50-80%. Terprogram

					dengan baik.
	Jumlah latihan dalam seminggu.			*	Latihan didesentralisasikan saat ada kejuaraan saja
	Tingkat kesulitan latihan yang dirasakan atlet	*			Mudah, pemain bisa menjalankan intruksi pelatih
4.	<i>Reward</i> kepada atlet				
	Uang transpot untuk atlet		*		Atlet tidak mendapatkan uang transport namun fasilitas latihan gratis.
	Perlengkapan latihan untuk atlet arung jeram		*		Atlet memakai inventaris Faji untuk pertandingan
5.	Kompetisi				
	Persaingan menjadi atlet inti		*		Ada perbedaan kualitas atlet namun tidak jauh berbeda.
	Target mengikuti turnamen/ kompetisi	*			Sejawa hingga Nasional
	Tingkat kompetisi yang pernah diikuti	*			Sejawa hingga Nasional
	Persaingan dengan FAJI lain saat kompetisi		*		Ada beberapa FAJI dominan terbagi dalam beberapa kategori yaitu kategori baik, cukup, dan kurang
6.	Penerapan Iptek				
	Penerapan ilmu pengetahuan olahraga		*		Terkadang menerapkan ilmu pengetahuan olahraga
	Tes kebugaran, kelincahan, kecepatan, dan kesehatan		*		Terkadang kebugaran, kelincahan, kecepatan, dan kesehatan

	Pemanfaatan teknologi		*		Terkadang memanfaatkan perkembangan teknologi.
	Alat yang digunakan		*		Disesuaikan dengan kebutuhan
7.	Dukungan Media				
	Pemberitaan tim arung jeram di media		*		Pernah diberitakan di media namun tidak punya arsip pemberitaan.
	Profil tim arung jeram di media		*		Profil tim arung jeram pernah dimuat di media namun tidak memiliki arsip.

Keterangan : B : Baik

C: Cukup

K: Kurang

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa dari 7 aspek yaitu manajemen organisasi, sarana prasarana, program latihan, *reward* kepada atlet, kompetisi, penerapan Iptek, dan dukungan media masih perlu dioptimalkan lagi. Pada aspek manajemen organisasi pada fungsi kontrol mendapatkan nilai cukup karena belum bisa berjalan dengan baik. Pada aspek sarana prasarana mendapatkan nilai cukup karena belum sesuai standar untuk kejuaraan arung jeram seperti sungai yang digunakan untuk latihan, perlengkapan latihan, dan usaha manajemen dalam pengadaan sarana prasarana. Aspek tersebut akan lebih baik lagi apabila sungai yang digunakan untuk latihan sesuai dengan standart kejuaraan, perlengkapan latihan sesuai dengan kebutuhan atlet dan pengadaan fasilitas peralatan yang diminta oleh pelatih dapat direalisasikan dengan cepat. Program latihan pada sub aspek pelatih dalam membuat program latihan mendapatkan nilai cukup. Pelatih hanya sebatas membuat sesi latihan sesuai kebutuhan tim arung jeram saat itu dalam bentuk tertulis. Hal tersebut akan lebih baik jika pelatih membuat program latihan secara tertulis dan tersruktur. Kesesuaian program dengan realisasi di lapangan mendapatkan nilai cukup. Sebagian program bisa berjalan namun tidak secara keseluruhan. Hal ini perlu

dioptimalkan agar realisasi di lapangan sesuai dengan program perencanaan. Kualitas latihan mendapatkan nilai cukup. Jumlah kehadiran atlet 50-80% terprogram dengan baik dan latihan dilakukan saat menjelang ada kejuaraan saja. Hal ini perlu diperbaiki agar hasil dari kualitas latihan menjadi baik. Jumlah latihan dalam seminggu mendapatkan nilai kurang karena latihan dilakukan saat mendekati *event* saja. Tingkat kesulitan dalam latihan mendapatkan nilai baik. Para atlet dapat dengan mudah menjalankan intruksi pelatih. Aspek *reward* kepada atlet pada sub aspek uang transport untuk atlet mendapatkan nilai cukup. Atlet tidak mendapatkan uang transport namun fasilitas latihan gratis. Perlengkapan latihan untuk atlet arung jeram mendapatkan nilai cukup. Atlet memakai inventaris Faji untuk pertandingan. Aspek kompetisi pada sub aspek persaingan menjadi atlet di Faji Banyumas mendapatkan nilai cukup. Ada perbedaan kualitas atlet meskipun tidak jauh berbeda. Pada sub aspek tersebut perlu ditingkatkan agar kualitas atlet pemain inti dan pemain cadangan sama sehingga pelatih dapat menurunkan pemain berdasarkan kebutuhan dan strategi tim arung jeram. Target mengikuti kejuaraan mendapatkan nilai baik yaitu se-jawa dan nasional. Tingkat kompetisi yang pernah diikuti mendapatkan nilai baik yaitu se-jawa dan nasional. Persaingan dengan Faji lain saat kompetisi mendapatkan nilai cukup yaitu ada beberapa Faji dominan terbagi dalam beberapa kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Aspek penerapan Iptek pada sub aspek penerapan ilmu pengetahuan olahraga mendapatkan nilai cukup karena pelatih jarang menerapkan ilmu pengetahuan olahraga. Alangkah baiknya pelatih harus selalu *update* dan selalu menerpakan ilmu pengetahuan olahraga. Sub aspek tes kebugaran, kelincahan, kecepatan dan kesehatan mendapatkan nilai cukup. Hal tersebut dikarenakan hanya dilakukan dengan frekuensi jarang. Sub aspek pemanfaatan teknologi mendapatkan nilai cukup yaitu pelatih jarang memanfaatkan perkembangan teknologi. Alangkah baiknya selalu melakukan inovasi dalam memanfaatkan perkembangan teknologi. Alat yang digunakan mendapatkan nilai cukup yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan. Aspek dukungan media pada sub aspek pemberitaan tim arung jeram di media Faji Banyumas mendapatkan nilai cukup karena pernah diberitakan di media

namun tidak punya arsip pemberitaan. Alangkah baiknya pemberitaan media tersisip secara rapi. Profil tim arung jeram di media mendapatkan nilai cukup karena pernah dimuat di media namun tidak tersisip dengan rapi.

4. Hasil Evaluasi *Product*

Tahap evaluasi *product* dalam pembinaan prestasi di Faji Banyumas sebagai berikut :

Tabel 4.5 hasil analisis *Product*

No.	Aspek/sub aspek	Kriteria			Keterangan
		B	C	K	
1.	Prestasi				
	Prestasi Daerah	*			≥ 8 kali mendapatkan prestasi daerah minimal tingkat kabupaten
	Prestasi Wilayah Regional DIY Jateng	*			≥ 5 kali mendapatkan prestasi regional DIY Jateng .
	Prestasi Nasional/ Minimal se Jawa	*			≥ 2 kali mendapatkan prestasi nasional

Keterangan : B : Baik

C: Cukup

K: Kurang

Dari hasil analisis evaluasi *product* yang terdiri dari 3 aspek yaitu prestasi daerah, prestasi regional dan prestasi nasional mendapatkan nilai baik.

C. Pembahasan

1. Hasil evaluasi pembahasan *context*

Tabel 4.6 Hasil analisis pada evaluasi tahap *context*

No	Aspek / Sub Aspek	Kriteria			Keterangan
		B	C	K	
1.	Visi dan misi Faji Banyumas		*		Ada visi misi namun visi dan misi ada yang belum berjalan

2.	Tujuan Program		*		Tujuan program cukup baik Faji Banyumas dapat berprestasi di tingkat provinsi, nasional dan internasional namun tidak sesuai program yang ingin dicapai.
3.	AD ART		*		Memiliki aturan yang disepakati semua anggota namun banyak yang belum paham

Keterangan : B : Baik

C: Cukup

K: Kurang

Orientasi utama dari evaluasi *contexs* adalah mengidentifikasi latar belakang perlunya mengadakan perubahan atau munculnya program dari beberapa *subjek* yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Informasi yang digali antara lain apakah keputusan pencetus ide program yang diambil sudah sesuai dengan kebutuhan sasaran dan potensi lembaga untuk pelaksanakannya atau belum. Evaluasi *contexs* juga dilakukan untuk menguji apakah tujuan dan prioritas program telah dirancang berdasarkan analisis kebutuhan (Hidayatulloh et al., 2021). Pembinaan prestasi di Faji Banyumas tidak lepas dari dukungan semua pihak pemerintah, orang tua dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi ilmu keolahragaan.

Hasil evaluasi *context* menggambarkan dalam bentuk dukungan dari ketiga aspek yang di jelaskan sebagai berikut.

a. Visi dan misi Faji Banyumas

Menurut (UU No. 11 tentang keolahragaan, 2022) Pembinaan dan pengembangan olahraga meliputi pengolahlraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan olahraga. Pembinaan prestasi di Faji Banyumas harus selaras dengan Visi dan Misi Faji Banyumas. Dari pengamatan peneliti hasil wawancara dengan

pengurus, pelatih dan atlet Faji Banyumas menunjukkan bahwa Faji Banyumas sangat mendukung kegiatan pembinaan prestasi di Faji Banyumas meskipun ada beberapa visi yang belum maksimal. Visi yang belum maksimal seperti bidang pariwisata dan konservasi karena di Faji Banyumas belum memiliki wisata arung jeram dan pembersihan sungai. Untuk membuat wisata arung jeram, dapat memanfaatkan daerah aliran sungai sekitar sebagai tempat melakukan kegiatan arung jeram yang berwawasan lingkungan. Dengan adanya pariwisata arung jeram maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Hal ini juga di dukung hasil data observasi dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa Visi dan Misi Faji Banyumas mendukung kegiatan pembinaan prestasi Faji Banyumas meskipun tidak semuanya terealisasi.

b. Program kerja Faji Banyumas

Sebuah kegiatan atau pembinaan harus memiliki tujuan rencana program kerja yang jelas sebagai acuan jalannya kegiatan maupun pembinaan. Hasil wawancara dengan pengurus, pelatih, dan atlet Faji Banyumas menunjukkan bahwa ketiganya memiliki tujuan yang jelas yaitu ingin berprestasi di tingkat Daerah, Regional, Nasional dan Internasional. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi Faji Banyumas yang menunjukkan adanya prestasi di tingkat Daerah, Nasional maupun Internasional. Berdasarkan (*Design Besar Olahraga Nasional*, 2021) konsep pembinaan prestasi mencakup tiga tahap yaitu pertama pengembangan multilateral, kedua tahap spesialisasi, dan ketiga tahap prestasi puncak. Konsep tahapan pembinaan prestasi berdasarkan (*Desgn Besar Olahraga Nasional*, 2021) dapat diterapkan di Faji Banyumas guna mendukung dan mencapai keberhasilan program yang diinginkan.

c. AD/ART

AD/ART diperlukan dalam suatu organisasi untuk kegiatan ataupun pembinaan. Untuk lancarnya sebuah organisasi, kegiatan maupun pembinaan

perlu adanya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang jelas. Dari hasil wawancara dari tiga sumber yaitu pengurus, pelatih dan atlet Faji Banyumas menjelaskan bahwa Faji Banyumas memiliki AD/ART namun belum semua anggota baik pengurus, pelatih, dan atlet memahami AD/ART terkait pembinaan Prestasi arung jeram di Faji Banyumas. Hal ini perlu dibenahi untuk kelancaran dan kemajuan tujuan program pembinaan prestasi Faji Banyumas. Lutan (2013 : 36) menjelaskan bahwa salah satu tolak ukur keberhasilan pembinaan olahraga adalah struktur format minimal organisasi dibangun sesuai organisasi dan sesuai AD / ART serta berjalannya manajemen sesuai dengan fungsi dan pokok tugas masing masing kepengurusan. Faji Banyumas belum menjalankan tolak ukur yang dijelaskan oleh Lutan (2013 : 36). Untuk menjalankan pembinaan yang bisa berhasil dan sehat dalam organisasi olahraga perlu mengikuti tolak ukur yang dikemukakan Lutan (2013 : 36) di atas.

2. Hasil Evaluasi Input

Hasil analisis evaluasi input program pembinaan prestasi Faji Banyumas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil analisis evaluasi pada tahap input

No.	Aspek/ sub Aspek	Kriteria			Keterangan
		B	C	K	
1.	Financial				
	Sumber dana FAJI		*		Sumber Dana Faji dari KONI dan donatur
	KONI dan Donatur	*			70 – 100 % dibiayai KONI dan donatur
	Sponsorship			*	Belum ada sponsor
	Jumlah kebutuhan		*		Disesuaikan dengan kebutuhan

	anggaran bulanan				
	Ketercukupan anggaran		*		Biaya operasional dan pemasukan berimbang namun hanya sebatas memenuhi kebutuhan dan belum menyentuh personal
2.	Dukungan Pemerintah				
	Bantuan Pemerintah	*			Ada bantuan pendanaan kepada induk organisasi atau pemberian barang dari pemerintah melalui KONI atau langsung kepada FAJI.
3.	Dukungan Orang tua dan masyarakat				
	Dukungan orang tua		*		Orang tua memberikan dukungan namun hanya sebatas tidak melarang anaknya dalam menekuni olahraga arung jeram
	Hubungan orang tua dengan pelatih dan pengurus		*		Ada komunikasi non formal antara pihak pengurus dengan orang tua
	Dukungan masyarakat		*		Terjalin komunikasi yang baik antara tim arung jeram dengan masyarakat sekitar
4.	Atlet				
	Proses seleksi atlet		*		Seleksi sambil berjalan saat latihan dan penentuan pemain yang diturunkan dalam kejuaraan saat mendekati <i>event</i>
	Data base atlet	*			Memiliki data yang rapi dalam bentuk file dan mampu menunjukkan data base

					pemain yang terdaftar sebagai atlet
5.	Pelatih				
	Jumlah Pelatih		*		Memiliki 2 pelatih yang terdiri 1 pelatih kepala dan 1 asisten pelatih
	Karier pelatih	*			Berpengalaman 5 tahun sebagai pelatih dan pernah berprestasi di tingkat wilayah dan nasional
	Proses penentuan pelatih			*	Penunjukan dari pengurus tidak selektif yang penting ada pelatih
	Pelatih adalah mantan atlet			*	Mantan atlet beladiri belum pernah berprestasi saat menjadi atlet
	Pendidikan terakhir		*		S1 non olahraga
	Kursus pelatih	*			Pelatih pernah mengikuti kursus lisensi resmi dari FAJI /KONI
	Sertifikat pelatih	*			Memiliki sertifikat resmi dari KONI / FAJI
	Background pendidikan pelatih			*	Bukan mahasiswa olahraga
6.	Pengurus				
	Jumlah pengurus	*			8 orang pengurus terdiri dari ketua umum, ketua harian, sekertaris, bendahara, dan bidang bidang pendukung
	Latar belakang pendidikan	*			Kebanyakan dari pengurus lulusan S1 dan terdapat beberapa orang yang sedang menempuh pendidikan S1

Keterangan : B : Baik

C: Cukup

K: Kurang

Menurut (Mahmudi, 2011) tujuan evaluasi input adalah untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem, alternatif strategi alternatif strategi program, desain prosedur untuk menerapkan strategi, budget, & jadwal program. Evaluasi Input dalam penelitian CIPP digunakan untuk mengetahui dukungan terhadap pelaksanaan proses pembinaan. Evaluasi pada tahap ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program sehingga akan mencapai tujuan yang diharapkan. Dari evaluasi pembinaan prestasi Faji Banyumas yang telah melalui proses pengelompokan data, reduksi data, display data, dan verifikasi evaluasi input terdiri dari 6 aspek meliputi finansial, dukungan pemerintah, dukungan orang tua dan masyarakat, atlet, pelatih dan pengurus yang di jabarkan sebagai berikut.

a. Aspek financial

Terbentuknya Faji Banyumas bertujuan untuk wahana pengembangan olahraga prestasi, petualangan, pariwisata dan konservasi dengan semangat persaudaraan. Untuk mencapai tujuan tersebut harus di dukung dengan kondisi keuangan yang bagus baik dari sumber ataupun pengelolaannya. Menurut Lutan (2013: 35) tiga isu utama dalam pembinaan olahraga yaitu: alokasi dana yang cukup besar untuk setiap komponen sistem pembinaan, mekanisme penetapan anggaran melalui lobi di DPRD dan berasaskan kinerja, pengadaan dan pencairan dana tidak sesuai dengan jadwal pembinaan.

Dari hasil wawancara kepada atlet, pelatih dan pengurus Faji Banyumas biaya pembinaan prestasi dibiayai dari Komite Olahraga Nasional Indonesia Pemerintah, dari kabupaten Banyumas, dan dari donatur. Total pengeluaran bulanan Faji Banyumas tidak bisa disebutkan karena pengeluaran dilakukan ketika ada *event* kejuaraan saja. Selain itu pengeluaran digunakan untuk administrasi kesekretariatan dan operasional harian jika di perlukan.

Secara keseluruhan dana yang digunakan untuk pembinaan prestasi di Faji Banyumas masih kurang dan belum mencukupi untuk melaksanakan kegiatan.

Finansial sebagai pilar pertama sebagaimana dijelaskan Lutan (2013: 33- 48) dalam sitem pembinaan prestasi melibatkan sekurangnya 10 komponen utama. Dalam hal ini dana atau *financial* menjadi yang utama dalam melasanakan pembinaan. Dari hasil penelitian di atas Faji Banyumas masih perlu dioptimalkan terkait anggaran biaya guna membantu berjalannya kegiatan pembinaan prestasi. Untuk mencukupi kekurangan sebaiknya manajemen maupun pengelola bisa membuat usaha dana yang berhubungan dengan arung jeram seperti wisata arung jeram di daerah Kabupaten Banyumas dan sebaiknya Faji Banyumas bisa mendapatkan sponsor atau fasilitas untuk atlet serta bisa memberikan pembinaan Prestasi yang maksimal.

Salah satu kendala pembangunan prestasi Faji Banyumas pada umumnya yaitu ketersediaan peralatan. Pembangunan fasilitas dasar dan peralatan untuk penggunaan praktis yang besar kontribusinya sangat berharga bagi perkembangan olahraga. Menurut Lutan (2013: 44) tidak ada kegiatan olahraga tanpa dukungan fasilitas latihan. Untuk pembinaan olahraga prestasi sangat dibutuhkan fasilitas yang memenuhi standar karena berpengaruh terhadap penguasaan teknik dan taktik. Keberadaan fasilitas akan menjadi masalah ketika tidak memadai ataukah memenuhi kebutuhan atau tidak. Undang - Undang No 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional juga mengamanatkan standar prasarana dan sarana merupakan bagian standar nasional keolahragaan.

b. Dukungan pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan prestasi olahraga nasional. Dari pengamatan peneliti, dukungan pemerintah sangat membantu berjalannya kegiatan pembinaan prestasi Faji Banyumas. Hasil kesimpulan wawancara dari atlet, pelatih, dan pengurus Faji Banyumas

menunjukkan bahwa terdapat bantuan pendanaan maupun peralatan dari pemerintah guna kelancaran pembinaan prestasi. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi bahwa ada bantuan pemerintah guna kelancaran pembinaan prestasi di Faji Banyumas. Dalam hal ini pemerintah juga membantu pengelolaan pengurusan manajemen melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan melalui Pengcab, Pengprov FAJI, Koni, dan Dinas pemuda dan olahraga sebagai bukti bahwa pemerintah sangat peduli dengan pembinaan prestasi di Faji Banyumas.

Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional disebutkan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Lebih spesifik lagi dalam pasal 2 disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Begitu juga dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional tentang kewajiban mengadakan pendidikan dan pelatih tenaga keolahragaan yang menjadi tanggungjawab induk organisasi dalam hal ini adalah PENGPROV FAJI. Sejauh ini PENGPROV FAJI sudah mengadakan kursus wasit. Pengelolaan manajemen Faji Banyumas ini dilakukan supaya pembinaan bisa berjalan lebih baik. Sebagai saran sebaiknya pemerintah juga mengadakan *event* pertandingan kejuaraan arung jeram yang terjadwal agar pembinaan prestasi lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pemerintah sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dalam menjalankan amanah pembinaan olahraga prestasi cabang olahraga arung jeram di Kabupaten Banyumas.

c. Dukungan orang tua dan masyarakat

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mustar *et al.*, 2022) adanya hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih dimana semakin tinggi dukungan yang didapat oleh putra-putrinya maka semakin

tinggi pula motivasi berlatihnya. Pada dasarnya meraih prestasi tidak hanya mengasah fisik dan teknik saja, melainkan psikologis atau mental. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar terkait penentuan program oleh pelatih dan acuan orang tua sehingga harapannya agar lebih memahami bahwa dukungan orang tua dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, informasi, nasihat, dan pujian dapat menjadikan anak berkembang dengan baik, memiliki rasa percaya tinggi, dan memiliki kepribadian yang baik. Jadi, sangat penting dalam perkembangan dan penentuan tujuan/ keinginan yang ingin diraih oleh putra-putrinya. Orang tua dari masing-masing atlet Faji Banyumas mengizinkan putra putrinya untuk berlatih di Faji Banyumas, orang tua juga merasa bangga bila anaknya berprestasi di FAJI Banyumas.

Motivasi atau dorongan dari orangtua kepada anak sangat dibutuhkan karena tidak selamanya anak dalam keadaan baik. Mengingat orangtua yang paling dekat dengan anak secara emosional maka sangat penting adanya motivasi dari orangtua kepada anak. Motivasi dari orangtua sangat dibutuhkan sebab dengan motivasi bisa membantu meningkatkan kemampuan anak. Orangtua memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anak berupa pemberian semangat saat pertandingan, memperhatikan, dan peduli kebutuhan-kebutuhan atlet, memberikan pesan-pesan kepada atlet, dan memberikan pendampingan kepada atlet saat latihan dan saat pertandingan.

Adanya komunikasi antara pelatih dengan orang tua di Faji Banyumas sangat diperlukan untuk membimbing atlet di tempat latihan maupun dirumah. Masukan dari orangtua akan sangat membantu pelatih untuk memahami atlet. Hubungan orangtua, pelatih, dan pengurus (manajemen) sangat diperlukan untuk mendukung proses pembinaan dan menjaga kelangsungan proses pembinaan tim. Komunikasi antara orang tua, pengurus dan manajemen walaupun secara personal sangat dibutuhkan untuk memantau perkembangan atlet karena atlet yang dibina masih berstatus pelajar yang memiliki tanggungjawab akademik

Hasil kesimpulan dari wawancara atlet, pelatih, dan pengurus Faji Banyumas menunjukkan adanya dukungan orang tua yang tergolong cukup dan masih harus dioptimalkan menjadi baik. Hal ini dapat dilihat dari dukungan orang tua yang hanya memberikan izin untuk latihan saja. Walaupun ada beberapa atlet yang orang tuanya mendukung dengan sering menengok beberapa kali anaknya dan memberikan dukungan berupa membawakan makanan, namun belum semua orang tua mendukung secara maksimal karena latar belakang ekonomi dan status sosial yang berbeda. Selain itu komunikasi antara orang tua, pelatih, dan pengurus harus ditingkatkan dengan mengadakan pertemuan formal untuk berkomunikasi guna mendukung atlet Faji Banyumas.

d. Atlet

Pemasalan dan pembibitan merupakan pilar yang amat strategis untuk mempertahankan siklus atlet. Pembibitan dilaksanakan sejak usia dini dikaitkan dengan kesiapan, kematangan, dari perspektif fisik dan psikologis untuk mengejar puncak prestasi (Lutan, 2013: 41). Atlet merupakan subjek utama dalam proses pembinaan tim. Banyak atau sedikitnya atlet akan mempengaruhi persaingan prestasi dengan sesama atlet atau tim arung jeram.

Proses pemilihan atlet akan mempengaruhi prestasi dari tim arung jeram Faji Banyumas. Seleksi atlet dilakukan dengan beberapa tes yaitu tes fisik dan teknik kemudian penentuan atlet yang akan di mainkan saat mendekati kejuaraan. Penentuan atlet yang dibawa pada saat kompetisi menjadi hak pelatih sehingga yang dibawa benar-benar atlet berkualitas. Atlet yang dipilih adalah yang memiliki kesiapan secara teknik, taktik, *teamwork* dan mental bertanding. Namun di Faji Banyumas persaingan antar atlet masih kurang karena sedikitnya atlet di Faji banyumas. Selain itu pembinaan atlet yang belum baik karena tidak berjenjang dan berkelanjutan. Adapun perbedaan kualitas yang sangat mencolok antara tim inti dan cadangan. Persaingan antar tim Faji Banyumas dengan tim lain di Jawa Tengah juga

masih ada beberapa tim yang di unggulka, ada beberapa tim yang cukup dan mampu bersaing, dan ada tim yang masih kurang. Faji banyumas masih terbilang tim yang cukup dan mampu bersain. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kualitas pembinaan prestasi atlet untuk menjadi tim yang diunggulkan.

Dalam memilih ataupun menyeleksi atlet perlu adanya keseriusan dan kejelian seorang pelatih dalam memilih dan mengidentifikasi kemampuan individu masing-masing atlet. Hal tersebut harys dilakukan karena nantinya akan dimasukkan ke proses pembibitan atlet berbakat yang akan diteliti dan dipantau secara ilmiah setiap perkembangannya. Menurut Purwanto (2004: 24) pembibitan merupakan suatu pola yang terapkan dalam upaya menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah. Dari penjelasan diatas ditegaskan bahwa pembibitan atau pembinaan adalah salah satu upaya untuk menjaring atlet berbakat. Dalam uapaya menyeleksi bibit atlet berbakat, Cholik dalam Irianto (2002: 29) menyarankan ada beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif; 1) kesehatan berupa pemeriksaan medik, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot syaraf, 2) anthropometri berupa tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh 3) kemampuan fisik meliputi speed power, koordinasi, Vo2 max, 4) kemampuan psikologis seperti sikap, motivasi dan daya toleransi, 5) keturunan, 6) lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk dikembangkan, 7) maturasi. Dari ketujuh indikator tersebut setidaknya pelatih Faji Banyumas sudah mencoba kriteria seleksi atlet yang terbaik untuk dijadikan tim inti sehingga kedepannya sudah kelihatan atlet-atlet yang berbakat untuk dapat naik ke kelas berikutnya. Pemilihan atlet yang kurang tepat akan berdampak buruk dalam membentuk sebuah tim.

e. Pelatih

Di antara aspek manajemen, seperti administrator, dan wasit, pelatih beserta para trainer pembantu merupakan syarat mutlak bagi peningkatan prestasi. Pengadaan pelatih merupakan isu yang krusial dari aspek jumlah dan mutu (Lutan, 2013: 45). Pelatih merupakan salah satu komponen penting dalam pembinaan olahraga. Pelatih yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuan menyusun program latihan baik jangka pendek maupun jangka panjang, penguasaan pelatih terhadap materi latihan, dan kemampuan mengatur strategi namun agar memudahkan dalam mengkategorikan dapat dilihat dari indikatornya yaitu, jumlah pelatih, karir pelatih, dan proses penentuan pelatih. Pelatih Faji Banyumas adalah mantan atlet, dengan pendidikan terakhir adalah s1 non keolahragaan, memiliki sertifikat pelatih, dan background pendidikan pelatih.

Kualitas pelatih tercermin dari pengetahuannya yang selalu mutakhir dan kecakapannya yang selalu meningkat merupakan tolok ukur bagi kemungkinan tercapainya prestasi. Salah satu pengetahuannya yaitu tentang filosofi tujuan pelatihan termasuk etika (Lutan, 2013: 45-46). Tingkat pendidikan dipandang penting karena akan membantu dalam memahami masalah-masalah yang terjadi dalam pembinaan. Tingkat pendidikan yang berasal dari jurusan olahraga tidak menjadi keharusan dijadikan patokan keberhasilan dari sebuah organisasi olahraga.

Berdasarkan dari wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan, penilaian pelatih dari Faji Banyumas termasuk kategori kurang. Dilihat dari beberapa sub aspek diantaranya jumlah pelatih di Faji Banyumas hanya dua orang terdiri dari pelatih kepala dan asisten pelatih. Dari kedua pelatih tersebut semuanya bukan mantan atlet arung jeram dan tidak mempunyai prestasi keatletan olahraga arung jeram. Latar belakang pendidikan kedua orang pelatih bukan dari orang olahraga dan satu pelatih masih menjalani pendidikan non olahraga. Kedua orang pelatih sudah mempunyai sertifikat

pelatih dan sudah memiliki pengalaman melatih setidaknya satu kali kejuaraan ditingkat provinsi.

Keberadaan pelatih menjadi salah satu faktor penting. Kualitas pelatih akan berpengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan individu atlet dan tim itu sendiri. Seperti halnya yang kemukakan Stafford (2011:13) pelatih adalah teman untuk mendukung atlet maupun tim untuk meraih prestasi. Ditegaskan Harsono (2017: 11) bahwa tugas pelatih jauh lebih luas tidak sekedar dilapangan saja. Tugas pelatih sangat besar pertanggungjawabannya tidak hanya di dalam organisasi saja melainkan di masyarakat umum, baik buruknya prestasi sebuah tim yang pertama dikenal adalah pelatihnya. Dalam hal ini keberadaan pelatih yang berkualitas sangat penting untuk meraih keberhasilan tim. Dari kesimpulan di atas Faji Banyumas masih perlu pengoptimalan pelatih baik dari segi kuantitas dan kualitas.

f. Pengurus

Menurut (UU No 11 Tahun 2022, 2022) tentang sistem keolahragaan, bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi menjadi tanggung jawab induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota. Pengurus organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan Faji Banyumas. Pengurus organisasi yang baik akan mendukung proses dan prestasi yang baik pula. Begitupun sebaliknya pengurus yang kurang baik cenderung membuat proses dan prestasi tim tidak baik juga. Berdasarkan hasil evaluasi wawancara, dokumentasi, dan observasi di lapangan kepengurusan Faji Banyumas mendapat nilai kategori baik. Faji Banyumas memiliki jumlah pengurus delapan personil yang meliputi ketua umum, ketua harian, sekretaris, bendahara, bidang antar lembaga, bidang bina prestasi dan bidang *rescue*. Rata-rata pengurus memiliki latar belakang pendidikan S1.

3. Hasil evaluasi *process*

Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan (Sudjana, 2008: 55). Hasil analisis evaluasi process program pembinaan Faji Banyumas.

Tabel 4.8 Hasil analisis evaluasi proses pembinaan prestasi Faji Banyumas

No	Aspek/sub aspek	Kriteria			Keterangan
		B	C	K	
1.	Manajemen Organisasi				
	Struktur Organisasi Pengurus	*			Ada struktur organisasi yang tertulis dan berjalan sesuai fungsi masing masing.
	Adanya skretariat	*			Memiliki sekretariat khusus untuk tim faji banyumas
	Ada program kerja	*			Memiliki program kerja yang tertulis
	Ada rapat koordinasi Perencanaan	*			Ada rapat resmi pengurus untuk perencanaan program.
	Pengorganisasian dan pembagian tugas	*			Ada pembagian dan pendistribusian tugas
	Ada fungsi kontrol		*		Ada fungsi kontrol namun belum bisa berjalan dengan baik
	Ada evaluasi	*			Ada evaluasi rutin yang terprogram dari pengurus
2.	Sarana prasarana				

	Standar lapangan/sungai		*		Tempat latihan belum standart kejuaraan namun dapat digunakan untuk latihan
	Perlengkapan latihan		*		Memiliki pelampung, helm, dayung, perahu namun di gunakan secara bergantian
	Usaha manajemen dalam pengadaan sarana prasarana		*		Merespon permintaan pelatih namun lama dalam merealisaiikannya
3.	Program Latihan				
	Pelatih membuat program latihan		*		Pelatih hanya sebatas membuat sesi latihan sesuai kebutuhan klub saat itu dan dalam bentuk yang tertulis
	Kesesuaian program dengan realisasi di lapangan		*		Sebagian program bisa berjalan namun tidak secara keseluruhan.
	Kualitas latihan				Jumlah kehadiran pemain saat latihan 50-80%. Terprogram dengan baik.
	Jumlah latihan dalam seminggu.			*	Latihan saat ada kejuaraan saja di desentralisasikan
	Tingkat kesulitan latihan yang dirasakan atlet	*			Mudah, pemain bisa menjalankan intruksi pelatih
4.	<i>Reward</i> kepada atlet				
	Uang transpot untuk atlet		*		Atlet tidak mendapatkan uang transport namun fasilitas latihan gratis.

	Perlengkapan latihan untuk atlet arung jeram		*		Atlet memakai inventaris faji untuk pertandingan
5.	Kompetisi				
	Persaingan menjadi atlet inti		*		Ada perbedaan kualitas atlet namun tidak jauh berbeda.
	Target mengikuti turnamen/ kompetisi	*			Sejawa hingga nasional
	Tingkat kompetisi yang pernah diikuti	*			Sejawa hingga nasional
	Persaingan dengan FAJI lain saat kompetisi		*		Ada beberapa FAJI dominan terbagi dalam beberapa kategori baik, cukup, kurang
6.	Penerapan Iptek				
	Penerapan ilmu pengetahuan olahraga		*		Terkadang menerapkan ilmu pengetahuan olahraga
	Tes kebugaran, kelincahan, kecepatan, dan kesehatan		*		Terkadang kebugaran, kelincahan, kecepatan, dan kesehatan
	Pemanfaatan teknologi		*		Terkadang memanfaatkan perkembangan teknologi.
	Alat yang digunakan		*		Sesuai dengan kebutuhan
7.	Dukungan Media				
	pemberitaan tim arung jeram di media		*		Pernah diberitakan di media namun tidak punya arsip pemberitaan.
	Profil tim arung jeram di media		*		Profil tim arung jeram pernah dimuat di media namun tidak memiliki arsip.

Keterangan : B : Baik

C: Cukup

K: Kurang

Berdasarkan evaluasi *process* yang dilakukan di Faji Banyumas terdiri dari manajemen organisasi, sarana prasarana, program latihan, *reward* kepada atlet, kompetisi, penerapan iptek, dan dukungan media sebagai berikut :

a. Manajemen Organisasi

Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang penyelenggaraan keolahragaan pada bab V Pasal 34 Ayat (1) disebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi menjadi tanggung jawab induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota. Ayat (2) pada pasal tersebut juga menyebutkan bahwa induk organisasi cabang olahraga, organisasi cabang olahraga tingkat provinsi, dan organisasi cabang olahraga tingkat kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam memenuhi tanggung jawabnya melaksanakan permasalahan, pembibitan, pembinaan dan pengembangan prestasi olahragawan, pemberdayaan perkumpulan olahraga, pengembangan serta pembinaan olahraga, dan penyelenggaraan kompetisi dan kejuaraan secara berjenjang dan berkelanjutan.

Manajemen organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan prestasi Faji Banyumas. Begitu pun sebaliknya manajemen yang kurang baik cenderung membuat proses dan prestasi tim tidak baik juga. Beberapa sub aspek yang diungkap sebagai berikut : Berdasarkan temuan dilapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Faji banyumas medapatkan nilai Kategori Baik. Dalam manajemen organisasinya Faji Banyumas memiliki Ketua umum untuk bertanggung jawab serta memiliki ketua harian untuk pelaksana dan pembina di lapangan. Selain memiliki ketua Faji Banyumas juga memiliki sekretaris, bendahara, bidang antar lebaga, bidang bina prestasi, dan bidang *rescue*. Faji Banyumas juga memiliki sekretariat khusus untuk tim Faji Banyumas. Faji Banyumas juga memiliki program kerja yang tertulis, adanya rapat kordinasi

perencanaan, adanya pengorganisasian dan pembagian tugas, serta fungsi kontrol dan evaluasi.

b. Sarana prasarana

Aspek yang tidak kalah penting adalah ketersediaan sarana dan prasarana latihan. Sarana berasal dari kata “*facilities*”, yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga dan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan (Soepartono, 2000: 6). Salah satu indikator tercapainya tujuan program pembinaan yaitu tercapainya fasilitas olahraga yang memenuhi standar dan frekuensi penggunaan fasilitas untuk *event*. Pembangunan penyediaan dan pengembangan fasilitas (sarana dan prasarana) bagi olahraga prestasi perlu mendapat perhatian tidak hanya oleh para pembina olahraga, tetapi juga oleh pemerintah dan masyarakat karena pada kenyataannya tidak semua cabang olahraga memiliki kemampuan dan memiliki dukungan dana untuk penyediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan, kelembagaan, dan kinerja sumber daya manusia dalam pembangunan di Indonesia.

Fasilitas dalam bentuk perangkat keras atau perangkat lunak menjadi hambatan yang sering dijadikan alasan dari kurang baiknya sistem kinerja manajemen keolahragaan nasional. Fasilitas yang memadai berperan besar dalam mengaktualisasikan bakat dan kemampuan menjadi penampilan dan prestasi yang optimal. Fasilitas yang dibutuhkan meliputi sungai, perahu, dayung, pelampung, helm, *flip plane*, *rescue rope*, pompa, seragam latihan, sarung tangan, sepatu, transportasi untuk latihan menuju tempat start dan penjemputan *finish*.

Berdasarkan temuan di lapangan, hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus Faji Banyumas mendapatkan nilai kategori cukup didukung dengan adanya sungai walaupun tidak standart kejuaraan namun dapat digunakan untuk latihan. Faji Banyumas memiliki dua perahu yang dapat digunakan untuk latihan walaupun harus bergantian karena tidak mencukupi jumlah tim. Seperti pada contohnya ada 6 tim yang terdiri dari R4 Putra, R4 Putri, R6 Putra, R6 Putri,

R4 Campuran dan R6 Campuran, memiliki dayung, pelampung, dan helm namun ada beberapa atlet yang menggunakan sarana prasarana harus bergantian karena keterbatasan jumlah alat, serta masih banyak atlet yang tidak memiliki sepatu dan sarung tangan. Fasilitas didanai dari KONI Banyumas.

Prestasi yang diperoleh tim tidak lepas dari aspek sarana dan prasarana, tempat, dan fasilitas yang bagus akan berdampak positif pada perkembangan kemampuan atlet. Faji Banyumas memiliki sarana prasarana yang cukup perlu dioptimalkan dan yang sudah ada perlu dijaga. Seperti yang diungkap Marzuki (2012: 187) ciri-ciri fasilitas yang dikelola dengan baik diantaranya beroprasi pada jam yang sudah ditentukan setiap harinya, pengelola sarana dan prasarana ramah, serta prosedur keselamatan PPPK lengkap. Faji Banyumas perlu kiranya menerapkan pola pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana.

c. Program latihan.

Perencanaan program latihan merupakan alat yang sangat penting yang dapat dipakai oleh seorang pelatih dalam usaha mengarahkan program latihan yang terorganisir dengan baik. Seorang pelatih akan lebih efisien selama ia mampu mengorganisir latihannya secara baik. dalam penyusunannya program latihan tidak dapat dibuat begitu saja tanpa ada dasar pengetahuan atau pengalaman dari pelatih itu sendiri. Penyusunan program latihan harus berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi artinya harus memperhitungkan kemampuan atlet dalam menerima program latihannya agar bisa secara bertahap mampu mengembangkan kemampuan seorang atlet. Sebelum membahas lebih lanjut tentang program latihan, akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian tentang program latihan.

Sukadiyanto (2011: 63) menyatakan bahwa penyusunan program latihan adalah proses merencanakan dan menyusun materi, beban, sasaran, dan metode latihan pada setiap tahapan yang akan dilaksanakan oleh setiap olahragawan. Setiap proses latihan dalam olahraga selalu memerlukan program latihan, baik yang bersifat fisik maupun keterampilan. Dalam menyusun program latihan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain meliputi:

mengetahui biodata olahragawan, langkah-langkah penyusunan program, dan karakteristik cabang olahraga.

Program latihan harus diatur dan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan latihan. Jadi proses perencanaan program latihan menunjukkan sesuatu yang diatur dengan baik, metodis, dan ilmiah, serta dapat membantu para atlet untuk mencapai hasil yang tinggi dalam penampilannya berdasarkan proses latihan (Imanudin, 2008: 149).

Berdasarkan temuan di lapangan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan atlet, pelatih dan pengurus Faji Banyumas program latihan mendapatkan nilai kategori cukup dari beberapa sub aspek seperti pelatih membuat program latihan hanya sebatas membuat sesi latihan sesuai kebutuhan Faji saja dalam bentuk tertulis. Sebagian program bisa berjalan namun tidak secara keseluruhan, kualitas latihan yang masih kurang, melakukan latihan saat akan ada kejuaraan saja. Hal ini tentu kurang baik dan perlu di perbaiki agar pembinaan prestasi Faji Banyumas meningkat. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan program latihan di Faji Banyumas masih kurang baik.

d. *Reward* kepada atlet

Sebagaimana yang dikatakan oleh Lutan (2013:43) bahwa untuk mendukung partisipasi dan motivasi jangka panjang dibutuhkan sistem penghargaan dan rasa aman berupa: (1) konseling khusus untuk siswa dan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, (2) subsidi biaya hidup atau sekurangnya uang transport bulanan untuk berlatih, (3) uang saku bulanan, (4) pendidikan dan keterampilan tambahan untuk membekali ketrampilan vokasional, (5) bea siswa, (6) santunan kesehatan dan asuransi, (7) bonus untuk prestasi. Dalam rangka mewujudkan pembinaan yang baik, maka seorang atlet harus diberikan fasilitas. Indikator yang dapat dilihat dalam penelitian ini berupa pemberian uang transport kepada atlet dan pemberian fasilitas perlengkapan latihan. Berdasarkan temuan di lapangan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, tim Faji Banyumas masih kategori cukup. Tim Faji Banyumas

pernah memberikan insentif namun tidak berkelanjutan. Pernah memberikan seperti seragam, sepatu, tas, topi ketika ada *multi event* pemberian melalui Faji kepada atlet yang bersumber dari KONI Banyumas. Apabila mendapatkan juara dalam sebuah kompetisi, maka uang hadiahnya dibagikan kepada para atlet dan *official*.

e. Kompetisi

Kompetisi merupakan salah satu ajang untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan program pembinaan di sebuah tim. Kelemahan yang masih dimiliki bangsa dalam pembinaan olahraga, salah satunya adalah rendahnya mutu kompetisi dan frekuensi yang jarang khususnya di luar pulau Jawa (Lutan, 2013: 47). Mengikuti sebuah kompetisi menjadikan tim bisa mengetahui perkembangannya. Selain itu bisa membandingkan kemampuannya dengan tim yang lain.

Kompetisi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ada dua jenis yaitu kompetisi internal para atlet dalam sebuah tim yang bertujuan untuk memilih atlet utama dan cadangan, yang kedua kompetisi antar tim dalam bentuk ajang kejuaraan. Berdasarkan temuan di lapangan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tim Faji Banyumas kategori cukup karena terdapat perbedaan kualitas teknik yang mencolok antara tim inti dan cadangan. Faji Banyumas masih belum bisa mengalahkan beberapa Faji lain di beberapa nomor seperti nomor *sprint, head to head, slalom* dan *down river race*.

f. Penerapan iptek

Penerapan Ilmu pengetahuan dalam olahraga sangatlah penting dan wajib dalam melakukan pembinaan prestasi. Pembinaan prestasi tidak boleh dilakukan secara asal asalan, pelatih harus selalu update dan beradaptasi dengan zaman dalam pembinaan olahraga.

Berdasarkan temuan di lapangan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pelatih, pengurus dan atlet Faji Banyumas di kategori cukup dalam penerapan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari beberapa sub aspek Faji

Banyumas terkadang menerapkan ilmu pengetahuan, terkadang melakukan tes kebugaran, kelincahan, kecepatan dan kesehatan, serta terkadang memanfaatkan teknologi. Hal ini perlu diperbaiki dan dioptimalkan oleh Faji Banyumas khususnya dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

g. Dukungan media

Dukungan media memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan. Tentu saja keterlibatan banyak pihak dari berbagai lembaga, latar belakang yang beragam tersebut merupakan sesuatu yang positif (Bangun, 2012: 588). Tujuannya bisa untuk promosi, dokumentasi, dan lain sebagainya. Dalam bidang olahraga media bisa dijadikan saluran untuk mempromosikan tim dan prestasinya kepada masyarakat luas. Berdasarkan analisis peneliti, olahraga arung jeram yang baru populer beberapa tahun terakhir belum mendapatkan perhatian khusus dari media berbeda dengan cabang olahraga lain seperti sepak bola, basket, dan voli.

Berdasarkan penelitian di lapangan Faji Banyumas sudah mendapatkan dukungan media berupa pemberitaan melalui media sosial dan koran. Faji Banyumas belum memiliki *website* sendiri padahal keberadaan *website* bisa menjadi saluran media sebuah tim dengan masyarakat. Faji Banyumas hanya memiliki media sosial seperti *instagram*. Berdasarkan kesimpulan di atas perlu adanya pengoptimalan terkait dukungan media seperti kerjasama dengan wartawan, pembuatan *website* pribadi Faji Banyumas dan membuat akun media sosial seperti *facebook* dan *twitter* agar lebih dikenal oleh masyarakat.

4. Hasil Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan baik untuk membantu menjaga proses sesuai dengan trek dan menentukan efektivitas (Stufflebeam, Madaus, & Kellaghan, 2002: 279). Hasil evaluasi *product* dari pembinaan prestasi dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 evaluasi *product* pembinaan prestasi Faji Banyumas

No.	Aspek/sub aspek	Kriteria			Keterangan
		B	C	K	
1.	Prestasi				
	Prestasi Daerah	*			≥ 8 kali mendapatkan prestasi daerah minimal tingkat kabupaten
	Prestasi Wilayah Regional DIY Jateng	*			≥ 5 kali mendapatkan prestasi regional DIY Jateng .
	Prestasi Nasional/ Minimal se Jawa	*			≥ 2 kali mendapatkan prestasi nasional

Keterangan : B : Baik

C: Cukup

K: Kurang

Product dalam penelitian evaluasi program pembinaan prestasi Faji Banyumas adalah prestasi yang pernah diraih oleh Faji Banyumas dari pertama berdiri sampai dilakukan penelitian saat ini yang terdata baik dalam bentuk foto atau piala yang terpajang.

Dari hasil penelitian Faji Banyumas masuk mendapatkan kategori baik sebagaimana yang tertera pada tabel di atas. Prestasi yang didapatkan oleh Faji Banyumas tidak terlalu buruk dengan mendapatkan beberapa medali di kejuaraan PORPROV Tahun 2018, KEJURNAS sungai ciwulan Jawa Barat tahun 2018, KEJURPROV Tahun 2019, Kejuaraan Silokek Geofest World Rafting Champions di Sumatera Barat, Kejuaran di Pemalang tahun 2019, KEJURNAS di sungai Batang merangin Jambi 2019, Kejuaraan PRA PORPROV 2022.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian evaluasi pembinaan prestasi arung jeram di Faji Banyumas tentu saja memiliki banyak kekurangan Karena hanya menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Kelemahan dan keterbatasan pengambilan data melalui wawancara. Pada saat wawancara atlet sebagian besar atlet intinya sudah menikah berhenti menjadi atlet dan merantau.
2. Kelemahan dan keterbatasan pengambilan data melalui dokumentasi. Pada saat pengambilan data melalui dokumentasi tidak maksimal karena tidak semua dokumen yang dibutuhkan peneliti dapat di dokumentasikan karena bersifat rahasia.
3. Evaluasi ini hanya dilakukan di Faji Banyumas oleh karena itu sangat dianjurkan dilakukan penelitian di FAJI lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Evaluasi program pembinaan prestasi arung jeram di Faji Banyumas tahun 2017 – 2022 pada komponen *context* meliputi visi dan misi, tujuan program, dan AD/ART dikategori cukup.
2. Evaluasi program pembinaan prestasi arung jeram di Faji Banyumas tahun 2017 – 2022 pada komponen *input* meliputi *financial*, dukungan pemerintah, dukungan orang tua dan masyarakat, atlet, pelatih, pengurus. 4 sub aspek financial mendapat 3 cukup dan 1 kurang, dukungan pemerintah dikategori baik, 3 sub aspek dukungan orang tua dan masyarakat mendapat 3 nilai cukup, 2 sub aspek atlet mendapat 2 nilai cukup, 8 sub aspek pelatih mendapat nilai 3 baik, 3 kurang, dan 2 cukup, 2 sub aspek pengurus mendapat nilai 2 baik.
3. Evaluasi program pembinaan prestasi arung jeram di Faji Banyumas tahun 2017 – 2022 pada komponen *proses* meliputi manajemen organisasi, sarana prasarana, program latihan, reward kepada atlet, kompetisi, penerapan IPTEK, dukungan media. 6 aspek sub manajemen organisasi mendapat nilai 5 baik, 1 cukup, 3 sub aspek sarana prasarana mendapat nilai 3 cukup, 5 sub aspek program latihan mendapat nilai 3 cukup, 2 kurang, reward kepada atlet mendapat 2 nilai cukup, 5 sub aspek kompetisi mendapat nilai 2 baik dan 2 cukup, 4 sub aspek penerapan IPTEK mendapat nilai 4 cukup, 2 sub aspek dukungan media mendapat nilai 2 cukup.
4. Evaluasi program pembinaan prestasi arung jeram di Faji Banyumas tahun 2017 – 2022 pada komponen *product* meliputi prestasi daerah, prestasi wilayah Regional Jateng dan DIY, prestasi nasional dikategori baik.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan prestasi arung jeram di Faji Banyumas tahun 2017 - 2022 pada aspek *context*, *input*, *proces*, dan *product* belum berjalan dengan baik. Pada aspek *context* masih perlu di adakan perbaikan di antaranya merumuskan tujuan kepengurusan secara lebih jelas serta mensosialisasikan dan menjalankan visi misi Faji Banyumas kepada seluruh anggota dan masyarakat khususnya di Kabupaten Banyumas. Pada aspek *input* masih perlu diadakan perbaikan diantaranya menjalin kerjasama kepada seluruh pembisnis untuk mendukung pembinaan Faji Banyumas lewat Sponshorship, perlu diadakan peningkatan silaturahmi komunikasi antara orang tua, pengurus, pelatih, atlet, masyarakat dan pemerintah untuk mengevaluasi dan berkordinasi keperluan dukungan pembinaan prestasi. Pada aspek *proces* masih sangat perlu di perbaiki fungsi kontrol program latihan supaya bisa berjalan dengan baik, peningkatan sarana prasarana, dan memperhatikan reward, kesejahteraan atlet. Pada aspek *product* perlu di tingkatkan dalam mempertahankan dan meraih prestasi yang lebih tinggi.

C. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengurus Faji Banyumas
 - a. Pengurus Faji Banyumas perlu menempel papan visi misi di sekretariat serta mensosialisasikan dan menjalankan Visi Misi Faji Banyumas.
 - b. Pengurus Faji Banyumas perlu mensosialisasikan AD/ART kepada semua anggota Faji Banyumas.
 - c. Sarana dan prasarana latihan perlu ditingkatkan dengan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh atlet.

- d. Melakukan pencarian bakat di sekolah menengah pertama (SMP) dan Sekolah menengah atas (SMA) yang berpotensi untuk dapat dibina dan kembangkan menjadi atlet profesional.
 - e. Menambah jumlah pelatih dengan memperhatikan prestasi, latar belakang dan pengalaman calon pelatih, lebih baik lagi pelatih adalah mantan atlet arung jeram dan dari pendidikan olahraga.
 - f. Melakukan kerjasama dengan KONI, sekolah dan perguruan tinggi agar atlet Faji Banyumas yang berprestasi dapat masuk ke sekolah atau perguruan tinggi menempuh pendidikan.
 - g. Meningkatkan tenaga olahraga untuk pembinaan prestasi arung jeram Faji Banyumas seperti pelatih, asisten pelatih, guru/dosen, wasit, juri, promotor, administrator, pemandu, penyuluh atau penggerak, instruktur, tenaga kesehatan, ahli biomekanika, psikolog, dan sebutan lain untuk membantu kegiatan pembinaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan materi yang sejenis dapat melakukan evaluasi pada aspek lain seperti manajemen sehingga diperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliakbari, M. (2013). On the Evaluation of Master of Arts Program in Teaching English as a Foreign Language (TEFL) at Ilam University. *European OnlineJournal of Natural and Social Sciences*. Vol.2, No.2, 545-558.
- Afrizal. (2022). EVALUASI TINGKAT KEMAMPUAN KARDIOVASKULER ATLET ARUNG JERAM MAPALA UNIVERSITAS GUNUNG LEUSER ACEH. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Anwar, S. (2021). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 62–76. <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i1.7>
- Arifin, Z. (2012). Evaluasi pembelajaran. In *Remaja Rosdakarya*.
- Aristiyanto, A., Setiawan, F. E., Subagya, H., & Nurohman, N. (2020). Profil Kondisi Fisik Atlet Arung Jeram. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.293>
- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq M. (2015). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Program Pasca Sarjana. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian ...*, 5, 1–13. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13674>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S & Cepi Safrudin A. J. (2004). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Arikunto, S & Cepi Safrudin A. J (2008). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Arikunto, S & Cepi Safrudin A. J (2010). *Evaluasi program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. (Edisi kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Azmi, C. (2017). Intensive Training Program Evaluation of the Indonesian National Sports Committee of North Sumatera. *International Journal of Science and*

- Research, Vol 6, 33-36.
- Bangun, S. Y. (2012). Pembinaan keolahragaan nasional menuju Indonesia emas. *Gladi jurnal ilmu keolahragaan*, 6, 576-590.
- Bompa, T. O. & Haff, G. (2009). *Periodization theory and methodology of training*. Company.
- Balducci, Alessandro. (2011). Strategic planning as exploration. *International Journal, TPR*, 82 (5) 2011 doi:10.3828/tpr.2011.31. ProQuest Nursing & Allied Health Source pg. 537.
- Bompa, T.O. & Buzzichelli C. A. (2015). *Periodization Training for Sport {3rd ed}*. Includes Bibliographical References an index. Canada: Human Kinetics.
- Christine, S. Nash, & Sproule, J. (2009). Career Development of Expert Coaches. *International Journal of Sports Science & Coaching*. 4(1): 121-138.
- Cote, J & Gilbert, W. (2009). An Integrative Definition of Coaching Effectiveness and Expertise. *International Journal of Sports Science & Coaching*. 4(3): 307-312.
- Divayana, D. G. H. (2017). Evaluasi pemanfaatan e-learning menggunakan model cse-ucla. *Cakrawala Pendidikan*, Th XXXVI, No.2, 280-289.
- Ensminger, D, C., Kallemeyn, L. M., Rempert, T., et al. (2015). Case Study of an Evaluation Coaching Model: Exploring the Role of the Evaluator. *Journal homepage:www.elsevier.com/locate/evalprogplan*. 49(2015): 124-136.
- FAJI. (2019). *peraturan kompetisi arung jeram federasasi arung jeram indonesia tahun 2017*.
- Gilbert, W., Cote, J., Mallet, C. (2006). .Developmental Paths and Activities of Successful Sport Coaches. *International Journal of Sports Science & Coaching*. 1(1). 69-76
- Hia, A. R., Triatmaja, D., Fauzi, R., Nur, S., & Solin, A. (2022). *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai*. 6, 12175–12180.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga: Diterbitkan Fakultas Ilmu*

Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

- Hasibuan, Malayu. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harsono. (2017). *Kepelatihan olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Harsuki. (2012). *Pengantar manajemen olahraga*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Hia, A. R., Triatmaja, D., Fauzi, R., Nur, S., & Solin, A. (2022). *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai*. 6, 12175–12180.
- Hidayatulloh, M. T., Aulia, S., & Salsa, S. (2021). Evaluasi Program Untuk Pengembangan Literasi Qur ' an Komunitas Pedagang Asongan Di Kota Tegal Menggunakan Model Evaluasi CIPP . Program Evaluation for the Development of Qur ' an Literacy in the Community of Peddlers in Tegal City Using the CIPP Evaluati. *Jurnal Ilmiah Pasca Sarjana*, 1(2).
- International Council for Coaching Excellence, Association of Summer Olympic International Federations. (2012). *International Sport Coaching Framework*. May 2012. Illinois, United States: Human Kinetics.
- Iman, Imanudin (2008). *IlmuKepelatihanOlahraga*. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jannah, M., Himawan Susanto, I., & Septiani Mustar, Y. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berlatih Atlet Karate Gokasi. *Jurnal Porkes*, 5(1), 117–129. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5448>
- Komaini, A., Gemaini, A., & Syaputra, A. (2018). Pelaksanaan Olahraga Arung Jeram di Sungai Batang Sangir Kabupaten Solok Selatan. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 2(1), 167–175. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v2i1.421>
- Kemenpora, (2007). *Rencana induk pengembangan olahraga prestasi di indonesia*. Jakarta: KONI.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP. Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”. *At*, 6(1), 23.
- Mutohir, T.C., & Maksum, Ali. (2007). *Sport development indexes*:

- konsep, metodologi dan aplikasi. Jakarta: PT Indeks.
- Moleong, J.L. (2010). Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles M, B. & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: an expanded sourcebook. New York: SAGE Publication.
- Ngadiman. (2017). The Evaluation of Kids Athletic Massing Program. IOP Publishing.
- Pd, H. S. M. (2021). *SOSIALISASI DESAIN BESAR OLAHRAGA NASIONAL BIDANG OLAHRAGA PRESTASI*.
- Przulj, Z., Kostadinovic, S., Videnovic, S. (2014). Possibility of Applying the Concept of Coaching in Serbia. *Open Journal of Business and Management*, 2014, 2, 33-42.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Ratni, P., & Etika. (2017). Survei Manajemen Perawatan Perlengkapan Arung Jeram Explore Sumatera. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 16(1), 73–83.
- Sari, S. amelia. (2017). model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Ilmiah Penjas*, 3(1), 40–42.
- Suriati. (2020). *MEDIA SEBAGAI SALURAN DAKWAH, LEMBAGA SOSIAL DAN KOMERSIAL*. 2(2), 1–17.
- Sutrisno, N. M. (2022). *Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era*. 3(1), 52–60.
- Sari, S. amelia. (2017). model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Ilmiah Penjas*, 3(1), 40–42.
- Sudjana, N. & Ibrahim. (2007). Penelitian dan penilaian pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukintaka. (2000). Administrasi Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Siswanto, H.B. (2007). Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Sukadiyanto. (2011). Pengantar teori dan Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- sugiyono (2009). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: CV
Alfabeta
- sugiyono (2010). Metode penelitian pendidikan. Bandung: CV Alfabeta.
- sugiyono (2012). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: CV.
Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian manajemen. Bandung: CV Alfabeta.
- Terry, G.R., & Rue, L.W. (2010). Dasar-dasar manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU No 11 Tahun 2022. (2022). *UU RI NO 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan.*
<https://paralegal.id/peraturan/undang-undang-nomor-11-tahun-2022/>
- UU No 86 Tahun 2021. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang
Desain Besar Olahraga Nasional.*
- Vikaraman, S., Mansor, A. N., Hamzah, M. I. M. (2017). Mentoring and Coaching
Practices for Beginner Teachers- A Need for Mentor Coaching Skills
Training and Principal's Support. *Creative Education*. 8(2017): 1556-169.
- Wirawan. (2011). Evaluasi: teori, model, standar, aplikasi dan profesi. Jakarta:
Rajawali Pers.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin Penelitian

22/11/22 09:35

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1012/UN34.16/PT.01.04/2022

22 November 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . H. Sugeng Amin, S.H.,MH (Ketua FAJI Banyumas) di Banyumas

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kuat Leksono
NIM : 21611251036
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ARUNG
JERAM DI FAJI BANYUMAS TAHUN 2017 - 2023
Waktu Penelitian : 1 November - 31 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 2 : Surat keterangan telah melakukan penelitian



**FEDERASI ARUNG JERAM INDONESIA
PENGURUS KABUPATEN BANYUMAS
PERIODE 2021 – 2025**

Sekretariat : Gang Gunung Muria, Jalan Kober, Bososan, Kec. Purwokerto Utara, Banyumas 53132,
Jawa Tengah HP 0822 2113 1513 Email : faji.banyumas@gmail.com



No : 020/FAJI.BMS/XI/2022 Purwokerto, 2 November 2022
Lamp : -
Hal : Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugeng Amin, S.H., M.H.
Jabatan : Ketua Umum FAJI Kabupaten Banyumas

Dengan ini memberikan keterangan yang sebenar-benarnya bawa nama di bawah ini:

Nama	NJM	Prodi	Universitas
Kuat Leksono	21611251036	Ilmu Keolahragaan S-2	Universitas Negeri Yogyakarta

Benar data orang tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di Federasi Arung Jeram Kabupaten Banyumas dengan judul "Studi Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Arung Jeram Di FAJI Banyumas Tahun 2017-2023" pada tanggal 1 November s.d Selesai.

Demikianlah surat ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamu'alaikum Warahmatulloh hiwabarakatuh

**PENGURUS CABANG
FEDERASI ARUNG JERAM INDONESIA (FAJI)
KABUPATEN BANYUMAS**

Ketua Umum
Federasi Arung Jeram Indonesia
Kabupaten Banyumas

FAJI
KAB. BANYUMAS
Sugeng Amin, S.H., M.H.

Lmpiran 3 : Surat permohonan izin validasi 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/3.324/UN34.16/KM.07/2022

22 November 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Sulistiyono, M.Pd.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Kuat Leksono

NIM : 21611251036

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.

Judul : STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ARUNG
JERAM DI FAJI BANYUMAS TAHUN 2017 - 2022

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

Lampiran 4 : Surat permohonan izin validasi 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/3.325/UN34.16/KM.07/2022

22 November 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

H. Sugeng Amin, S.H.,MH

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Kuat Leksono

NIM : 21611251036

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.

Judul : STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ARUNG
JERAM DI FAJI BANYUMAS TAHUN 2017 - 2022

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

Lampiran 5 : Surat permohonan izin validasi 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/3.323/UN34.16/KM.07/2022

21 November 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Kuat Leksono

NIM : 21611251036

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.

Judul : STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ARUNG
JERAM DI FAJI BANYUMAS TAHUN 2017 - 2022

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

Lampiran 6 : Surat Keterangan Validasi 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sulistiyono, M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

“ STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ARUNG JERAM DI FAJI BANYUMAS TAHUN 2017 -2022 ”

dari mahasiswa:

Nama : Kuat Leksono
NIM : 21611251036
Prodi : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Indikator dan Sub indikator harus berdasarkan teori bisa dari buku atau jurnal ilmiah.
2. Sub indikator sarana prasarana dan *reward* kepada atlet coba di pertimbangkan apakah masuk kepada proses atau input harus berdasarkan teori.
3. Product jangan hanya prestasi berupa medali coba di ikuti dengan hasil terbaik saat latihan dan pertandingan untuk menjadi bahan penilaian

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 November 2022
Validator,

Dr. Sulistiyono, M.Pd
NIP.197612122008121001

Lampiran 7 : Surat Keterangan Validasi 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Sugeng Amin, S.H., MH
Jabatan/Pekerjaan : Ketua FAJI Banyumas
Instansi Asal : FAJI Banyumas

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

“ STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ARUNG JERAM DI FAJI
BANYUMAS TAHUN 2017 -2022 ”

.....
dari mahasiswa:


Nama : Kwat Leksono
NIM : 21611251036
Prodi : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1.
.....
2.
.....
3.
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto 27, Desember 2022
Validator,


Sugeng Amin
KETUM FAJI
BANYUMAS

Lampiran 8 : Surat Keterangan Validasi 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman. M.Ed
Jabatan/Pekerjaan : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

“ STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ARUNG JERAM DI FAJI BANYUMAS TAHUN 2017 -2022 ”

.....
dari mahasiswa:

Nama : Kwat Leksono
NIM : 21611251036
Prodi : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Indikator dan aspek yang di ungkap dalam instrumen penelitian harus sesuai dengan kajian teori di bab dua
2. Teknik dan instrumen yang digunakan harus ada pedoman observasi, wawancara, dokumentasi.
3. Indikator komponen context, input, proses,product disebutkan di bab tiga (teknik pengumpulan data dan instrumen yang di gunakan).

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Desember 2022
Validator,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman. M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

Lampiran 9 Daftar nama pengurus FAJI Banyumas

No.	Nama	Keterangan
1.	H. Sugeng Amin, S.H.,MH	Ketua Faji Banyumas
2.	Rian Priyanto, SE	Ketua Harian
3.	Muhamad iqbal	Sekretaris
4.	Nurul ismi	Bendahara
5.	Koko widoyoko. S.Pd	Bidang Organisasi
6.	Abdul muiz prisambodo	Bidang bina prestasi dan kompetisi
7.	Rukmiarto prabowo	Bidang antar lembaga
8.	Ridlo alfi isnandar S.Sos	Bidang rescue
9.	Fatih nurijeki S.Pd	Bidang rescue
10.	Hartanto	Bidang logistik
11.	Bagas Fathurrohman	Bidang logistik

Lampiran 10 Daftar nama Atlet FAJI Banyumas

No.	Nama	Keterangan
1.	Berger Flamboyan	
2.	Panji Agung Nugroho	
3.	Surya Zakiyan	
4.	Reza prayuda	
5.	Alfid joko rusmono	
6.	Hartanto	
7.	Aska	
8.	Wildan	
9.	Iin fatonah	
10.	Veni anggraeni	
11.	Mega tasya putri N	
12.	Ulinida Atunnisa	
13.	Neswara alda arifa	
14.	Amir fahat	
15.	Irvanda tri yanuar	
16.	Estri	
17.	Gusti abimanyu	
18.	Nurul ismi	
19.	Rudiyana nursafitri	
20.	Mita	
21.	Dimas	
22.	Rachel Gabrielah	

Lampiran 11 : Kisi kisi Instrumen

No.	Indikator	Aspek yang di ungkap	Teknik pengumpulan data			Sumber Data
			Obs	waw	Dok	
1.	<i>Contect</i>	Visi dan misi Faji Banyumas	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Tujuan program	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		AD ART	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
2.	<i>Input</i>	Financial	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Dukungan pemerintah	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Dukungan orang tua dan masyarakat	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Atlet	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Pelatih	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		pengurus	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
3.	<i>Process</i>	Manajemen organisasi	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Sarana dan	✓	✓	✓	Pengurus,

		prasarana				pelatih dan atlet
		Program latihan	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		<i>Reward</i> kepada atlet	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		kompetisi	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Penerapan IPTEK	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
		Dukungan media	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet
4.	<i>Product</i>	prestasi	✓	✓	✓	Pengurus, pelatih dan atlet

Lampiran 12 Pedoman Wawancara Untuk Pelatih

Sumber Informasi :

Jabatan :

Tempat :

Hari / tanggal :

Jam :

No.	Indikator	Aspek yang di ungkap	Pertanyaan
1.	Context	Visi dan misi faji banyumas	Apakah faji banyumas memiliki visi dan misi ?
		Tujuan program	Apakah faji banyumas memiliki tujuan program ?
		ADART	Apakah faji banyumas memiliki ADART ?
2.	Input	Financial	Dari manakah dana untuk membiyai faji banyumas ?
			Berapa dana yang dibutuhkan setiap bulannya ?
			Apakah dana yang ada cukup untuk melaksanakan program latihan ?
		Dukungan pemerintah	Apakah faji banyumas pernah menerima bantuan dari pemerintah ?
			Apakah anda pernah mengikuti pelatihan yang di adakan oleh PENG CAB, PENG PROV, KONI, atau Dinas Pemuda dan Olahraga ?
		Dukungan orang tua dan masyarakat	Apakah faji banyumas memiliki sponsor dan donatur ?

			Apakah orang tua mendukung aktivitas kegiatan yang di tekuni oleh atlet ?
			Bagaimana hubungan orang tua, pelatih dan pengurus ?
			Bagaimanakah dukungan masyarakat sekitar kepada faji banyumas ?
		Atlet	Bagaimanakah proses seleksi untuk anda bisa masuk ke faji banyumas ?
			Apakah faji banyumas memiliki data base seluruh atlet ?
		Pelatih	Sejak kapan anda menjadi pelatih arung jeram faji banyumas ?
			Bagaimana proses anda bisa melatih faji banyumas ?
			Apakah anda mantan atlet arung jeram ?
			Apa pendidikan terakhir anda ?
			Apakah anda pernah mengikuti pelatihan / penataran sebagai pelatih arung jeram ?
			Apakah anda memiliki sertifikat pelatih ?
			Apakah anda mahasiswa atau alumni pendidikan kepelatihan olahraga ?
		Pengurus	Bagaimana proses seleksi anda menjadi pengurus di faji banyumas?

			Bagaimana latar belakang pengurus?
3.	<i>Process</i>	Manajemen organisasi	Bagaimana struktur organisasi faji banyumas ini ?
		Sarana prasarana	Apakah tempat latihan dan sarana prasarana yang di gunakan standar ?
			Apa saja perlengkapan yang ada untuk mendukung kemajuan faji banyumas ini ?
			Bagaimana menurut anda, usaha yang dilakukan pengurus dalam pengadaan fasilitas agar sesuai dengan kebutuhan faji banyumas ?
		Program latihan	Apakah anda membuat program latihan ?
			Apakah program latihan yang anda buat sesuai dilapangan ?
		Reward kepada atlet	Apakah atlet mendapatkan uang transport ?
			Apakah atlet diberi perlengkapan latihan ?
		Kompetisi	Bagaimanakah persaingan untuk menjadi atlet di faji banyumas ?
			Bagaimanakah persaingan dengan tim lain saat kompetisi ?
		Penerapan IPTEK	Apakah media pernah memberitakan faji banyumas ?
			Apakah media pernah memberitakan khusus tentang

			profil faji banyumas?
4.	<i>Product</i>	Prestasi	Bagaimana prestasi faji banyumas di tingkat daerah ?
			Bagaimana prestasi faji banyumas di tingkat regional ?
			Bagaimana prestasi faji banyumas di tingkat nasional ?

Lampiran 13 Pedoman wawancara untuk pengurus

Sumber informasi :

Jabatan :

Tempat :

Hari / tanggal :

Jam :

No.	Indikator	Aspek yang di ungkap	Pertanyaan
1.	<i>Context</i>	Visi dan misi faji banyumas	Apakah faji banyumas memiliki visi dan misi ?
		Tujuan program	Apakah faji banyumas memiliki tujuan program ?
		ADART	Apakah faji banyumas memiliki ADART ?
2.	<i>Input</i>	<i>Financial</i>	Darimanakah dana yang di dapatkan untuk membiayai faji banyumas ini?
			Berapa dana yang dibutuhkan setiap bulannya?
			Apakah dengan dana yang ada cukup untuk melaksanakan program latihan?
		Dukungan pemerintah	Apakah faji banyumas pernah memperoleh bantuan dari pemerintah?
			Apakah ada pembinaan khusus dari pemerintah atau induk organisasi FAJI/ KONI untuk klub ini?
		Dukungan orang tua dan masyarakat	Apakah faji memiliki sponsor/ donatur?

			Apakah orang tua mendukung aktivitas/ kegiatan yang ditekuni oleh atlet?
			Bagaimana hubungan orang tua dengan pelatih dan pengurus?
			Bagaimanakah dukungan masyarakat sekitar kepada faji banyumas ?
		Atlet	Bagaimanakah proses seleksi atlet untuk bisa masuk ke faji banyumas ini?
			Apakah faji banyumas memiliki data base seluruh atlet?
		Pelatih	Ada berapa pelatih di faji banyumas?
			Bagaimana proses penentuan pelatih?
			Apakah pelatih merupakan mantan atlet arung jeram?
			Apa pendidikan terakhir dari pelatih faji banyumas?
			Apakah pelatih pernah mengikuti pelatihan pelatih arung jeram ?
			Apakah pelatih memiliki sertifikat pelatih arung jeram ?
			Apakah pelatih merupakan alumni pendidikan kepelatihan olahraga ?
		Pengurus	Sejak kapan anda menjadi pengurus arung jeram ?

			Bagaimana proses anda bisa menjadi pengurus di faji banyumas ?
			Apakah anda mantan atlet arung jeram ?
			Apa pendidikan terakhir anda ?
			Apakah anda pernah mengikuti pelatihan / penataran tentang arung jeram ?
3.	<i>Process</i>	Manajemen organisasi	Bagaimana struktur organisasi di faji banyumas ?
			Dimana sekretariat faji banyumas ?
			Apa saja program kerja yang sudah dibuat untuk mendukung kemajuan faji banyumas ?
		Sarana dan prasana olahraga	Apakah tempat latihan sarana prasarana yang di gunakan untuk latihan sudah sesuai dengan standar ?
			Apa saja perlengkapan yang dimiliki oleh faji banyumas ?
			Bagaimana usaha yang dilakukan oleh pengurus untuk mengadakan perlengkapan sesuai kebutuhan faji banyumas ?
		Program latihan	Apakah pelatih membuat program latihan ?
			Apakah program latihan yang diberikan pelatih sesuai dengan yang dilapangan ?

		<i>Reward</i> kepada atlet	Apakah atlet mendapat uang <i>transport</i> ?
			Apakah atlet diberi perlengkapan latihan arung jeram untuk menunjang latihan ?
		Kompetisi	Bagaimana persaingan menjadi atlet di tim faji banyumas ?
			Bagaimana persaingan dengan faji lain saat kompetisi ?
		Penerapan iptek	Apakah anda menerapkan ilmu pengetahuan dalam latihan ?
			Apakah anda menerapkan teknologi dalam latihan ?
		Dukungan media	Apakah media pernah memberitakan faji banyumas ?
			Apakah media pernah memberitakan khusus profil tentang faji banyumas?
4.	<i>Product</i>		Bagaimana prestasi faji banyumas di tingkat daerah ?
			Bagaimana prestasi ini di tingkat regional ?
			Bagaimana prestasi faji banyumas di tingkat nasional

Lampiran 14 Pedoman wawancara untuk Atlet

Sumber informasi :

Jabatan :

Tempat :

Hari / tanggal :

Jam :

No.	Indikator	Aspek yang di ungkap	Pertanyaan
1.	<i>Context</i>	Visi dan misi faji banyumas	Apakah faji banyumas memiliki visi dan misi ?
		Tujuan program	Apakah faji banyumas memiliki tujuan program ?
		ADART	Apakah faji banyumas memiliki ADART ?
2.	<i>Input</i>	<i>Financial</i>	Darimanakah dana yang di dapatkan untuk membiayai faji banyumas ini?
			Apakah ada iuran atlet ?
		Dukungan pemerintah	Apakah faji banyumas pernah memperoleh bantuan dari pemerintah?
		Dukungan orang tua dan masyarakat	Apakah faji memiliki sponsor/ donatur?
			Apakah orang tua mendukung aktivitas/ kegiatan yang ditekuni oleh atlet?
			Bagaimana hubungan orang tua dengan pelatih dan pengurus?
			Apakah ada komunikasi orang tua dengan pengurus faji banyumas ?

			Bagaimana dukungan masyarakat sekitar kepada faji banyumas ?
		Atlet	Bagaimanakah proses seleksi atlet untuk bisa masuk ke faji banyumas ini?
			Berapa umur anda ?
			Sejak kapan anda mengikuti latihan arung jeram di faji banyumas ?
			Mengapa anda tertarik dengan tim arung jeram faji banyumas ?
			Apa saja prestasi yang pernah anda raih di faji banyumas ?
			Selain menjadi atlet arung jeram, apa aktivitas anda sehari hari ?
		Pelatih	Ada berapa pelatih di faji banyumas?
			Bagaimana pendapat anda tentang kualitas pelatih di faji banyumas ?
3.	<i>Process</i>	Manajemen organisasi	Bagaimana struktur organisasi di faji banyumas ?
			Dimana sekretariat faji banyumas ?
			Apa saja program kerja yang sudah dibuat untuk mendukung kemajuan faji banyumas ?
		Sarana dan prasana olahraga	Apakah tempat latihan sarana prasarana yang di gunakan

			untuk latihan sudah sesuai dengan standar ?
			Apa saja perlengkapan yang dimiliki oleh faji banyumas ?
		Pelaksanaan program latihan	Apakah anda diberi tahu program yang diberikan pelatih ?
			Bagaimana program yang diberikan pelatih menurut anda ?
			Berapa kali latihan dalam seminggu di faji banyumas ?
			Apakah anda mengalami kesulitan di faji banyumas ?
			Apa saja kesulitan yang anda rasakan ?
		<i>Reward</i> kepada atlet	Apakah anda mendapat uang <i>transport</i> ?
			Apakah anda diberi perlengkapan latihan arung jeram untuk menunjang latihan ?
		Kompetisi	Bagaimana persaingan merebutkan tim utama di faji banyumas ?
			Bagaimana persaingan dengan faji lain saat kejuaraan?
		Penerapan IPTEK	Apakah di faji banyumas anda merasakan pelatih menerapkan pengembangan ilmu pengetahuan dalam latihan?
			Apa saja yang diterapkan

			pelatih dalam memanfaatkan pengembangan IPTEK keolahragaan?
		Dukungan media	Apakah media pernah memberitakan faji banyumas ?
			Apakah media pernah memberitakan khusus profil tentang faji banyumas?
4.	<i>Product</i>		Apa prestasi yang pernah anda raih ?
			Apakah manfaat yang anda peroleh setelah anda menekuni olahraga arung jeram?
			Bagaimana prestasi faji banyumas di tingkat daerah, regional dan nasional

Lampiran 15 PRESTASI FAJI BANYUMAS

No.	Nama kejuaraan	Tahun	Keterangan
1.	Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah	2018	<ul style="list-style-type: none"> - Tim putra R2 mendapatkan 1 perak dinomor head to head - Tim putri R6 mendapatkan 1 emas dinomor sprint - Tim putri R6 mendapatkan 1 perunggu di nomor down river race
2.	Kejuaraan Nasional Arung jeram di sungai ciwulan Tasik malaya, Jawa Barat.	2018	<ul style="list-style-type: none"> - Tim open women jawa tengah yang di wakili oleh salah satu atlet kabupaten Banyumas rudyana nursafitri mendapatkan 4 medali emas di nomor sprint, head to head, slalom dan down river race.
3.	Kejuaraan Provinsi Jawa tengah di sungai serayu kanupaten Banjarnegara	2019	<ul style="list-style-type: none"> - Tim junior man R4 Putra yang di wakili oleh Kuateksono, berger flamboyan, irvanda tri yanmar dan gusti abimanyu mendapatkan 4 medali yaitu medali perak di nomor sprint dan down river race, medali emas di nomor slalom kemudian medali perunggu di nomor head to head. - Tim open women R4 putri yang diwakili oleh rudyana nursafitri, veni

			<p>anggraeni, neswara, estri dan mita mendapatkan 4 medali diantaranya 3 medali perunggu di nomor sprint, head to head dan slalom kemudian medali perak di nomor down river race.</p>
4.	Silokek Geofest World Rafting Champions	2019	<ul style="list-style-type: none"> - Tim Putra junior man yang diwakili oleh kuat leksono, gusti abimanyu, irvanda tri yanuar dan berger flamboyan memperoleh medali emas di nomor sprint dan medali perunggu di nomor down river race. - Tim R4 Putri open women yang diwakili oleh rudyana nursafitri, veni anggraeni, neswara, estri dan mita memperoleh medali emas di nomor sprint dan perunggu di nomor down river race.
5.	Kejuaraan Nasional Arung jeram di sungai batang merangin Provinsi Jambi	2019	<ul style="list-style-type: none"> - Tim R4 Junior man yang diwakili oleh 2 atlet banyumas yaitu kuat leksono dan berger flamboyan memperoleh 3 medali emas di nomor sprint, head to head dan down river race kemudian mendapatkan medali perunggu di nomor slalom. - Tim R4 putri yang

			diwakili oleh 1 atlet banyumas veni anggraeni memperoleh medali
6.	Kejuaraan arung jeram di kedungwuluh kabupaten pemalang	2019	<ul style="list-style-type: none"> - R4 putra junior man yang diwakili oleh dimas candra, kuat leksono, irvanda tri yanuar dan gusti abimanyu memperoleh 2 medali perak di nomor water rescue dan head to head. - R4 putra open man yang diwakili oleh dimas candra, kuat leksono, irvanda tri yanuar dan gusti abimanyu memperoleh medali emas di nomor sprint. - R4 Putri junior memperoleh 2 medali perak di nomor head to head dan sprint. - R4 putri open women memperoleh medali emas di nomor head to head.
7.	Kejuaraan Nasional Arung jeram di sungai way besai, Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.	2021	<ul style="list-style-type: none"> - R4 putra junior man yang diwakili oleh salah satu atlet kabupaten banyumas kuat leksono memperoleh 3 medali perunggu di nomor sprint, head to head dan slalom, mendapatkan 1 medali perak di nomor down river race. - R4 putri junior women yang diwakili oleh dua

			<p>atlet kabupaten banyumas neswara dan iin fatonah memperoleh 2 medali emas di nomor sprint dan head to head, 1 medali perak di nomor down river race.</p>
8.	Kualifikasi Pra Pekan Olahraga Provinsi Jawa tengah	2022	<ul style="list-style-type: none"> - R4 putra yang diwakili oleh kuat leksono, berger flamboyan, amir fahat dan Alfid joko rusmono memperoleh medali perak di nomor sprint. - R4 putri yang diwakili oleh neswara, estri, iin fatonah dan uli memperoleh 2 medali perak di nomor sprint dan head to head. - R4 campuran yang diwakili oleh kuat leksono, berger flamboyan, neswara dan uli memperoleh 2 medali perunggu di nomor head to head dan down river rave. - R6 campuran yang diwakili oleh panji agung nugroho, alfid joko rusmono, reza, uli, neswara dan estri memperoleh medali perunggu di nomor down river race.

LAMPIRAN 16. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Dengan Ketua umum FAJI Banyumas
(bapak H. Sugeng Amin SH.MH)
Sumber Dokumen Pribadi Peneliti



Dokumentasi dengan pengurus Faji Banyumas
(bapak Rukmiarto Prabowo bidang antar lembaga)
Sumber : Dokumen pribadi peneliti



Dokumentasi Kejuaraan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2018

Sumber : Dokumen Pribadi peneliti



Dokumentasi Kejuaraan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2018

Sumber : Dokumen Pribadi peneliti



Dokumentasi dengan pelatih Faji Banyumas
Tahun 2018



Dokumentasi Pengalungan Medali PORPROV
Tahun 2018



Dokumentasi KEJURPROV 2019
Sungai serayu Banjarnegara
Sumber : Dokumen pribadi



Dokumentasi : Silokek Geofest World Rafting Champions
Provinsi Sumatera Barat tahun 2019
Sumber : Dokumen Pribadi



Dokumentasi Kejuaraan di Kabupaten Pemalang Tahun 2019
Sumber : Dokumen pribadi



Dokumentasi KEJURNAS Jambi tahun 2019
Sumber : Dokumen Pribadi



Dokumentasi KEJURNAS Lampung 2022
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Dokumentasi : PRA PORPROV Jawa Tengah 2022
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Dokumentasi : PRA PORPROV Jawa Tengah 2022
Sumber : Dokumentasi Pribadi